

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN  
KONSELING DI SMP NEGERI 1 MERIGI KEPAHANG**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-syarat

Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)

Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH :**

**YUDHA JULIAN AKBAR**

**NIM : 21641022**

**BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2025**

## HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI

Perihal : Pengajuan Skripsi

Kepada Yth.  
Rektor IAIN Curup  
di -  
Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya terhadap skripsi yang diajukan oleh:

Nama : Yudha Julian Akbar

NIM : 21641022

Fakultas/Prodi : Tarbiyah/Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Judul : **Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling di SMP NEGERI 01 MERIGI KEPAHIANG**

Sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Curup

Atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 2/5/2025

Mengetahui Pembimbing

Pembimbing I



Dr. Hartini, M.Pd.Kons.  
NIP. 197812242005022004

Pembimbing II



Dr. Fadila, M.Pd.  
NIP. 197609142008012011

## HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : YUDHA JULIAN AKBAR

NIM : 21641022

Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah di ajukan orang lain untuk memperoleh gelar sarjana Strata 1 disuatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah diterbitkan oleh orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat digunakan seperlunya.

Merigi 2 Mei 2025

Penulis



**YUDHA JULIAN AKBAR**  
NIM : 21641022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan Dr. Aik Gani N0. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Homepage: <https://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA**

Nomor : 1354 /In.34/F.T/I/PP.00.9/ /2025

Nama : YUDHA JULIAN AKBAR  
NIM : 21641022  
Fakultas : Tarbiyah  
Prodi : Bimbingan Dan Konseling Pendidikan Islam  
Judul : Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : Kamis, 14 Agustus 2025  
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB  
Tempat : Ruang 3 Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Tarbiyah.

**TIM PENGUJI**

Ketua,

Dr. Hartini, M.Pd.Kons.  
NIP. 19781224 200502 2 004

Sekretaris,

Dr. Fadila, M.Pd.  
NIP. 19760914 200801 2 011

Penguji I

Dr. Beni Azwar, M.Pd.Kons.  
NIP. 19670424 199203 1 003

Penguji II

Afrizal, M.Pd.  
NIP. 19840428 202321 1 011

Mengesahkan  
Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Sutarto, S. Ag., M. Pd.  
NIP. 19740921 200003 1 003

## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,*

Alhamdulillah segala Puji dan Syukur penulis panjatkan atas segala nikmat yang telah diberikan oleh Allah SWT, berupa nikmat sehat, nikmat iman, taqwa, rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Tidak lupa pula shalawat beserta salam selalu diiringikan kepada Rasulullah SAW “*Allahumma Sholli ala Muhammad wa ala ali Muhammad*” Rasul sebagai petunjuk untuk seluruh manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat, serta para pengikut beliau yang selalu istiqomah hingga akhir zaman. Dalam penyusunan penelitian skripsi ini, penulis mendapatkan banyak pelajaran dan pengetahuan dalam proses penyusunannya. Penulis juga mendapatkan bantuan, dorongan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak baik bersifat moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah,. M.Pd.I selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Prof. Dr. Yusefri, M.Ag selaku Wakil Rektor I IAIN Curup.
3. Bapak Prof. Dr. Muhammad Istan, S.E, M.Pd,.MM selaku Wakil Rektor II IAIN Curup.
4. Bapak Dr. Nelson, S.Ag,.M.Pd selaku Wakil Rektor III IAIN Curup.

5. Bapak Dr. Sutarto, S.Ag.,M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
6. Bapak Dr. Sakut Ansori, S.Pd.I.,M.Hum selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Bakti Komalasari, M.Pd.I selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah IAIN Curup.
8. Bapak Febriansyah, M.Pd. selaku ketua program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup.
9. Bapak Mukmin Al faruq, S.Pd.I selaku staf program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
10. Bapak Nafrial, M.Ed selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan dedikasi selama masa perkuliahan.
11. Ibu Nurwinda Sulistyawaty, M.Pd selaku dosen gugus kendali mutu program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam.
12. Ibu Dr. Hartini, M.Pd.,Kons selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Dr. Fadila, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II, yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat dan juga motivasi dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
13. Bapak Dr. Beni Azwar, M.Pd.,Kons selaku dosen penguji 1 dan bapak Afrizal, M.Pd selaku dosen penguji 2 pada ujian skripsi fakultas tarbiyah IAIN Curup.
14. Seluruh Dosen, Staff dan Karyawan IAIN Curup atas semua bantuan yang telah diberikan.

Semoga dengan tersusunya skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca. Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu diharapkan kritik dan saran yang membangun, supaya lebih baik dimasa yang akan datang.

Merigi, 2 Mei 2025

Penulis

**YUDHA JULIAN AKBAR**

NIM : 21641022

## MOTTO

***“Kamu Dikenal Penuh Semangat. Kamu Suka Mencoba Hal Baru,  
Berani Ambil Resiko, dan Kelihatan Seperti Apa Yang Kamu Mau. Tapi  
Kadang Kamu Merasa Sendirian Dalam Ambisi Itu. Kamu Sedang Belajar  
Bahwa Mengejar Sesuatu Dengan Keras Juga Butuh Jeda.”***

***Yudha Julian Akbar***

***“Allah tidak berjanji bahwa langit selalu biru, tetapi Allah berjanji  
bersama kesulitan pasti ada kemudahan”***



## **PERSEMBAHAN**

Alhamdulillah Puji dan Syukur atas Rahmat dan Ridho-mu ya Allah serta kesuksesan yang ku raih ini hanyalah semata-mata karena kehendak-mu, maka dengan kerendahan hati ku persembahkan skripsi ini untuk orang-orang yang telah membantuku dalam menyelesaikan studi ini, dan sebagai tanda bukti, hormat, dan kasih sayang karya ini penulis persembahkan kepada :

1. Pahlawan keluarga ku yang paling teristimewa, ayah Kasiroh beliau bukanlah orang yang memiliki pendidikan tinggi. Namun beliau adalah sosok yang paling semangat dalam membimbing, menasehati dan memberikan semangat yang tiada henti kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan pendidikan sampai sarjana.
2. Pintu surga ku, ibu tersayang terkasih, ibu Yuni Yarti beliau adalah orang yang sangat berperan penting dalam menyelesaikan sarjana ini sehingga mendapatkan gelar yang selama ini penulis inginkan. Beliau juga adalah sosok yang paling penulis banggakan, karena perjuangan beliau dalam menjalankan hidup yang penuh makna dan membuat penulis bersemangat dalam menyelesaikan tugas akhir serta memperoleh gelar sarjana.
3. Adik kecilku yang selalu menjadi kebanggaan ku, Shenghi Ramadani adalah adik kecil yang selalu memberikan motivasi agar penulis selesai menyelesaikan tugas ini dan memperoleh gelar sarjana.
4. Teruntuk diri sendiri yang telah bekerja keras, yang telah berjuang keras, yang telah mampu melewati masa-masa sulit baik ketika masa kuliah

maupun masa skripsi. Saya bangga terhadap diri saya sendiri karena telah bertahan sampai saat ini tanpa lelah dan putus asa walaupun sepele demi kata terucap karena lelah, tetapi akhirnya tidak akan menyerah sampai saat mendapatkan gelar sarjana.

5. Untuk sahabat-sahabat ku Sri Rahayu Pita Pupa Sari, Aurelia Azzahra, A.Gani Amirudin, Rajip Akbar, Agus Darmawansyah, Riandi Egie Nugraha, dan Yongki Mardiansyah. Terima kasih telah menjadi sahabat yang luar biasa. Kalian adalah orang yang paling di percayai oleh orang tua ku dan tempat ku berbagi cerita baik suka maupun duka. Meskipun kita rapuh tetapi kita sama-sama menguatkan satu sama lainnya.
6. Keluarga besarku yang sudah mendo'akan dan memberikan semangat dan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak dan ibu dosen Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup atas ilmu, motivasi, doa, dan dukungan yang telah diberikan selama lebih kurang delapan semester, dan selama empat tahun.
8. Kepada teman seperjuangan prodi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam IAIN Curup angkatan 2021 atas dukungan dan kerjasamanya selama menempuh pendidikan dan juga menyelesaikan dalam menyusun skripsi ini.
9. Kepada teman-teman KKN desa Tabarenah dan PPL SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, yang sudah menjadi sahabat, teman dan saudara selama masa belajar di lapangan. Dengan menghadapi berbagai kepribadian kita semua bisa menjadi insan yang lebih baik.

## **ABSTRAK**

YUDHA JULIAN AKBAR NIM. 21641022 “**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 MERIGI KEPAHANG**” Skripsi, Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI).

Penelitian ini dilatar belakangi oleh permasalahan layanan bimbingan dan konseling yang tidak berjalan dengan baik yang terjadi di sekolah. Dengan permasalahan layanan bimbingan dan konseling tersebut memerlukan perhatian khusus, terutama dengan mempertimbangkan Permendikbud 111 Tahun 2014 yang menjadi landasan layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah dan faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling di sekolah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk medeskripsikan permasalahan dan fokus penelitian. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan fenomenologi dan paradigma konstruktivisme dalam mengembangkan ilmu pengetahuan. Data diperoleh dari metode observasi, dokumentasi dan wawancara dengan kepala sekolah, waka kurikulum, waka kesiswaan, guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran, guru wali kelas dan siswa yang ada di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang sebagai subjek penelitian. Dengan teknik analisis data, reduksi data dan penarikan kesimpulan. Teknik keabsahan data dengan triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling mulai dari *Need Assesment*, dengan menggunakan tes gaya belajar yang di gunakan pada saat siswa masuk pada awal sekolah, Perencanaan Program hanya menggunakan *Need Assesment* saja, Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling hanya melakukan layanan bimbingan klasikal serta dilakukan secara insidental, Tindak Lanjut setelah diberikan layanan bimbingan konseling tidak dilakukan serta Laporan program tidak terlaksana. Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang antara lain, faktor pendukung adanya dukungan dari pihak sekolah dengan memberikan dukungan emosional sesama rekan kerja, dan untuk faktor penghambat meliputi, kurang kerjasama dari guru bimbingan dan konseling, sarana dan prasarana yang kurang memadai, kurangnya minat siswa di sekolah yang membuat layanan dan konseling disekolah juga tidak terlaksana dengan baik.

**Kata Kunci : Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling, Faktor-faktor**

**Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling.**

## **ABSTRACT**

**YUDHA JULIAN AKBAR NIM. 21641022 “ANALYSIS OF GUIDANCE AND COUNSELING SERVICE IMPLEMENTATION IN SMP NEGERI 1 MERIGI KEPAHANG”.** Thesis, Islamic Guidance and Counseling (BKPI)

This research is motivated by the problem of guidance and counseling services that are not running well that occur in schools. With the problem of guidance and counseling services, special attention is needed, especially by considering Permendikbud 111 of 2014 which is the basis for guidance and counseling services in schools. This study aims to determine how the implementation of guidance and counseling services in schools and the factors that influence guidance and counseling services in schools.

This study uses a qualitative approach to describe the problems and focus of the research. The qualitative approach is a research approach based on phenomenology and the constructivism paradigm in developing science. Data were obtained from observation, documentation and interview methods with the principal, vice curriculum, vice student affairs, Guidance And Counseling teachers, subject teachers, homeroom teachers and students at SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang as research subjects. With data analysis techniques, data reduction and conclusion drawing. Data validity techniques with data triangulation, source triangulation and time triangulation.

The results of this study indicate that the implementation of guidance and counseling services starting from Need Assessment, using learning style tests used when students enter school at the beginning, Program Planning only uses Need Assessment, Implementation of guidance and counseling services only provides classical guidance services and is carried out incidentally, Follow-up after being given guidance and counseling services is not carried out and the program report is not implemented. The factors that influence guidance and counseling services at SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang include, supporting factors are support from the school by providing emotional support to fellow co-workers, and inhibiting factors include, lack of cooperation from guidance and counseling teachers, inadequate facilities and infrastructure, lack of student interest in schools which makes services and counseling at school also not implemented properly.

**Keywords: Implementation of Guidance and Counseling Services, Factors in Implementing Services of Guidance and Counseling.**

## DAFTAR ISI

|                                                            |                                     |
|------------------------------------------------------------|-------------------------------------|
| HALAMAN JUDUL .....                                        |                                     |
| HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING .....                       | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI .....                    | <b>Error! Bookmark not defined.</b> |
| HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....                            | ii                                  |
| KATA PENGANTAR .....                                       | iv                                  |
| MOTTO .....                                                | vii                                 |
| PERSEMBAHAN.....                                           | viii                                |
| ABSTRAK.....                                               | x                                   |
| DAFTAR ISI.....                                            | xii                                 |
| DAFTAR TABEL.....                                          | xiv                                 |
| BAB I PENDAHULUAN.....                                     | 1                                   |
| A.Latar Belakang.....                                      | 1                                   |
| B.Batasan Masalah.....                                     | 10                                  |
| C.Rumusan Masalah .....                                    | 11                                  |
| D.Tujuan Penelitian .....                                  | 11                                  |
| E.Manfaat Penelitian.....                                  | 11                                  |
| BAB II LANDASAN TEORITIS .....                             | 13                                  |
| A.Bimbingan dan Konseling.....                             | 13                                  |
| 1.Definisi Bimbingan dan Konseling .....                   | 13                                  |
| 2.Tujuan Bimbingan dan Konseling.....                      | 16                                  |
| 3.Fungsi Bimbingan dan Konseling .....                     | 19                                  |
| 4.Asas-asas Bimbingan dan Konseling .....                  | 23                                  |
| 5.Bidang Bimbingan dan Konseling .....                     | 28                                  |
| 6.Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling .....              | 38                                  |
| 7.Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling .....        | 59                                  |
| 8.Faktor Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling ..... | 68                                  |
| B.Penelitian Terdahulu .....                               | 73                                  |
| BAB III METODE PENELITIAN .....                            | 66                                  |
| A.Jenis dan Pendekatan .....                               | 66                                  |
| B.Lokasi Penelitian.....                                   | 67                                  |
| C.Subjek Penelitian.....                                   | 67                                  |
| D.Sumber Data.....                                         | 68                                  |
| E.Teknik Pengumpulan Data .....                            | 69                                  |

|                                                                   |            |
|-------------------------------------------------------------------|------------|
| F. Teknik Analisis Data .....                                     | 70         |
| G. Teknik Keabsahan Data .....                                    | 71         |
| <b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>               | <b>74</b>  |
| A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....                           | 74         |
| 1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.....             | 74         |
| 2. Profil SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.....                      | 75         |
| 3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Merigi .....                        | 76         |
| 4. Daftar Guru SMP Negeri 1 Merigi.....                           | 76         |
| 5. Jumlah Tenaga Pengajar.....                                    | 78         |
| 6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa.....                         | 78         |
| B. Temuan Hasil Penelitian .....                                  | 79         |
| 1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling .....              | 80         |
| 2. Faktor Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling .....       | 86         |
| C. Pembahasan.....                                                | 96         |
| 1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling .....              | 96         |
| 2. Faktor Yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan dan Konseling ..... | 101        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>                                        | <b>103</b> |
| A. Kesimpulan.....                                                | 103        |
| B. Saran.....                                                     | 104        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>                                       | <b>104</b> |
| <b>LAMPIRAN</b>                                                   |            |

## **DAFTAR TABEL**

|                                                                    |           |
|--------------------------------------------------------------------|-----------|
| <b>TABEL 1.1 Profil Sekolah SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.....</b> | <b>75</b> |
| <b>TABEL 1.2 Jumlah Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.....</b>    | <b>78</b> |
| <b>TABEL 1.3 Data Pendidikan Guru .....</b>                        | <b>78</b> |
| <b>TABEL 1.4 Data Jumlah Siswa .....</b>                           | <b>79</b> |

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pendidikan adalah pendekatan yang sangat efektif dalam mengembangkan potensi manusia. Melalui pendidikan, siswa dilatih untuk menemukan jati diri mereka dan mengasah potensi luar biasa yang dimiliki. Itulah mengapa pendidikan menjadi kebutuhan mendesak dalam kehidupan setiap individu. Keterampilan yang diperoleh tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga meliputi perkembangan fisik motorik, sosial emosional, pematangan intelektual (kognitif), bahasa, nilai-nilai agama, serta aspek moral. Dengan demikian, pendidikan berkualitas tidak hanya memberikan bekal akademik kepada peserta didik, tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi mereka secara optimal.

Kontribusi pendidikan terhadap perkembangan potensi siswa diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, khususnya pada Bab II Pasal 3. Pasal tersebut menyatakan bahwa :

“Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk mendorong pertumbuhan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki kepribadian yang mulia, kesehatan,



berpengetahuan luas, cakap, mandiri, demokratis serta demokratis dan bertanggung jawab”.<sup>1</sup>

Kemudian pendidikan memiliki fungsi, fungsinya adalah untuk mengatasi berbagai permasalahan dalam dunia pendidikan, terutama yang berkaitan dengan kebodohan dan ketertinggalan. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, pendidikan nasional memiliki peran dalam mengembangkan potensi individu, serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Semua ini dilakukan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Dari penjabaran fungsi pendidikan ini, terlihat bahwa pendidikan nasional Indonesia lebih menekankan pembangunan sikap, karakter, dan transformasi nilai-nilai filosofis yang terkandung dalam Pancasila. Tujuannya adalah untuk meningkatkan rasa nasionalisme dan kemampuan bersaing di tingkat internasional.<sup>2</sup>

Artinya pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam mengembangkan individu dan masyarakat. Fungsi pendidikan tidak hanya terbatas pada pengembangan pengetahuan, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan, karakter, dan kemampuan berpikir. Oleh karena itu, pendidikan harus diarahkan untuk mengembangkan individu yang cerdas, kreatif, dan berakhlak baik.

Pendidikan, sebagai sebuah tuntutan yang harus dipahami dan dilakukan serta sebagai sesuatu yang wajib dimiliki oleh setiap insan. Individu yang memiliki pengetahuan, terutama ketika diterapkan dengan

---

<sup>1</sup> Sisdiknas 2003, “*Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB II Pasal 3,*” Teknik Bendungan, no. 1 (2003): hlm1–7.

<sup>2</sup> I Wayan Cong Sujana, “*Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia,*” Adi Widya: *Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019): hlm.29.

penyuh keikhlasan, akan meraih kebahagiaan baik di dunia maupun di akhirat. Hal ini sejalan dengan hadis yang diriwayatkan oleh Ahmad yang berbunyi :

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ  
بِالْعِلْمِ

Artinya :“Barang siapa yang hendak menginginkan dunia, maka hendaklah ia menguasai ilmu. Barang siapa menginginkan akhirat hendaklah ia menguasai ilmu, dan barang siapa yang menginginkan keduanya (dunia dan akhirat) hendaklah ia menguasai ilmu. (HR. Ahmad).”

Dari hadist di atas memberikan pesan kepada kita bahwa ilmu dan pendidikan menjadi kunci utama terbukanya gerbang kesuksesan, semakin tinggi status pendidikan maka semakin matang di dalam mengelola pola pikir dan nalarnya. Luasnya wawasan dan pengetahuan yang dikuasai mampu memberikan berbagai macam solusi yang dibutuhkan tanpa harus bertentangan dengan nilai-nilai agama, kehidupan sosial, ilmu pengetahuan dan kehidupan berbangsa dan bernegara. disinilah akan terlihat betapa pentingnya dan tingginya kedudukan orang yang berpendidikan tinggi.

Mewujudkan siswa yang berpengetahuan tentunya melalui pendidikan, yang melibatkan proses belajar-mengajar. Dalam proses ini, terjadi interaksi antara pengajar dan peserta didik, di mana kedua belah

pihak secara otomatis berada dalam keadaan belajar. Sebenarnya, dalam kehidupan sehari-hari, proses belajar-mengajar selalu berlangsung, baik secara sadar maupun tidak, dan bisa jadi kita tidak menyadarinya. Melalui proses tersebut, kita mendapatkan hasil yang disebut pengajaran, yang dapat diartikan sebagai tujuan pembelajaran atau hasil belajar. Untuk mencapai hasil yang memuaskan, sangat penting agar proses belajar mengajar dilakukan dengan kesadaran, disengaja, dan terorganisasi dengan baik.<sup>3</sup>

Dalam proses belajar-mengajar, guru berperan sebagai pengajar sementara murid sebagai individu yang sedang belajar. Oleh karena itu, baik guru maupun murid diharuskan memiliki ilmu pengetahuan, ahlak, moral, serta sifat-sifat pribadi yang mulia. Dengan demikian, kegiatan belajar-mengajar dapat diharapkan dapat berlangsung secara baik dan aktif. Selanjutnya, dalam proses pembelajaran, terdapat pula layanan bimbingan dan konseling. Layanan ini disediakan oleh seorang profesional yang menguasai bidang bimbingan dan konseling.

Pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah krusial, karena setiap siswa pasti menghadapi berbagai masalah, baik yang bersifat pribadi maupun terkait dengan proses belajarnya. Setiap masalah yang dihadapi oleh siswa tentu berbeda-beda, sehingga membutuhkan penanganan yang tepat. Menurut Undang-Undang Peraturan Pemerintah Nomor. 28 dan 29 Tahun 1990 serta Peraturan

---

<sup>3</sup> Herawati, "Memahami Proses Belajar Anak," *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh* 4, no. 1 (2018): hlm.27–48.

Pemerintah Nomor. 72 Tahun 1991 : “Bimbingan diartikan sebagai bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik untuk mengenali diri mereka sendiri, memahami lingkungan sekitar, dan merencanakan masa depan”.

Lebih lanjut, Surat Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 025/0/1995 menyatakan :

“Bahwa Bimbingan dan Konseling adalah layanan yang ditujukan untuk peserta didik, baik secara individual maupun kelompok, agar mereka dapat mandiri dan berkembang secara optimal di berbagai bidang, termasuk bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karier, melalui jenis layanan dan kegiatan pendukung yang sesuai dengan norma yang berlaku”.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014, Pasal 1 Ayat (1) menjelaskan tujuan dari bimbingan dan konseling. Di dalamnya, dinyatakan bahwa :

“Bimbingan dan konseling merupakan upaya yang sistematis, objektif, logis, berkelanjutan, dan terprogram, yang dilaksanakan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli, agar mereka dapat mencapai kemandirian dalam kehidupan mereka. Konseli adalah sebutan bagi individu yang menerima layanan bimbingan dan konseling di satuan pendidikan. Sementara itu, konselor adalah seorang pendidik profesional yang memiliki kualifikasi akademik minimum Sarjana Pendidikan (S-1) di bidang Bimbingan dan Konseling, serta telah menyelesaikan pendidikan profesi sebagai guru Bimbingan dan Konseling atau konselor. Lebih lanjut, pengertian bimbingan dan konseling mencakup setiap aspek individu, baik dari segi fisik, psikis, maupun sosial.”<sup>4</sup>

Dalam perjalanan menuntut ilmu, kehadiran guru dalam dunia pendidikan merupakan hal yang tidak terpisahkan. Selain guru mata

---

<sup>4</sup> Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah,” Republik Indonesia, 2014, hlm 1–45.

pelajaran, terdapat pula peran penting guru bimbingan dan konseling yang bertugas memberikan panduan dan pengetahuan kepada siswa. Tugas mereka tidak hanya sebatas menyampaikan materi, tetapi juga membantu siswa dalam menghadapi berbagai permasalahan yang mungkin muncul.

Guru bimbingan dan konseling memiliki peranan penting sebagai perancang program dan kegiatan yang bertujuan untuk membimbing siswa dalam mengembangkan diri dan perilaku yang positif. Peran ini tidak hanya dilihat dari sudut pandang profesional, tetapi juga dari aspek kemanusiaan dan sosial. Mereka bertindak sebagai penyedia informasi, pengelola kegiatan akademik, motivator, pengarah proses belajar, serta pelopor ide-ide inovatif dalam pembelajaran. Selain itu, mereka juga berperan dalam menyebarkan kebijakan pendidikan dan pengetahuan, memberikan kemudahan dalam belajar, menjadi penengah dalam dinamika belajar siswa, serta menilai prestasi baik di bidang akademik maupun dalam interaksi sosial. Lebih jauh, peran guru bimbingan dan konseling dapat dipahami melalui berbagai fungsi layanan yang mereka tawarkan. Ini termasuk fungsi pencegahan dan preventif, pengembangan, penyembuhan, penyaluran, adaptasi, penyesuaian, perbaikan, pemfasilitasan, dan pemeliharaan. Setiap fungsi tersebut berkontribusi dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan membantu siswa tumbuh dengan baik.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Nurul L Mauliddiyah, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Bakat Akademik Matematika Siswa Kelas IX SMP Swasta Kristen BNKP Teluk Dalam Tahun Pelajaran 2020/2021" 1, no. 2 (2021): hlm. 6.

Tugas guru bimbingan dan konseling telah diatur dengan jelas dalam lampiran Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 mengenai Petunjuk Teknik Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya. Secara substansif, tugas tersebut meliputi:

1. Menyusun program bimbingan dan konseling yang berfokus pada kebutuhan peserta didik.
2. Mengembangkan silabus bimbingan dan konseling.
3. Menyusun rencana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling (RPL bimbingan dan konseling).
4. Melaksanakan pelayanan bimbingan dan konseling yang mendukung kemandirian peserta didik.
5. Menyusun instrumen dan lembar kerja untuk bimbingan dan konseling.
6. Mengevaluasi proses dan hasil dari layanan yang diberikan.
7. Menganalisis hasil pelayanan bimbingan dan konseling.
8. Melaksanakan tindak lanjut bimbingan dan konseling berdasarkan hasil evaluasi.
9. Berhak menjadi pengawas dalam asesmen proses dan hasil belajar di tingkat satuan pendidikan maupun nasional.
10. Berhak membimbing program induksi bagi guru pemula atau junior, kecuali bagi guru yang memiliki jabatan fungsional sebagai guru pertama.
11. Berhak membimbing siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler.

12. Wajib melaksanakan pengembangan diri melalui peningkatan profesionalitas secara berkelanjutan.
13. Wajib melakukan publikasi karya ilmiah dan/atau karya inovatif, kecuali bagi guru dengan jabatan fungsional guru pertama golongan IIIa. Dengan demikian, peran guru bimbingan dan konseling sangat penting dalam mendukung perkembangan peserta didik dan meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>6</sup>

Sesuai dengan tugas guru bimbingan dan konseling yang telah dijelaskan, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dimulai dengan melakukan studi kebutuhan (*needs assessment*). Setelah itu, dilanjutkan dengan perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, hingga tahap evaluasi dan analisis. Akhirnya, laporan disusun dan tindak lanjut dilakukan berdasarkan hasil layanan tersebut.<sup>7</sup>

Dalam praktik di lapangan, setiap tahap layanan bimbingan dan konseling menuntut profesionalisme serta kompetensi dari guru yang melaksanakannya. Sebagai pendidik profesional, guru bimbingan dan konseling tidak hanya diharapkan untuk melaksanakan tugas sua secara profesional, tetapi juga harus memiliki pengetahuan dan kemampuan yang memadai.

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 35 Tahun 2010 Tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional Guru dan Angka Kreditnya

<sup>7</sup> Satya Anggi Permana, Syahniar, Daharnis, *Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci*. Jurnal Bimbingan Konseling Vol. 3 No, hlm.4

Ketika guru bimbingan dan konseling menunjukkan profesionalisme yang tercermin melalui kompetensi, keterampilan, dan kecakapan yang memenuhi standar mutu dan norma etika tertentu, maka mereka diharapkan mampu memberikan layanan yang optimal kepada peserta didik. Berdasarkan penjelasan tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa indikator yang dapat diterapkan dalam layanan bimbingan dan konseling, antara lain: 1. Studi Kebutuhan (*Need Assessment*), dan 2. Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, tindak lanjut, serta penilaian.

Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang sepertinya belum sesuai pada program layanan yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling belum sesuai dengan peraturan yang ada, ditambah lagi dengan faktor-faktor yang mempengaruhi terlaksananya pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang di antaranya yang melibatkan sarana dan prasarana kurang memadai, kurang nya pelatihan yang di tempuh guru Bimbingan dan Konseling.

Dalam hal ini pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling melibatkan tiga guru bimbingan dan konseling, semuanya merupakan lulusan S1 di bidang yang sama. Dari ketiga guru tersebut, satu orang sudah memiliki sertifikasi, sedangkan dua lainnya masih berstatus honorer. Di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, terdapat satu orang kepala sekolah, satu wakil kepala sekolah yang bertugas sebagai penanggung jawab bagian



kurikulum, lima wali kelas, dan lima belas guru pengajar untuk berbagai mata pelajaran. Jumlah siswa secara keseluruhan di sekolah ini mencapai 95 orang, yang artinya sudah memenuhi rasio ideal untuk pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.<sup>8</sup>

Berdasarkan fenomena tersebut, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian bagaimana pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP N 1 Merigi Kepahiang dengan judul yang telah ditetapkan oleh peneliti : **“Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang”**

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis menetapkan batas masalah dalam penelitian ini agar perhatian terhadap isu yang diteliti lebih terarah dan mendalam. Batas masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini mencakup dua aspek utama adapun aspek utama antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

---

<sup>8</sup> *Sumber Observasi Dengan guru BIMBINGAN DAN KONSELING di SMPN 1 Merigi Kepahiang, 31 Agustus 2024*

### **C. Rumusan Masalah**

Sesuai dengan latar belakang yang telah disampaikan di atas, rumusan masalah yang dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini mempunyai manfaat. Manfaat penelitian merupakan hasil dari suatu penelitian yang dilakukan, baik bagi peneliti maupun orang lain serta dalam rangka pengembangan ilmu, adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah :

## 1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan pengembangan pelayanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi Siswa

Memberikan pemahaman kepada siswa tentang pelayanan bimbingan dan konseling supaya dapat bermanfaat bagi siswa.

### b. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling

Memberikan alternatif pemikiran bagi guru Bimbingan dan Konseling guna meningkatkan peranannya dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang secara optimal.

### c. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan agar dijadikan sebagai bahan untuk perbaikan dan mengembangkan penelitian selanjutnya, dan dapat menambah ilmu pengetahuan serta pengalaman tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

### d. Bagi Sekolah

Sebagai sumbangsih bagi sekolah guna meningkatkan kualitas bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

## BAB II

### LANDASAN TEORITIS

#### A. Bimbingan dan Konseling

##### 1. Definisi Bimbingan dan Konseling

Apabila kita mengkaji sejarah perkembangan ilmu bimbingan dan konseling di Indonesia, kita akan menemukan bahwa istilah "bimbingan dan konseling" awalnya dikenal dengan nama "bimbingan dan penyuluhan". Istilah ini merupakan terjemahan dari "*guidance and counseling*". Namun, seiring dengan perkembangan bahasa Indonesia, khususnya pada tahun 1970 yang menandai awal masa pembangunan Orde Baru, istilah "penyuluhan" yang diambil dari kata "*counseling*" mulai memiliki konotasi yang lebih mengarah pada konseling psikologis. Istilah "penyuluhan" juga banyak digunakan di berbagai bidang lain, seperti Penyuluhan Pertanian, Penyuluhan Keluarga Berencana (KB), Penyuluhan Gizi, Penyuluhan Hukum, Penyuluhan Agama, dan sebagainya.

Dalam konteks ini, istilah tersebut sering diartikan sebagai penyedia informasi atau penerangan, yang kadang-kadang hanya terbatas pada bentuk ceramah atau pemutaran film. Menyadari perkembangan penggunaan istilah ini, sejumlah ahli bimbingan dan penyuluhan di Indonesia yang tergabung dalam organisasi profesi yang sebelumnya dikenal sebagai IPBI (Ikatan Petugas Bimbingan Indonesia) merasa ragu akan kecocokan istilah "penyuluhan" sebagai

terjemahan dari "*counseling*". Pada kongres IX IPBI di Bandar Lampung, nama IPBI diubah menjadi Bimbingan dan Konseling. Akibatnya, sebagian dari mereka berpendapat bahwa sebaiknya istilah "penyuluhan" dikembalikan ke istilah aslinya, yaitu "*counseling*". Saat ini, istilah yang lebih populer digunakan untuk bidang ini adalah "bimbingan dan konseling".<sup>9</sup>

Bimbingan dan Konseling adalah konsep yang istimewa bagi negara-negara modern. Ide ini muncul sebagai respons terhadap pengalaman kemanusiaan yang dihadapi manusia, khususnya setelah masa kolonialisme, ekspansi industrialisasi, dan periode nasionalisasi.<sup>10</sup> Bimbingan dan Konseling adalah bantuan yang diberikan kepada peserta didik, baik secara individu maupun kelompok, dengan tujuan agar mereka dapat mandiri dan berkembang secara optimal dalam aspek pribadi, sosial, belajar, dan karier. Proses ini dilakukan melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, berdasarkan norma-norma yang berlaku.<sup>11</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 111

Tahun 2014, dijelaskan bahwa :

“Bimbingan dan Konseling merupakan suatu upaya yang sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan. Upaya ini dilakukan oleh konselor atau guru Bimbingan dan Konseling dengan tujuan

---

<sup>9</sup> Sukatin et al., "*Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan*," Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa 8, no. 2 (2022): hlm 1–12.

<sup>10</sup> Saiful Hartoyo, Nur Hidayah, and Fitri Wahyuni, "*Perspektif Histories Bimbingan Dan Konseling Global*," Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2022 PD ABKIN JATIM & UNIPA SBY, 2022, hlm133–47.

<sup>11</sup> Ramlah ,Ramlah, "*Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik* (" 1, no. September (2018): hlm 70–76.

untuk memfasilitasi perkembangan peserta didik atau konseli, sehingga mereka dapat mencapai kemandirian dalam kehidupan mereka.”<sup>12</sup>

Bimbingan dan konseling adalah bagian penting dari sistem pendidikan, yang bertujuan untuk mendukung perkembangan peserta didik atau konseli. Proses ini dilakukan secara sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan, serta dirancang dengan baik oleh guru bimbingan dan konseling atau konselor. Tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mencapai kemandirian dan perkembangan yang optimal.<sup>13</sup>

Bimbingan dan konseling adalah upaya yang proaktif dan sistematis untuk membantu individu mencapai perkembangan yang optimal. Proses ini mencakup pengembangan perilaku yang efektif, peningkatan lingkungan, serta peningkatan fungsi atau manfaat individu dalam konteks sosialnya. Semua perubahan perilaku yang terjadi merupakan bagian dari proses perkembangan individu, di mana terjadi interaksi yang sehat dan produktif antara individu dan lingkungan sekitarnya. Dalam hal ini, bimbingan dan konseling memiliki peran yang sangat penting. Tugas mereka meliputi pengembangan lingkungan, membangun interaksi yang dinamis antara individu dan lingkungan, serta membekali individu dengan

---

<sup>12</sup> Permendikbud, “*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.*”

<sup>13</sup> Moh. at. el. Farozin, *Kemdikbud Dirjen GTK, Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling SMP*, 2016.

pengetahuan dan keterampilan untuk mengembangkan, mengubah, dan memperbaiki perilaku mereka.<sup>14</sup>

Tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah adalah untuk mencapai perkembangan yang optimal bagi setiap individu yang dibimbing. Dengan kata lain, diharapkan para siswa dapat mengembangkan diri mereka secara maksimal sesuai dengan potensi dan kapasitas yang dimiliki. Selain itu, hal ini juga bertujuan agar individu dapat beradaptasi dan berkembang dengan baik dalam lingkungannya.<sup>15</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa Bimbingan dan Konseling adalah suatu proses bantuan yang diberikan oleh konselor kepada klien. Proses ini dilakukan secara berkelanjutan agar klien dapat menentukan pilihan, menyesuaikan diri, memahami dirinya, mengoptimalkan potensi yang dimiliki, serta mampu mengambil keputusan dan menyelesaikan masalah dengan penuh tanggung jawab atas pilihan yang diambil.

## **2. Tujuan Bimbingan dan Konseling**

Secara umum, tujuan Bimbingan dan Konseling adalah untuk memastikan perkembangan optimal bagi setiap individu, sesuai dengan potensi dan kapasitas yang dimilikinya, serta untuk membantu individu tersebut beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya.

---

<sup>14</sup> H Kamaluddin, "Bimbingan Dan Konseling Sekolah," Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan 17, no. 4 (2011): hlm.447–54.

<sup>15</sup> Masringgit Marwiyah Nst et al., "Pentingnya Sosialisasi Bimbingan Konseling Untuk Dunia Pendidikan," Jurnal Pendidikan Tambusai 7, no. 1 (2023): hlm 54–62.

Pencapaian tujuan bimbingan dan konseling dapat bervariasi antar individu, tergantung pada tingkat perkembangan masing-masing. Selain itu, Bimbingan dan Konseling juga bertujuan agar individu yang dibimbing dapat mengenali dan memahami masalah yang dihadapi, serta mampu mencari solusi secara mandiri dan beradaptasi dengan kondisi lingkungan yang ada.<sup>16</sup>

Tujuan bimbingan konseling di sekolah secara umum adalah untuk membantu peserta didik dalam mengatasi berbagai masalah yang mereka hadapi. Dengan memanfaatkan seluruh potensi yang dimiliki, peserta didik dapat mengembangkan diri dalam aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Melalui proses ini, mereka juga akan lebih mengenal dan memahami kelebihan serta kekurangan diri mereka. Dengan demikian, peserta didik dapat menggali informasi yang diperlukan untuk menentukan mana hal-hal yang baik dan buruk yang perlu dilakukan demi masa depan yang lebih baik.

Tujuan dari bimbingan dan konseling di sekolah secara khusus adalah untuk membantu peserta didik agar dapat: (1) mengoptimalkan seluruh potensi yang dimilikinya; (2) mengatasi kesulitan dalam memahami diri sendiri; (3) memahami lingkungan di sekitarnya, termasuk lingkungan sekolah, keluarga, sosial-ekonomi, dan budaya; (4) mengidentifikasi dan memecahkan masalah yang dihadapi; (5) menyalurkan kemampuan, minat, dan bakat dalam bidang pendidikan

---

<sup>16</sup> Mustafa., “*Pada Anak Sekolah Dasar Terhadap Kehidupan Sehari-Hari*” 8 (2019): hlm.25–31.



dan pekerjaan; serta (6) mendapatkan bantuan yang tepat dari pihak-pihak di luar sekolah untuk mengatasi kesulitan yang tidak bisa diselesaikan di lingkungan sekolah.<sup>17</sup>

Tujuan utama pelaksanaan konseling di sekolah adalah sebagai berikut: a)Siswa dapat lebih memahami diri mereka sendiri. b)Membantu siswa berkembang secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. c)Mendorong siswa untuk menyelesaikan permasalahan secara mandiri. d)Membantu mereka menerima kondisi yang sedang dihadapi dengan lapang dada. e)Peserta didik dapat beradaptasi secara efektif dengan lingkungan dan diri mereka, sehingga dapat mencapai kebahagiaan dalam hidup.f)Mendorong perkembangan diri yang maksimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.g)Membantu siswa menghindari segala gejala yang bisa merusak atau mencemaskan kehidupan mereka di masa depan. Dengan demikian, konseling di sekolah berperan penting dalam mendukung kesejahteraan dan perkembangan siswa.<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama Bimbingan dan Konseling adalah membantu individu dalam mengembangkan potensi dirinya, mengatasi berbagai masalah, serta mencapai kemandirian.

---

<sup>17</sup> Ramlah, “*Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik* (.”1, no. September (2018): hlm.70–76.

<sup>18</sup> Irmansyah, “*Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah*,” Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam 2, no. 1 (2020): hlm 41–62.

### 3. Fungsi Bimbingan dan Konseling

Bimbingan dan konseling di sekolah berperan penting dalam mendukung kepala sekolah dan stafnya dalam mewujudkan kesejahteraan sekolah. Secara umum, fungsi bimbingan dan konseling dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Fungsi Pemahaman: Di sini, bimbingan dan konseling membantu konseli untuk memahami potensi diri dan lingkungan sekitarnya, termasuk aspek pendidikan, pekerjaan, dan norma-norma agama. Diharapkan konseli dapat mengembangkan potensi secara optimal dan beradaptasi dengan baik di lingkungan mereka.
- b. Fungsi *Preventif* (Fungsi Penyesuaian): Fungsi ini menekankan pada upaya konselor untuk mengantisipasi dan mencegah berbagai masalah yang mungkin dihadapi oleh konseli. Melalui pendekatan ini, konselor memberikan panduan agar konseli dapat menjauhi tindakan yang berisiko membahayakan diri. Teknik yang digunakan termasuk pelayanan orientasi, informasi, dan bimbingan kelompok.
- c. Fungsi Pengembangan: Dalam fungsi ini, bimbingan dan konseling bersifat proaktif, di mana konselor menciptakan lingkungan yang nyaman dan mendukung. Kerja sama antara konselor dan staf sekolah sangat penting dalam merencanakan serta melaksanakan program bimbingan secara berkesinambungan untuk membantu konseli dalam mencapai

tujuan perkembangan mereka. Berbagai teknik seperti pelayanan informasi, tutorial, diskusi kelompok, dan karya wisata dapat diterapkan.

- d. Fungsi Penyembuhan: Fungsi ini bersifat kuratif dan berfokus pada pemberian bantuan kepada konseli yang mengalami masalah dalam aspek pribadi, sosial, belajar, atau karier. Teknik yang digunakan dalam fungsi ini meliputi konseling dan pengajaran remedial.
- e. Fungsi Penyaluran: Dalam fungsi ini, bimbingan dan konseling membantu konseli memilih kegiatan ekstrakurikuler, jurusan, atau program studi yang sesuai dengan minat, bakat, keahlian, dan karakteristik pribadi mereka. Konselor bekerja sama dengan pendidik lain baik di dalam maupun di luar lembaga pendidikan untuk melaksanakan fungsi ini.
- f. Fungsi Adaptasi: Fungsi ini membantu pelaksana pendidikan seperti kepala sekolah, staf, konselor, dan guru dalam menyesuaikan program pendidikan dengan latar belakang pendidikan, minat, dan kemampuan konseli.
- g. Fungsi Penyesuaian: Bimbingan dan konseling berperan dalam membantu konseli menyesuaikan diri dengan diri sendiri dan lingkungan secara dinamis dan konstruktif.
- h. Fungsi Perbaikan: Dalam fungsi ini, bimbingan dan konseling bertujuan untuk membantu konseli memperbaiki kesalahpahaman dalam berpikir, merasa, dan bertindak.

Konselor memberikan intervensi agar konseli memiliki pola pikir yang sehat, rasional, dan perasaan yang tepat, sehingga mereka dapat berperilaku dengan cara yang produktif dan sesuai norma.

- i. Fungsi Fasilitasi: Mengutamakan kemudahan bagi konseli dalam mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang optimal, seimbang, dan harmonis di seluruh aspek diri mereka.
- j. Fungsi Pemeliharaan: Terakhir, fungsi ini bertujuan untuk membantu konseli menjaga diri dan mempertahankan situasi kondusif yang telah terbentuk. Melalui program-program yang menarik dan menyenangkan, konseli difasilitasi agar terhindar dari kondisi yang dapat menurunkan produktivitas mereka. Dengan begitu, bimbingan dan konseling di sekolah tidak hanya berfungsi sebagai bantuan, tetapi juga sebagai sarana pengembangan diri yang komprehensif bagi para konseli.

Fungsi khusus bimbingan dan konseling di sekolah memiliki beberapa aspek penting sebagai berikut:

- a. Membantu anak yang mengalami kesulitan dalam belajar, di banyak sekolah, perhatian terhadap kebutuhan individual siswa masih kurang. Dengan banyaknya mata pelajaran dan luasnya materi yang harus dipelajari, seringkali guru hanya fokus menyampaikan informasi tanpa memperhatikan pemahaman masing-masing anak. Oleh karena itu, bimbingan dan konseling berperan krusial dalam membantu individu yang mencari dan

membutuhkan dukungan. Jenis bantuan yang diperlukan dapat bervariasi, meskipun kesulitan yang dihadapi mungkin sama.

- b. Berusaha menyediakan pelajaran yang sesuai dengan minat dan kemampuan anak. Untuk melaksanakan bimbingan secara efektif, penting untuk memiliki pemahaman yang mendalam tentang setiap individu, termasuk bakat, kecerdasan, minat, latar belakang keluarga, riwayat pendidikan, dan faktor-faktor lain yang relevan dengan bantuan yang akan diberikan.
- c. Memberikan nasihat kepada anak-anak yang mempertimbangkan untuk berhenti sekolah.
- d. Memberikan petunjuk bagi anak-anak yang berencana melanjutkan pendidikan mereka, serta berbagai bentuk dukungan lainnya. Dengan demikian, bimbingan dan konseling adalah sarana penting untuk mendukung perkembangan dan kesuksesan siswa di sekolah.<sup>19</sup>

Fungsi utama bimbingan adalah untuk membantu siswa dalam menghadapi masalah pribadi dan sosial yang terkait dengan pendidikan, pengajaran, dan penempatan. Selain itu, bimbingan juga berperan sebagai penghubung antara siswa dengan guru serta tenaga administrasi. Terdapat empat fungsi bimbingan, yaitu: 1) *Preservatif*: Memelihara dan menciptakan suasana serta situasi yang kondusif, yang terus diupayakan agar proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lancar. 2) *Preventif*: Mencegah terjadinya masalah sebelum hal

---

<sup>19</sup> Nst et al., “Pentingnya Sosialisasi Bimbingan Konseling Untuk Dunia Pendidikan.”

tersebut terjadi. 3) *Kuratif*: Mengupayakan solusi untuk membantu siswa mengatasi masalah yang dihadapi. 4) *Rehabilitasi*: Melakukan tindak lanjut melalui penempatan setelah diberikan perlakuan yang sesuai. Dengan demikian, bimbingan berperan penting dalam mendukung keberhasilan siswa dalam lingkungan pendidikan.<sup>20</sup>

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa fungsi-fungsi yang dijelaskan bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami diri mereka dan lingkungan sekitar, mengembangkan potensi yang dimiliki, serta mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Adapun fungsi Bimbingan dan Konseling mencakup berbagai aspek, seperti fungsi pemahaman, pencegahan, pengembangan, penyembuhan, penyaluran, adaptasi, penyesuaian, perbaikan, penyediaan fasilitas, serta pemeliharaan.

#### **4. Asas-asas Bimbingan dan Konseling**

Asas adalah landasan atau dasar bagi pemikiran dan pendapat. Dalam konteks Bimbingan dan Konseling, asas-asas tersebut merupakan ketentuan yang perlu diterapkan agar layanan dapat berjalan dengan baik. Dengan adanya asas-asas ini, pelayanan Bimbingan dan Konseling kepada siswa dapat berlangsung efektif, sehingga tujuan yang diinginkan dapat tercapai. Sebaliknya, jika asas-asas tersebut tidak dilaksanakan dengan baik, maka proses pelayanan

---

<sup>20</sup> Yulianti Yulianti et al., “Menyikapi Permasalahan Belajar Peserta Didik Di Sekolah : Peran Bimbingan Dan Konseling,” *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)* 5, no. 1 (2024): hlm. 84–95.

akan terganggu dan hasil yang dicapai menjadi tidak efektif. Berikut ini adalah beberapa asas yang mendasari Bimbingan dan Konseling.<sup>21</sup>:

- a. Asas Kerahasiaan adalah prinsip dalam bimbingan dan konseling yang mengharuskan untuk menjaga kerahasiaan data dan informasi peserta didik (klien) yang menjadi objek layanan. Data dan informasi tersebut tidak boleh diungkapkan kepada pihak lain. Oleh karena itu, guru pembimbing memiliki tanggung jawab penuh untuk menyimpan dan melindungi semua data serta informasi ini agar kerahasiaannya terjaga dengan baik.
- b. Asas Kesukarelaan menggarisbawahi pentingnya partisipasi sukarela dari peserta didik (klien) dalam mengikuti layanan atau kegiatan yang disediakan untuk mereka. Dalam hal ini, guru pembimbing diharapkan mampu membina dan mengembangkan sikap sukarela tersebut.
- c. Asas Keterbukaan meminta agar peserta didik (klien) bersikap jujur dan terbuka, baik dalam menyampaikan informasi tentang diri mereka maupun dalam menerima berbagai informasi yang berguna untuk pengembangan diri mereka. Guru pembimbing perlu mengembangkan keterbukaan ini, yang sangat berkaitan erat dengan asas kerahasiaan dan kesukarelaan peserta didik. Agar siswa merasa nyaman untuk terbuka, guru pembimbing juga harus menunjukkan sikap terbuka dan tulus.

---

<sup>21</sup> Alfiatul Khoiriyah, "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Asas-Asas Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling," Jurnal Ilmiah Research Student 1, no. 3 (2024): hlm.1–7.

- d. Asas Kegiatan menekankan pentingnya partisipasi aktif peserta didik (klien) dalam pelaksanaan layanan bimbingan. Dalam konteks ini, guru pembimbing dituntut untuk mendorong siswa agar aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan bimbingan dan konseling yang ditujukan untuk mereka.
- e. Asas Kemandirian mengarah pada tujuan utama bimbingan dan konseling, yaitu membekali peserta didik (klien) agar menjadi individu yang mandiri. Ciri-ciri individu mandiri meliputi kemampuan untuk mengenal dan menerima diri sendiri, membuat keputusan, serta mengarahkan dan mewujudkan cita-cita mereka. Guru pembimbing seharusnya dapat mengarahkan seluruh layanan bimbingan dan konseling yang dilakukan untuk mendukung pengembangan kemandirian peserta didik.
- f. Asas Kekinian menghendaki agar fokus layanan bimbingan dan konseling adalah pada permasalahan yang dihadapi peserta didik (klien) dalam kondisi saat ini. Layanan terkait masa depan atau masa lalu harus dipertimbangkan dengan melihat dampaknya terhadap keadaan saat ini serta tindakan yang bisa diambil saat ini.
- g. Asas Kedinamisan menuntut agar isi layanan bimbingan dan konseling selalu berkembang, tidak monoton, dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang terus berubah dari waktu ke waktu.



- h. Asas Keterpaduan mengedepankan pentingnya kolaborasi antara berbagai layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling, yang dilakukan baik oleh guru pembimbing maupun pihak lain, agar saling mendukung dan harmonis. Oleh karena itu, keterlibatan dan kerjasama antara guru pembimbing dengan semua pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan bimbingan dan konseling perlu ditingkatkan. Koordinasi semua layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan sebaik-baiknya.
- i. Asas Kenormatifan adalah prinsip dalam bimbingan dan konseling yang menekankan bahwa seluruh layanan harus berlandaskan pada nilai-nilai dan norma yang ada, seperti norma agama, hukum, adat, ilmu pengetahuan, dan kebiasaan yang berlaku. Layanan atau kegiatan bimbingan dan konseling tidak dapat dipertanggungjawabkan jika isi dan pelaksanaannya bertentangan dengan norma-norma tersebut. Lebih dari itu, tujuan dari layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (klien) dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai yang telah ditetapkan.
- j. Asas Keahlian menuntut agar layanan dan kegiatan bimbingan dan konseling dilaksanakan berdasarkan kaidah-kaidah profesional. Oleh karena itu, para pelaksana, termasuk guru pembimbing, harus benar-benar memiliki keahlian dalam bidang

ini. Profesionalisme guru pembimbing sangat penting, baik dalam penyelenggaraan jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling maupun dalam mematuhi kode etik yang berlaku.

- k. Asas Alih Tangan mengharuskan pihak-pihak yang tidak mampu menangani masalah bimbingan dan konseling dengan tepat untuk menyerahkan tanggung jawab tersebut kepada pihak yang lebih ahli. Guru pembimbing dapat menerima alih tangan kasus dari orang tua, guru lain, atau ahli lainnya. Sebaliknya, guru pembimbing juga dapat mengalihkan kasus kepada guru mata pelajaran atau praktisi lain yang lebih kompeten.
- l. Asas Tut Wuri Handayani menekankan pentingnya menciptakan suasana pelayanan bimbingan dan konseling yang menyenangkan dan memberikan rasa aman. Prinsip ini mendorong pengembangan keteladanan, memberikan stimulan, serta memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk berkembang. Dengan demikian, konselor atau guru bimbingan dan konseling berperan sebagai fasilitator yang membantu setiap peserta didik untuk mencapai perkembangan yang utuh dan optimal. <sup>22</sup>didik/konseli untuk mencapai tingkat perkembangan yang utuh dan optimal.

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa asas-asas dalam Bimbingan dan Konseling merupakan kumpulan prinsip

---

<sup>22</sup> Permendikbud, *“Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.”*

penting yang harus diikuti oleh seorang guru Bimbingan dan Konseling. Dengan mematuhi asas-asas ini, layanan yang diberikan kepada siswa akan menjadi lebih efektif dan efisien.

## 5. Bidang Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan siswa dalam aspek pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Bimbingan dan konseling diartikan sebagai proses di mana seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling memberikan bantuan kepada individu atau kelompok siswa (klien). Proses ini mencakup penyampaian informasi, yaitu memberikan pengetahuan yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan, serta memberikan nasihat dan petunjuk untuk menuju tujuan tertentu.<sup>23</sup> Bidang layanan bimbingan dan konseling mencakup berbagai aspek, salah satunya adalah :

- a. Bidang Pribadi. Bidang Bimbingan Pribadi berperan penting dalam membantu peserta didik memahami, menilai, dan mengembangkan potensi, kecakapan, bakat, serta minat mereka, sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan masing-masing individu. Tujuan dari bimbingan pribadi adalah untuk membimbing peserta didik agar dapat mengenali diri sendiri, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan mampu mengambil keputusan yang tepat terkait diri mereka.

---

<sup>23</sup> Muhammad Taufiq Azahari et al., “Pelayanan, Manajemen, Dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Di SMP YPAK PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Sei Karang-Galang,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022): hlm.1–9.

Berikut adalah beberapa pengertian tentang bimbingan pribadi menurut para ahli:

- 1) Menurut Winkel dan Sri Hastuti, bimbingan pribadi merupakan bimbingan yang membantu individu memahami keadaan batinnya dan mengatasi berbagai permasalahan internal, seperti pengaturan diri dalam aspek spiritual, kesehatan fisik, pengelolaan waktu luang, serta penyaluran hasrat seksual dan lain-lain.
- 2) Surya menjelaskan bahwa layanan bimbingan pribadi adalah proses pemberian dukungan yang berlangsung secara terus-menerus dan sistematis dari pembimbing kepada individu yang dibimbing, dengan tujuan mencapai kemandirian dalam pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan pengaktualisasian diri agar mencapai perkembangan yang optimal serta penyesuaian diri dengan lingkungan.
- 3) Menurut Thohirin, layanan bimbingan pribadi merupakan dukungan dari pembimbing kepada individu agar mereka dapat mencapai tujuan dan menyelesaikan tugas perkembangan pribadi, sehingga mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitar.
- 4) Hibana S. Rahman menambahkan bahwa layanan bimbingan pribadi adalah bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membantu mereka menemukan dan

mengembangkan diri, sehingga menjadi pribadi yang stabil, mandiri, serta dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

- 5) Prayitno menyatakan bahwa bimbingan pribadi adalah proses di mana seorang ahli memberikan bantuan kepada individu, baik itu anak-anak, remaja, maupun orang dewasa, agar mereka dapat mengembangkan kemampuan diri dan kemandirian dengan memanfaatkan kekuatan individu serta saran yang ada, sesuai dengan norma-norma yang berlaku.<sup>24</sup>

Bidang bimbingan pribadi ini mencakup beberapa pokok materi sebagai berikut: a) Penanaman sikap dan kebiasaan dalam beriman serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa; b) Pengenalan dan pemahaman mengenai kekuatan diri serta cara penyalurannya untuk kegiatan-kegiatan yang kreatif dan produktif, baik di lingkungan sekolah maupun dalam mempersiapkan masa depan; c) Pengenalan dan pemahaman tentang bakat dan minat pribadi, serta upaya untuk mengembangkan dan menyalurkannya melalui berbagai kegiatan yang kreatif dan produktif; d) Pengenalan dan pemahaman tentang kelemahan diri, beserta langkah-langkah untuk mengatasinya; e) Pengembangan kemampuan dalam mengambil keputusan sederhana serta mengarahkan diri sendiri.

---

<sup>24</sup> Yusmaini Ayu Batubara et al., “*Konseling Bagi Peserta Didik*,” Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BIMBINGAN DAN KONSELINGI) 4, no. 1 (2022): hlm 3.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa bimbingan pribadi merupakan proses pendampingan yang dilakukan secara terus-menerus dan sistematis oleh seorang pembimbing kepada individu atau kelompok, dengan tujuan agar mereka menjadi pribadi yang mandiri. Bimbingan pribadi adalah suatu bidang pelayanan yang membantu peserta didik dalam memahami, mengevaluasi, dan mengembangkan potensi serta keterampilan, bakat, dan minat mereka, sesuai dengan karakteristik kepribadian dan kebutuhan masing-masing secara realistis. Layanan ini bertujuan untuk membantu peserta didik mengenali diri mereka, sehingga mereka dapat tumbuh menjadi pribadi yang baik dan mampu mengambil keputusan yang tepat mengenai kehidupan mereka sendiri.

- b. Bidang Belajar, Layanan bimbingan belajar adalah program bimbingan dan konseling yang dirancang untuk membantu peserta didik (klien) dalam mengembangkan diri melalui sikap dan kebiasaan belajar yang baik. Program ini mencakup materi belajar yang disesuaikan dengan kecepatan dan tingkat kesulitan masing-masing siswa, serta aspek lain yang berkaitan dengan tujuan dan kegiatan belajar. Dengan demikian, proses pembelajaran menjadi sarana untuk mendorong siswa agar lebih aktif dalam berpartisipasi, merangsang mereka untuk menggali, menemukan, dan menguasai materi pelajaran yang bermanfaat

untuk kehidupan sehari-hari dan perkembangan diri yang optimal.

Layanan bimbingan belajar diharapkan dapat membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan yang mereka hadapi, seperti mendapatkan nilai di bawah rata-rata, menghindari kebiasaan buruk seperti menunda-nunda tugas, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah, atau ketidakmampuan dalam mencatat jadwal belajar. Dengan dukungan ini, diharapkan siswa menjadi lebih siap dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Jika siswa merasakan perubahan positif dalam kebiasaan belajar mereka berkat layanan ini, mereka akan mendapatkan penguatan positif sebagai motivasi.<sup>25</sup>

- c. Bidang sosial, merupakan area pelayanan bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan untuk menjalin hubungan sosial yang sehat, efektif, serta berkarakter baik. Melalui layanan ini, siswa diharapkan dapat berinteraksi dengan teman sebaya, anggota keluarga, dan masyarakat di sekitarnya dengan lebih baik.<sup>26</sup>

Bidang pengembangan sosial sangat terkait dengan cara individu berinteraksi dengan lingkungan di sekitarnya. Ini mencakup hubungan sosial yang dihadapi individu, seperti

---

<sup>25</sup> Made Sulastri, “Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Kelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada,” *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2021): hlm.2–9.

<sup>26</sup> Rizki Mulia et al., “Bidang Layanan Bimbingan Dan Konseling,” *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024): hlm13–23.

pergaulan dengan teman sebaya maupun lawan jenis. Selain itu, penting untuk menjaga kehormatan individu dalam konteks lingkungan sosialnya. Hal ini juga berhubungan dengan kemampuan individu untuk menyesuaikan diri dengan hubungan yang ada, baik dengan orang lain maupun dengan lingkungan sekitar.<sup>27</sup>

Perkembangan sosial dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang memungkinkan individu untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, nilai-nilai moral, dan tradisi yang ada. Proses ini mencakup penggabungan diri ke dalam satu kesatuan, serta membangun komunikasi dan kerja sama demi kemajuan bersama. Melalui interaksi sosial, baik dengan orang tua, anggota keluarga, maupun teman sebaya, anak-anak mulai mengembangkan berbagai bentuk perilaku sosial.

Di masa remaja, perkembangan kognisi sosial menjadi sangat penting, di mana kemampuan untuk memahami orang lain sebagai individu yang unik mulai muncul. Remaja belajar untuk mengenali perbedaan sifat pribadi, minat, nilai-nilai, dan perasaan orang lain. Pemahaman ini mendorong mereka untuk menjalin hubungan sosial yang lebih dekat dengan teman-temannya. Bidang ini bertujuan untuk membantu peserta didik memahami diri mereka dalam konteks interaksi dengan

---

<sup>27</sup> Nihayatur Rofi'ah Nur ilma Asmaul Khusna and Fatmah K, "*Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di SMP Negeri 1 Purwosari*," *Al-Isyrof: Jurnal KONSELING* 2, no. 1 (2019): hlm 45–54.



lingkungan sekitar, serta membentuk etika yang berlandaskan pada budi pekerti yang baik dan tanggung jawab sosial. Melalui layanan bimbingan dan konseling, siswa dibantu dalam proses sosialisasi, agar mereka dapat mengenal dan berinteraksi dengan lingkungan sosial secara positif, dengan didasari oleh nilai-nilai luhur dan rasa tanggung jawab.<sup>28</sup>

Dapat disimpulkan bahwa bidang sosial adalah suatu proses di mana konselor sekolah atau guru Bimbingan dan Konseling memberikan dukungan terhadap peserta didik untuk mengerti dengan lingkungan mereka. Dengan proses ini, siswa diharapkan dapat melakukan interaksi sosial yang positif, mengatasi masalah sosial yang mereka hadapi, serta mampu menyesuaikan diri dan menciptakan keharmonisan dalam hubungan dengan masyarakat sekitar. Selain itu, bidang sosial juga berperan penting dalam membantu peserta didik untuk memahami, menilai, dan mengembangkan kemampuan hubungan sosial mereka.

- d. Bidang Karier: Bimbingan karier merupakan proses pendampingan yang bertujuan untuk mempersiapkan individu menghadapi dunia kerja. Hal ini mencakup pemilihan lapangan kerja, jabatan, atau profesi yang tepat serta membekali diri agar siap menjalani peran tersebut. Selain itu, bimbingan karier juga membantu seseorang menyesuaikan diri dengan berbagai

---

<sup>28</sup> Emmi Khalilah, "JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) |," *Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa* 1, no. 1 (2018): hlm 42.

tuntutan yang ada di tempat kerja yang baru dimasuki. Pentingnya bimbingan karier juga terletak pada fungsinya sebagai sarana untuk memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik, yang seharusnya dipandang sebagai bagian integral dari program pendidikan dan diintegrasikan dalam setiap pengalaman belajar di berbagai bidang studi.<sup>29</sup> Bimbingan dan konseling karier bertujuan untuk memberikan layanan yang mendukung pengoptimalan jenjang karier siswa. Layanan ini melibatkan konselor profesional yang membantu konseli dalam mengatasi permasalahan terkait karier, disajikan secara sistematis untuk mengelola perkembangan karier mereka.<sup>30</sup>

Tujuan bimbingan karier telah dijelaskan secara spesifik oleh Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia (ABKIN) dalam pedoman penyelenggaraan bimbingan dan konseling di jalur pendidikan formal. Secara umum, tujuan layanan yang berkaitan dengan aspek karier meliputi beberapa hal berikut:

- 1) Memahami diri sendiri, termasuk kemampuan, minat, dan kepribadian yang berkaitan dengan dunia kerja.
- 2) Mengetahui seluk-beluk dunia kerja dan informasi karier yang mendukung pengembangan kompetensi.
- 3) Memiliki sikap positif terhadap pekerjaan, yaitu siap untuk bekerja di berbagai bidang tanpa merasa rendah diri, selama

---

<sup>29</sup> Mulia et al., “*Bidang Layanan Bimbingan Dan Konseling.*”

<sup>30</sup> Elia Firda Mufidah, Peppy Sisca Dwi Wulansari, and Mudhar Mudhar, “*Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Di Smpn 9 Blitar,*” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (2022): hlm.27.

pekerjaan tersebut bermakna dan sesuai dengan norma agama.

- 4) Memahami hubungan antara kompetensi belajar dengan kebutuhan keterampilan yang relevan dengan cita-cita karier di masa depan.
- 5) Mampu membangun identitas karier dengan mengenali karakteristik pekerjaan, persyaratan kemampuan, lingkungan sosial-psikologis, prospek kerja, dan kesejahteraan dari pekerjaan tersebut.
- 6) Mampu merencanakan masa depan secara realistis, merancang kehidupan yang sesuai dengan minat, kemampuan, dan kondisi sosial ekonomi.
- 7) Dapat mengenali pola-pola karier yang sesuai, sebagai contoh, seorang mahasiswa yang bercita-cita menjadi dosen harus mengarahkan diri pada kegiatan-kegiatan yang relevan dengan profesi tersebut.
- 8) Mengenal keterampilan, kemampuan, dan minat yang dimiliki, karena keberhasilan dan kenyamanan dalam berkarier sangat dipengaruhi oleh dua hal ini. Oleh karena itu, penting bagi setiap individu untuk memahami di bidang pekerjaan apa mereka memiliki kemampuan dan minat.

- 9) Terakhir, memiliki kemampuan dan kedewasaan dalam mengambil keputusan karier yang tepat.<sup>31</sup>

Karier seseorang dapat dibagi menjadi tiga tahap, yaitu sebelum bekerja (*preoccupational*), selama bekerja (*occupational*), dan setelah bekerja (*postoccupational*). Tahap *preoccupational* merupakan fase yang sangat penting dalam perjalanan karier, karena di sinilah langkah-langkah awal menuju kesuksesan dimulai. Jika individu mengalami kebingungan atau ketidakpastian dalam fase ini, kemungkinan besar ia akan menghadapi berbagai masalah di kemudian hari dalam kariernya. Fase *preoccupational* ini mencakup orientasi karier, pengambilan keputusan yang berkaitan dengan pilihan pekerjaan tertentu, serta langkah awal dalam memulai karier di bidang yang dipilih.<sup>32</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan karier memegang peranan yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan perkembangan peserta didik sebagai bagian integral dari program pendidikan. Layanan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk membuat keputusan yang tepat dan bertanggung jawab, yang pada gilirannya akan mengarah pada pencapaian realisasi diri yang bermakna.

---

<sup>31</sup> Ahmad Rifqy Ash Shiddiqy, Uman Suherman, and Mubiar Agustin, "Efektivitas Bimbingan Karier Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa," *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 3 (2019): hlm.1–11.

<sup>32</sup> Indah Lestari, "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills," *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 3, no. 1 (2017): hlm.17–27.

## 6. Jenis Layanan Bimbingan dan Konseling

Layanan bimbingan dan konseling di pendidikan menengah merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang tak terpisahkan. Prinsip utamanya adalah:

- a. Membangun inklusivitas dengan memberikan hak kepada semua peserta didik untuk menerima layanan profesional. Ini adalah tanggung jawab bersama antara guru bimbingan dan konseling, kepala sekolah, pendidik, serta tenaga kependidikan di satuan pendidikan. Layanan ini disediakan baik dalam bentuk individu maupun kelompok, dilaksanakan secara profesional sesuai dengan kebutuhan, termasuk bagi siswa penyandang disabilitas, karena setiap siswa berhak mendapatkan perlakuan yang sama.
- b. Mencapai tugas perkembangan dengan memberikan bimbingan dan layanan konseling yang fleksibel, adaptif, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan. Tujuannya adalah agar siswa dapat mengembangkan nilai-nilai positif, mampu berkarya, dan membuat keputusan secara bertanggung jawab. Fokus dari layanan ini adalah pada pengembangan minat, bakat, dan karir masa depan siswa.<sup>33</sup>

Jenis-jenis layanan bimbingan dan konseling sejatinya merupakan bentuk pelayanan langsung yang ditujukan kepada

---

<sup>33</sup> Hartini Hartini, "Analysis of Implementation of Guidance and Counseling Post Pandemic Covid 19 as a Basis for Service Development: High Schools, Vocational High Schools and Madrasah Aliyah," KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling" 7, no. 2 (2023):hlm. 235.

sasaran utama, yaitu siswa. Layanan ini dirancang sesuai dengan fungsi, bidang, dan tujuan yang ingin dicapai.<sup>34</sup>

Layanan bimbingan dan konseling, sebagai komponen penting dalam program pendidikan, diharapkan untuk melaksanakan evaluasi terhadap berbagai layanan yang diberikan. Oleh karena itu, guru bimbingan dan konseling sebagai evaluator perlu memiliki kemampuan dan keterampilan dalam memilih serta merancang evaluasi yang tepat untuk layanan yang diberikan kepada siswa.<sup>35</sup>

Seiring dengan perkembangan zaman, penting bagi kita untuk mengadaptasi paradigma bimbingan dan konseling agar sesuai dengan konteks saat ini. Paradigma ini terbagi dalam tiga masa: masa lalu yang bersifat layanan, masa kini yang transformatif dan proaktif, serta masa depan yang terintegrasi dengan pendidikan. Kini, bimbingan di sekolah telah bertransformasi; tidak lagi dipandang sebagai layanan tambahan atau orientasi krisis yang hanya disampaikan oleh beberapa individu, tetapi sebagai program komprehensif yang terintegrasi dalam kurikulum guna mendorong perkembangan sosial dan emosional setiap siswa.

Layanan bimbingan dan konseling di institusi pendidikan secara keseluruhan disusun dalam empat komponen layanan, yaitu: (a) layanan dasar, (b) layanan peminatan dan perencanaan individual, (c)

---

<sup>34</sup> Sri Lestari, "Analisis Proses Bimbingan Konseling," *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* no. 02 (2017).

<sup>35</sup> A Nugraha and S Suwarjo, "Model Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah Menengah Pertama," *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016): hlm.23–28.

layanan responsif, dan (d) dukungan sistem. Layanan perencanaan individual dirancang untuk semua siswa, bertujuan membimbing mereka dalam mengembangkan dan melaksanakan rencana pribadi, sosial, pendidikan, dan karir. Peminatan serta perencanaan individual memiliki tujuan umum untuk membantu konseli agar: (1) memahami diri dan lingkungan mereka, (2) mampu merumuskan tujuan serta merencanakan pengembangan diri baik dalam aspek pribadi, sosial, pendidikan, maupun karir, dan (3) dapat melaksanakan kegiatan berdasarkan pemahaman, tujuan, dan rencana yang telah mereka tetapkan.<sup>36</sup>

Layanan bimbingan dan konseling merupakan sebuah layanan profesional yang diadakan di lingkungan pendidikan, yang mencakup berbagai komponen program, bidang layanan, struktur, serta kegiatan dan alokasi waktu. Komponen program ini meliputi layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsif, dan dukungan sistem.

Sementara itu, bidang layanan terbagi menjadi empat kategori, yaitu layanan pribadi, sosial, pembelajaran, dan karir. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling dapat dilakukan secara langsung melalui pertemuan tatap muka antara guru bimbingan dan konseling atau konselor dengan para konseli. Selain itu, layanan ini juga dapat dilakukan secara tidak langsung dengan memanfaatkan media tertentu.

---

<sup>36</sup> Ayu Tri Yuningsih and Herdi, "Studi Literatur Mengenai Rancangan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2021): 2021.

Layanan ini ditawarkan dalam berbagai format, baik secara individual, di mana satu konseli dilayani secara pribadi; dalam kelompok, yang melibatkan lebih dari satu konseli; secara klasikal, yang mencakup lebih dari satu kelompok; maupun dalam bentuk kelas besar atau lintas kelas, yang melayani peserta didik dari beberapa kelas sekaligus.<sup>37</sup>

1. Layanan Dasar merupakan bimbingan yang diselenggarakan secara sistematis melalui kegiatan kelompok. Tujuan dari layanan ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan keterampilan yang penting. Di dalamnya terkandung berbagai hal mendasar yang seharusnya dipahami dan dikuasai oleh setiap peserta didik, sehingga mendukung perkembangan diri siswa secara optimal.<sup>38</sup>

- a. Layanan Orientasi

Layanan orientasi adalah program bimbingan dan konseling yang dirancang untuk membantu peserta didik, serta orang-orang terdekat seperti orang tua, dalam memahami lingkungan baru, terutama sekolah, yang akan mereka masuki. Layanan orientasi juga memfasilitasi individu dalam memasuki suasana atau lingkungan yang belum dikenal, dengan dua tujuan utama: tujuan umum dan tujuan khusus.

---

<sup>37</sup> Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.”

<sup>38</sup> Azka Dhianti Putri et al., “Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kematangan Karier Remaja,” *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 2 (2022): hlm 28–37.



Tujuan umum layanan orientasi adalah membantu individu untuk beradaptasi dengan situasi baru, sambil memberikan kesempatan untuk memahami dan menjalin hubungan yang konstruktif dengan berbagai elemen dalam lingkungan tersebut. Sedangkan tujuan khusus layanan orientasi lebih berkaitan dengan berbagai fungsi konseling yang.

Fungsi layanan orientasi di sekolah terbagi menjadi dua, yaitu pemahaman dan pencegahan. Fungsi pemahaman bertujuan untuk membantu siswa mengenali dan memahami segala aspek baru yang mungkin mereka hadapi. Dengan pemahaman ini, diharapkan peserta didik dapat beradaptasi tanpa mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan lingkungan. Sementara itu, fungsi pencegahan berfokus pada upaya untuk menghindarkan peserta didik dari berbagai permasalahan yang mungkin muncul dan dapat mengganggu proses perkembangan mereka.<sup>39</sup>

#### b. Layanan Informasi

Layanan informasi merupakan salah satu komponen penting dalam bimbingan dan konseling yang memiliki peran krusial dalam pelaksanaan kegiatan konseling.

Layanan ini bertujuan untuk menyediakan informasi yang

---

<sup>39</sup> Qonita Luthfiah, Yuline Yuline, and Luhur Wicaksono, "Studi Tentang Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Al-Irsyad Pontianak," *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 8 (2018): hlm 1–8.

dibutuhkan oleh klien atau peserta layanan yang memerlukannya. Dengan kata lain, layanan informasi berusaha untuk menjembatani kekurangan individu dalam hal informasi yang mereka perlukan.

Tujuan utama dari layanan informasi adalah untuk membantu dalam pemecahan masalah, mencegah munculnya masalah, serta mengembangkan dan memelihara potensi yang dimiliki individu. Selain itu, layanan ini juga bertujuan agar individu mampu memahami serta menerima diri dan lingkungan secara objektif, positif, dan dinamis. Dengan demikian, mereka dapat mengambil keputusan yang tepat, mengarahkan diri pada kegiatan yang bermanfaat sesuai dengan keputusan yang diambil, dan pada akhirnya mengaktualisasikan diri mereka.<sup>40</sup>

#### c. Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok adalah metode yang efektif untuk memberikan dukungan kepada peserta didik melalui kegiatan dalam kelompok. Program ini berfungsi sebagai sarana untuk mendukung perkembangan optimal setiap peserta didik, dengan harapan mereka dapat meraih manfaat dari pengalaman pendidikan yang diperoleh.

Melalui bimbingan kelompok, sekelompok peserta didik dapat bersama-sama menerima informasi penting dari

---

<sup>40</sup> Ria Hayati, "Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal ( Pkc-Ka ) Dalam Layanan Informasi," Jurnal Pendidikan Dan Konseling 9, no. 1 (2019): hlm 89–101.

narasumber, terutama dari pembimbing atau konselor, yang berguna untuk kehidupan sehari-hari mereka, baik secara individu, dalam konteks belajar, maupun dalam interaksi dengan keluarga dan masyarakat. Selain itu, kegiatan bimbingan kelompok ini juga membantu peserta didik dalam pengambilan keputusan.

Tujuan utama bimbingan kelompok adalah mendorong pengembangan perasaan, pemikiran, persepsi, wawasan, dan sikap yang mendukung perilaku yang lebih efektif, serta mengembangkan karakter peserta didik. Oleh karena itu, bimbingan kelompok memberikan kontribusi yang signifikan dalam membantu peserta didik mengatasi masalah kurangnya karakter, yang merupakan tantangan yang sering dihadapi oleh mereka.<sup>41</sup>

#### d. Aplikasi Instrumentasi

Aplikasi instrumentasi adalah alat yang digunakan oleh guru bimbingan dan konseling untuk secara rahasia dan terstruktur mengumpulkan data penting mengenai siswa. Data yang terkumpul meliputi informasi pribadi, catatan akademik, serta aspek lain yang berkaitan dengan kebutuhan dan perkembangan siswa. Dengan memanfaatkan aplikasi ini, diharapkan guru bimbingan dan konseling dapat merancang program konseling yang lebih

---

<sup>41</sup> Z T Nova et al., “Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Mtsn,” ... *Irsyad: Jurnal Bimbingan* ..., 2020, hlm.23–34.

tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing siswa.<sup>42</sup>

e. Layanan Bimbingan Klasikal

Layanan bimbingan klasikal merupakan salah satu bentuk pelayanan dasar dalam bimbingan yang dirancang untuk memungkinkan konselor berinteraksi langsung dengan siswa secara terjadwal. Kegiatan ini meliputi diskusi kelas, sesi tanya jawab, dan praktik langsung yang bertujuan untuk memicu keterlibatan aktif dan kreativitas siswa.

Tujuan dari bimbingan klasikal adalah sebagai berikut: (a) merencanakan kegiatan yang mendukung penyelesaian studi dan perkembangan karir di masa depan; (b) mengoptimalkan pengembangan seluruh potensi yang dimiliki siswa serta membantu mereka menemukan konsep diri; (c) membantu siswa menyesuaikan diri dengan baik di lingkungan pendidikan dan masyarakat, serta membangun hubungan pertemanan yang harmonis.<sup>43</sup>

2. Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual memberikan dukungan kepada peserta didik atau konseli dalam merumuskan serta melaksanakan kegiatan sistematis terkait dengan perencanaan masa depan. Hal ini didasarkan pada pemahaman

---

<sup>42</sup> Siti Wahyuni Siregar et al., "Penggunaan Instrumen Sosiometri Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling," *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2019): hlm.1–21.

<sup>43</sup> Ainur Rosidah, "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiver," *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 2 (2017): hlm 154.

yang mendalam tentang kelebihan dan kekurangan diri mereka, serta pemahaman terhadap peluang yang ada di sekitar. Untuk mencapai hal ini, sangat penting bagi konseli untuk memiliki pemahaman yang komprehensif, mampu melakukan penafsiran terhadap hasil asesmen, serta mendapatkan informasi yang akurat mengenai peluang dan potensi yang dimilikinya. Dengan demikian, peserta didik atau konseli dapat memilih serta mengambil keputusan yang tepat dalam mengembangkan potensi secara optimal, termasuk dalam hal keberbakatan dan kebutuhan khusus yang mereka miliki.<sup>44</sup>

Penjelasan mengenai layanan peminatan dan perencanaan individu yang terdapat dalam *Missouri Department of Elementary and Secondary Education* (2000) menyatakan bahwa ;

"kegiatan perencanaan siswa individu membantu semua siswa dalam merencanakan, memantau, dan mengelola perkembangan akademis, karir, serta aspek emosional dan sosial mereka. Dalam komponen ini, kegiatan dirancang untuk membantu siswa dalam mengevaluasi tujuan pendidikan, karir, dan pribadi mereka, serta mengembangkan rencana studi pribadi paling lambat pada kelas delapan, dengan dukungan kolaboratif dari orang tua atau wali. "

Dengan demikian, layanan peminatan dan perencanaan individu berperan penting dalam mendukung semua peserta didik untuk merencanakan, memantau, dan mengelola perkembangan akademis, karir, serta aspek pribadi dan sosial

---

<sup>44</sup> Yuningsih and Herdi, "Studi Literatur Mengenai Rancangan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual."

mereka. Dalam kerangka ini, berbagai kegiatan dirancang untuk membantu peserta didik mengevaluasi pendidikan, karir, dan tujuan mereka, serta menyusun rencana studi pribadi yang matang sebelum memasuki kelas delapan, dengan melibatkan kerjasama dari orang tua atau wali mereka.<sup>45</sup>

a. Layanan Konseling Individu

Layanan Konseling Individu adalah proses pertemuan antara konselor dan klien secara pribadi. Dalam suasana yang penuh kepercayaan, konselor berusaha memberikan dukungan untuk pengembangan diri klien, sekaligus membantu klien dalam menghadapi berbagai masalah yang mereka hadapi. Konseling Individu dapat dipahami sebagai upaya konselor untuk membantu klien mencapai tujuan mereka dan mengembangkan diri agar lebih mampu beradaptasi serta menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial secara efektif.<sup>46</sup>

b. Layanan Konseling Kelompok

Layanan Konseling Kelompok adalah salah satu bentuk bimbingan dan konseling yang bertujuan untuk membantu siswa dalam menyelesaikan masalah melalui interaksi dalam kelompok. Dalam sesi konseling

---

<sup>45</sup> Nuril Lailatus Bambang Dibyo Wiyono Siamah, “*Evaluasi Layanan Peminatan Dan Perencanaan Individual Model Discrepancy Sman Se-Kota Surabaya Kerja Indonesia (Tki)*,” Iliani Ar Ros, 2018, hlm 149–57.

<sup>46</sup> Zulamri Zulamri, “*Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Klas II B Pekanbaru*,” At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam 2, no. 2 (2019): hlm 19.

kelompok ini, setiap siswa memiliki kesempatan yang setara untuk membahas dan mencari solusi atas masalah yang dihadapi, dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Konseling kelompok tidak hanya berfungsi sebagai sarana bantuan, tetapi juga sebagai wadah bagi siswa untuk saling memberikan umpan balik dan berbagi pengalaman, semua itu dilakukan dengan mengikuti prinsip-prinsip dinamika kelompok yang efektif.<sup>47</sup>

Layanan Konseling Kelompok sejatinya adalah sebuah proses interaksi antarpribadi yang dinamis, yang berfokus pada pikiran dan perilaku yang disadari. Proses ini berlangsung dalam kelompok kecil, di mana setiap anggota berkesempatan untuk mengekspresikan diri kepada sesama anggota dan konselor. Melalui komunikasi antarindividu, kita dapat meningkatkan pemahaman serta penerimaan terhadap nilai-nilai kehidupan dan tujuan hidup, sambil belajar perilaku tertentu yang lebih baik dari sebelumnya. Penyesuaian diri adalah usaha individu untuk mencapai harmoni antara diri sendiri dan lingkungan sosialnya.

Dengan demikian, diharapkan bahwa rasa permusuhan, iri hati, prasangka, depresi, kemarahan, dan emosi negatif lainnya yang sering kali muncul sebagai

---

<sup>47</sup> Hengki Yandri et al., “Kebermaknaan Konseling Kelompok Dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan,” *Indonesian Journal of Counseling and Development* 4, no. 2 (2022): hlm 59–69.

respons pribadi yang kurang tepat dan tidak efisien dapat diatasi secara efektif. Apabila dinamika kelompok dalam sesi konseling berjalan dengan baik, maka anggota kelompok akan saling mendukung, menerima, dan berempati dengan tulus. Konseling Kelompok berfungsi sebagai wahana untuk meningkatkan penerimaan terhadap diri sendiri dan orang lain, membantu menemukan alternatif pemecahan masalah, serta mendukung konseli dalam mengambil keputusan yang tepat terkait konflik yang dihadapinya. Selain itu, proses ini juga bermanfaat untuk memperkuat tujuan pribadi, kemandirian, dan rasa tanggung jawab baik terhadap diri sendiri maupun orang lain.<sup>48</sup>

3. Layanan Responsif adalah sebuah bentuk bantuan yang diberikan kepada peserta didik atau konseli yang tengah menghadapi berbagai masalah dan memerlukan pertolongan secara cepat. Tujuannya adalah agar mereka tidak mengalami hambatan dalam mencapai tugas perkembangan mereka. Dengan kata lain, layanan ini ditujukan untuk klien atau peserta didik yang membutuhkan dukungan segera, karena keterlambatan dalam memberikan pertolongan dapat mengganggu proses perkembangan diri mereka. Sasaran utama dari layanan responsif ini adalah membantu peserta didik atau konseli yang

---

<sup>48</sup> Yunita Yunita, "Pentingnya Layanan Konseling Kelompok Terhadap Harga Diri Remaja," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 3 (2020): hlm 61–67.



mengalami masalah terkait perkembangan pribadi, sosial, pembelajaran, dan karier. Bantuan yang diberikan bersifat langsung dan cepat, untuk mencegah masalah tersebut berkembang menjadi hal yang lebih serius yang dapat menghambat proses perkembangan mereka. Secara keseluruhan, dapat disimpulkan bahwa tujuan layanan responsif adalah memberikan dukungan kepada peserta didik yang menghadapi kendala dalam pembelajaran, baik dalam aspek pribadi, akademik, maupun karier, agar masalah dan hambatan dapat diatasi dengan segera.<sup>49</sup>

a. Layanan Konseling Individual

Layanan Konseling Individu merupakan sebuah fasilitas yang memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan dukungan secara langsung dari guru Bimbingan dan Konseling melalui pertemuan tatap muka. Tujuan dari layanan ini adalah untuk membahas serta mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi siswa. Dalam upaya menyelesaikan masalah, terdapat beberapa langkah yang dapat diikuti, yaitu: a) mengenali dan memahami permasalahan, b) melakukan analisis yang tepat, c) menerapkan solusi dan pemecahan masalah, d)

---

<sup>49</sup> Bella Habiba et al., “Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19,” *KONSELING EDUKASI “Journal of Guidance and Counseling”* 4, no. 2 (2020): hlm.5–22.

melakukan evaluasi (evaluasi awal, proses, dan akhir), serta e) mengadakan tindak lanjut.<sup>50</sup>

b. Layanan Konseling Kelompok

Konseling Kelompok adalah konseling yang terdiri dari 4-8 konseli yang bertemu 1-2 konselor, dalam prosesnya konseling kelompok dapat membicarakan beberapa masalah, konseling kelompok yang diterapkan kepada peserta didik untuk mengembangkan keterampilan interpersonal, karena dianggap lebih efektif dan nyata dalam berinteraksi dengan orang lain.<sup>51</sup>

Layanan Konseling Kelompok merupakan bentuk konseling yang dilakukan secara individual namun dalam suasana kelompok. Di dalam sesi ini, terdapat seorang konselor dan para klien yang merupakan anggota kelompok, dengan jumlah minimal dua orang. Dalam prosesnya, dilakukan pengungkapan dan pemahaman tentang masalah yang dihadapi klien, penelusuran penyebab timbulnya masalah, upaya pemecahan masalah, serta kegiatan evaluasi dan tindak lanjut. Tujuan dari konseling kelompok adalah untuk meningkatkan kemampuan sosialisasi siswa, terutama dalam hal

---

<sup>50</sup> Sayyidah Azizah Nursyifa and Tita Rosita, "*Layanan Konseling Individual Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Kelas IX Di SMP Raksanagara Cihampelas )*," FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan) 4, no. 1 (2021): hlm.25.

<sup>51</sup> Hartini Hartini, "*Prosding Multiculer Condensations In PlayTherapy*," Seminar Nasional BIMBINGAN DAN KONSELING Peguruan Tinggi no. April (2018) pp hlm. 197-209.

komunikasi. Melalui kegiatan ini, berbagai hambatan atau gangguan yang mungkin mengganggu sosialisasi dan komunikasi siswa dapat diungkap dan diolah dengan berbagai teknik. Dengan demikian, kemampuan sosialisasi dan komunikasi siswa dapat berkembang secara optimal.<sup>52</sup>

c. Alih Tangan Kasus

Alih tangan kasus adalah proses pemindahan penanganan masalah peserta didik dari satu pihak ke pihak lain yang lebih memiliki keahlian dan wewenang. Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling atau konselor dapat meneruskan kasus kepada pihak yang lebih kompeten, baik di lingkungan sekolah, seperti guru mata pelajaran, maupun di luar sekolah, seperti psikolog, dokter, atau psikiater. Selain itu, guru kelas juga dapat merujuk kasus kepada guru Bimbingan dan Konseling atau konselor serta profesional lainnya, tentu saja dengan persetujuan orang tua, berdasarkan jenis dan kebutuhan bantuan yang diperlukan oleh peserta didik.

Proses alih tangan kasus bertujuan agar peserta didik mendapatkan penanganan yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Di dalam konteks bimbingan dan konseling, prinsip ini menjadi sangat penting, karena mengharuskan pihak-pihak yang tidak mampu

---

<sup>52</sup> Nasrina Nur Fahmi and Slamet, "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa," *Jurnal Hisbah* 13, no. 1 (2016): hlm. 69–84.

memberikan pelayanan secara ideal untuk menyerahkan permasalahan klien kepada mereka yang lebih ahli dan berpengalaman. Dengan demikian, guru bimbingan dan konseling memiliki peran kunci dalam memastikan bahwa masalah yang dihadapi siswa ditangani oleh profesional yang lebih terampil dan sesuai dengan spesialisasi mereka. Dengan adanya alih tangan kasus, diharapkan masalah siswa dapat diselesaikan dengan cara yang lebih efektif, menyeluruh, dan profesional, sehingga setiap tantangan yang dihadapi mendapatkan perhatian yang tepat dan solusi yang memadai dari pihak yang berkompeten.<sup>53</sup>

d. Layanan Konsultasi

Layanan konsultasi pada dasarnya muncul sebagai hasil dari perkembangan layanan bimbingan dan konseling yang memasuki era baru dengan paradigma yang lebih jelas dan terarah, sesuai dengan harapan dunia pendidikan. Paradigma baru ini berakar pada landasan filosofis bimbingan dan konseling, yang mencakup aspek pedagogis, potensi, humanistik-religius, dan profesional. Sebagai salah satu jenis layanan dalam bimbingan dan konseling, layanan konsultasi memerlukan pemahaman mendalam dari konselor mengenai pelaksanaan layanan ini.

---

<sup>53</sup> Siti Dwi Yasinta et al., “Memahami Manajemen Alih Tangan Kasus” 2, no. 4 (2024): hlm. 298–308.

Sebelum memulai layanan konsultasi, sangat penting bagi konselor untuk memahami operasionalisasi layanan tersebut. Dengan pemahaman yang baik, konselor akan dapat melaksanakan konsultasi dengan efektif, sehingga kemungkinan terjadinya kesalahan dapat diminimalisir. Hal ini akan mendukung pencapaian tujuan utama, yaitu keberhasilan dalam pelaksanaan layanan konsultasi.<sup>54</sup>

e. Layanan Mediasi

Mediasi berasal dari kata "median" yang berarti perantara atau penghubung. Mediasi adalah suatu proses yang menghubungkan dua individu yang awalnya terpisah, sehingga mereka dapat berinteraksi meskipun memiliki perbedaan. Dengan adanya perantara, kedua orang tersebut dapat menemukan kesamaan, menghilangkan batasan yang ada, dan menjalin hubungan yang lebih dekat. Hal ini memungkinkan mereka, yang sebelumnya bertentangan, untuk saling mengambil manfaat satu sama lain. Layanan mediasi adalah sebuah pendekatan yang dilakukan oleh konselor untuk membantu dua orang atau lebih yang mengalami ketidakcocokan.

---

<sup>54</sup> Zulamri Zulamri, "Layanan Konsultasi Dalam Membantu Menangani Kasus Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2tp2a) Provinsi Riau," *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019): hlm.8.

Proses mediasi ini terdiri atas tahapan-tahapan yang sistematis. Agar layanan mediasi dapat berjalan dengan efektif, penting untuk merencanakan langkah-langkah yang jelas sebelum pelaksanaan, serta melakukan evaluasi di tahap akhir untuk menilai keberhasilan dari proses mediasi tersebut.<sup>55</sup>

f. Layanan Advokasi

Layanan advokasi dapat diartikan sebagai upaya untuk membantu individu atau siswa dalam memperjuangkan hak-hak yang mungkin terabaikan atau mendapatkan perlakuan yang tidak semestinya, sesuai dengan prinsip-prinsip karakter yang cerdas dan terpuji. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Permendikbud Nomor 111 tahun 2014 mengenai layanan bimbingan dan konseling, di mana advokasi berfungsi sebagai pendampingan bagi peserta didik atau konseli yang mengalami perlakuan yang tidak mendidik, diskriminasi, malpraktik, kekerasan, pelecehan, serta tindakan kriminal.<sup>56</sup>

g. Kunjungan Rumah ( *Home Visit* )

Kunjungan rumah, atau yang umum dikenal sebagai home visit, merupakan program penting dalam

---

<sup>55</sup> Zulfahmi Hasibuan et al., “Implementasi Layanan Mediasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa,” *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (JIPI)* 1, no. 1 (2020): hlm 59–67.

<sup>56</sup> Ifdil Ifdil et al., “Layanan Advokasi Dalam Bimbingan Dan Konseling,” *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021): hlm.706.

mendukung layanan bimbingan dan konseling yang diadakan oleh guru pembimbing. Program ini bertujuan untuk mengumpulkan dan menyempurnakan informasi mengenai siswa dengan mendatangi tempat tinggal mereka.

Melalui pendekatan ini, guru pembimbing diharapkan dapat membantu siswa mengatasi berbagai persoalan yang mereka hadapi. Pada saat kunjungan, konselor juga melibatkan orangtua siswa untuk berkolaborasi dalam menyelesaikan permasalahan yang ada. Dengan demikian, keberhasilan layanan *home visit* sangat bergantung pada peran aktif konselor dan dukungan dari keluarga siswa.<sup>57</sup>

#### h. Konferensi Kasus

Konferensi Kasus adalah forum terbatas yang diadakan oleh konselor untuk membahas suatu kasus dan langkah-langkah penanggulangannya. Kegiatan ini direncanakan dan dipimpin oleh pihak-pihak tertentu yang sangat berhubungan dengan penanganan kasus tersebut. Dianggap penting bahwa pihak-pihak terkait memiliki komitmen tinggi demi keberhasilan dalam menyelesaikan kasus dengan baik dan menyeluruh.

---

<sup>57</sup> Rosyana Amelia Sabela, Pretty Sefrinta Anggraeni, and Abdul Muhid, “*Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa : Literature Review*,” *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2021): hlm.17–23.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa Konferensi Kasus berfungsi sebagai kegiatan pendukung dalam bimbingan konseling, di mana permasalahan yang dihadapi siswa (konseli) dibahas dalam sebuah pertemuan yang melibatkan para pihak yang bisa memberikan informasi, kemudahan, dan komitmen untuk menyelesaikan permasalahan tersebut.

Konferensi Kasus membantu konselor dalam mengumpulkan data yang akurat untuk memahami permasalahan yang dialami siswa, sambil juga mengaitkan fungsi pelayanan bimbingan konseling. Beberapa permasalahan yang umumnya dibahas dalam konferensi kasus ini termasuk kurangnya rasa hormat kepada guru, ketidakdisiplinan waktu, keterlambatan dalam memasuki kelas, bolos saat jam pelajaran, merokok di sekolah selama istirahat, serta hubungan percintaan siswa baik di dalam maupun di luar jam pelajaran.<sup>58</sup>

i. Kolaborasi

Kolaborasi dapat diartikan sebagai bentuk kerjasama dan interaksi antara berbagai elemen, baik individu maupun lembaga, yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung, dan saling menerima dampak serta manfaat dari kegiatan tersebut. Nilai-nilai yang

---

<sup>58</sup> Ahmad Syarkawi, “*Jurnal Al-Taujih*” 5, no. 2 (2019).



mendasari kolaborasi meliputi tujuan yang sama, persepsi yang sejalan, kemauan untuk menjalani proses bersama, serta keinginan untuk saling memberi manfaat. Selain itu, kolaborasi juga harus diwarnai dengan kejujuran, kasih sayang, dan didasarkan pada prinsip-prinsip kebersamaan dalam masyarakat.<sup>59</sup>

4. Dukungan sistem merupakan suatu aktivitas dalam tata kelola yang bertujuan untuk menetapkan, mengembangkan, dan meningkatkan program bimbingan dan konseling. Komponen dukungan sistem ini bertujuan untuk membantu guru bimbingan dan konseling (Konekor Sekolah atau Guru Pembimbingan) atau konselor dalam melaksanakan berbagai layanan, termasuk layanan dasar, layanan responsif, dan perencanaan individual.

Dengan kata lain, dukungan sistem mencakup berbagai layanan serta aktivitas manajemen, tata kerja, infrastruktur, seperti teknologi informasi dan komunikasi, serta pengembangan profesionalisme bagi konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah.<sup>60</sup>

Dari penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis layanan dalam Bimbingan dan Konseling mencakup layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individu, layanan responsif, serta dukungan sistem. Sementara itu, bidang layanan

---

<sup>59</sup> Ramdani Ramdani et al., “Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” *Educational Guidance and Counseling Development Journal* III, no. 1 (2020): hlm.1–7.

<sup>60</sup> Khadijah Khairiyah et al., “Dukungan Sistem Dan Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling,” *Journal on Teacher Education* 4, no. 2 (2022): hlm 200–212.

terbagi menjadi beberapa kategori, yaitu layanan personal, sosial, pembelajaran, dan karir. Tujuan dari semua ini adalah agar peserta didik dapat menerima layanan yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan mereka.

## **7. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah dimulai dengan studi kebutuhan, diikuti oleh perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, evaluasi, analisis, penyusunan laporan, serta tindak lanjut terhadap hasil layanan. Dalam praktiknya, setiap tahap layanan ini memerlukan profesionalisme dan kompetensi yang tinggi dari Guru Bimbingan dan Konseling.<sup>61</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah telah menunjukkan kemajuan yang signifikan. Secara umum, banyak sekolah kini menyadari pentingnya keberadaan layanan ini. Layanan bimbingan di sekolah memiliki peranan yang krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, serta dalam membantu mereka mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi, baik di bidang pribadi, sosial, maupun akademis. Layanan bimbingan dan konseling dapat disesuaikan dengan kebutuhan sekolah dan peserta didik, melalui rangkaian kegiatan atau program yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>62</sup>

---

<sup>61</sup> Satya Anggi Permana, Syahniar, and Daharnis, “Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci,” *Konselor* 3, no. 4 (2016): hlm 168–79.

<sup>62</sup> Nina Kardina, Beni Azwar, and Hartini Hartini, “Jurnal Pendidikan Guru Indonesia,” *Peranan Kegiatan Supervisi Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Kegiatan Pengajaran Di Sekolah* 1, no. 2 (2022): hlm 48–56.

Sekolah, sebagai penyelenggara utama pendidikan, dituntut untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas dalam berbagai situasi. Salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan di sekolah adalah bimbingan dan konseling. Guru bimbingan dan konseling, atau konselor sekolah, berperan sebagai pendukung dalam penyelenggaraan pendidikan, memiliki tanggung jawab sebagai operator pendidikan di lingkungan sekolah. Konselor diharapkan memiliki wawasan yang memadai dan bersifat profesional dalam memahami serta menerapkan konsep dasar bimbingan dan konseling. Mereka juga perlu mengetahui bagaimana cara menerapkan manajemen layanan konseling di sekolah. Manajemen bimbingan dan konseling dapat dipahami sebagai suatu proses yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan secara optimal, dengan tujuan untuk mencapai konseling yang efektif dan efisien.<sup>63</sup>

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih sering terfokus pada masalah-masalah praktis. Konselor di sekolah menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam melaksanakan serta menerapkan beragam jenis layanan bimbingan dan konseling.<sup>64</sup> Agar layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan efektif dan sesuai harapan, penting untuk memiliki seorang guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pengajar di bidang ini.

---

<sup>63</sup> Ifrah Hifsy, Firman, and Neviyarni, "Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling (POAC) Untuk Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Efektif," *Education & Learning* 2, no. 2 (2022): hlm.74–78.

<sup>64</sup> R. M Gilang et al., "Implementation Management Student Management in Improving Student Achievement in Madrasah Tsanawiyah Jam'iyatul Aulad," *AL-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023): hlm 81–93.

Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor menjelaskan bahwa konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola bimbingan dan konseling. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks pendampingan dan konseling. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, konselor sekolah harus menjalankan fungsi manajemen konseling secara efektif sesuai dengan prinsip POAC, yang meliputi unsur Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian.<sup>65</sup>

Perencanaan dalam manajemen konseling dapat dipahami sebagai proses penyusunan kerangka kerja yang bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan. Pengorganisasian berkaitan dengan strategi dan taktik yang telah disusun oleh konselor sekolah dalam rencana yang dirancang dalam suatu struktur organisasi yang efektif dan efisien. aktualisasi dilakukan dengan mengimplementasikan seluruh rencana menjadi tindakan nyata sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan. Sementara itu, pengendalian merupakan langkah-langkah yang diambil untuk memastikan bahwa alur kerja berjalan sesuai dengan rencana yang telah disusun.<sup>66</sup>

---

<sup>65</sup> Permendiknas, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia,” Permendiknas No 27 Tahun 2008, 2008, hlm 61–64.

<sup>66</sup> Yohannes Dakhi, “Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu,” Jurnal Warta 53, no. 9 (2016): hlm 2.

Pengelolaan bimbingan dan konseling harus dilakukan dengan matang agar tujuan lembaga pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas dapat tercapai secara efektif dan efisien. Di sisi lain, guru Bimbingan dan Konseling sebagai konselor sekolah masih menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam manajemen bimbingan dan konseling, sehingga hanya sedikit sekolah yang mampu menyelenggarakan layanan ini dengan baik. Untuk meningkatkan kualitas pelayanan konselor sekolah, perlu dilakukan upaya antisipatif dengan menyediakan layanan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan fungsi *POAC (Planning, Organizing, Actuating, Controlling)* di sekolah.<sup>67</sup>

Pengelolaan layanan bimbingan dan konseling memerlukan kolaborasi dengan berbagai pihak untuk menentukan, menafsirkan, dan mencapai tujuan layanan tersebut. Proses ini meliputi berbagai fungsi, seperti perencanaan, pengorganisasian, perancangan, pengarahan, dan pengawasan. Berikut ini adalah penjelasan mengenai komponen utama dalam manajemen pelayanan bimbingan dan konseling:

- a. Perencanaan (*Planning*): Perencanaan adalah langkah awal yang krusial sebagai persiapan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam konteks bimbingan dan konseling, perencanaan melibatkan penyusunan program hingga pelaksanaan layanan. Proses perencanaan harus dilakukan

---

<sup>67</sup> Asni Asni, Dwi Dasalinda, and Dini Chairunnisa, “Penerapan Fungsi Manajemen POAC (*Planning, Organizing, Actuating, And Controlling*) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (2023): hlm.57–64.

dengan cermat, efisien, dan sistematis agar hasil yang diinginkan tercapai.

- b. Pengorganisasian (*Organizing*): Langkah ini melibatkan kesepakatan lebih lanjut mengenai konsep pekerjaan, pembagian tugas, personel yang terlibat, serta biaya dan penyediaan fasilitas yang diperlukan. Pengorganisasian dalam layanan bimbingan dan konseling adalah bagaimana mengelola dan mengatur elemen-elemen tersebut. Oleh karena itu, penyediaan sarana dan prasarana menjadi sangat penting, sebagai indikator kesiapan proses layanan bimbingan dan konseling.
- c. Tindak Lanjut (*Actuating*): Setelah proses perencanaan dan pengorganisasian selesai, langkah selanjutnya adalah tindak lanjut. Pada tahap ini, seluruh personel yang terlibat digerakkan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang sudah disusun. Berbagai tindakan dan kegiatan yang dilakukan oleh seluruh orang yang terlibat inilah yang disebut sebagai proses penggerakan atau tindak lanjut. Dengan demikian, semua kegiatan dalam proses bimbingan dan konseling yang telah direncanakan terintegrasi dalam fase ini.
- d. Pengawasan/Penilaian (*Controlling*): Pengawasan atau controlling adalah tahap terakhir dalam manajemen layanan bimbingan dan konseling. Fase ini berfokus pada pemantauan dan evaluasi pelaksanaan program bimbingan dan konseling itu sendiri. Dalam pelayanan ini, pengawasan dan penilaian

mencakup semua kegiatan, mulai dari penyusunan rencana program hingga pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tersebut. Dengan memahami dan menjalankan komponen-komponen ini secara efektif, diharapkan layanan bimbingan dan konseling dapat berjalan dengan optimal dan memberikan manfaat yang maksimal bagi peserta didik.<sup>68</sup>

Kepala sekolah seharusnya berperan sebagai konsultan dalam manajemen sekolah. Ia perlu memberikan arahan terkait pengembangan kurikulum, teknologi pembelajaran, serta bimbingan, dan juga berfokus pada pengembangan staf.<sup>69</sup> Diperlukan supervisi dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Supervisi merupakan upaya sistematis untuk mendorong dan mengarahkan pertumbuhan serta perkembangan guru secara berkelanjutan, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan lebih efektif.<sup>70</sup>

Terdapat dua jenis kegiatan penilaian dalam program bimbingan dan konseling, yaitu penilaian proses dan penilaian hasil. Penilaian proses bertujuan untuk mengukur sejauh mana keefektifan layanan bimbingan dan konseling dilihat dari aspek

---

<sup>68</sup> Habsy et Al., “Memahami Konsep Manajemen BIMBINGAN DAN KONSELING Dengan Melihat Pola Organisasinya” 2, no. 4 (2024): hlm 29–45.

<sup>69</sup> Dedi Defriansyah, Beni Azwar, and Hartini Hartini, “Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling,” *Muhafadzah* 3, no. 1 (2023): hlm 1–8.

Beni Azwar, Seprianto Seprianto, and Hartini Hartini, “Upaya Mempersiapkan Kompetensi Supervisor Pada Guru Bimbingan Konseling Untuk Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0,” *Muhafadzah* 2, no. 2 (2023): hlm 61–70.

prosesnya. Sementara itu, penilaian hasil bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan layanan bimbingan dan konseling berdasarkan hasil yang dicapai. Fungsi penilaian dalam bimbingan dan konseling meliputi beberapa hal berikut: pertama, memberikan umpan balik kepada guru pembimbing untuk memperbaiki atau mengembangkan program. Kedua, memberikan informasi kepada pimpinan sekolah, guru mata pelajaran, dan orang tua siswa mengenai perkembangan siswa, agar dapat berkolaborasi dalam meningkatkan kualitas implementasi program bimbingan konseling di sekolah. Penilaian hasil dari kegiatan layanan bimbingan dan konseling dilakukan melalui beberapa cara:

- 1) Penilaian segera (LAISEG), yang dilakukan di akhir setiap jenis layanan dan kegiatan pendukung untuk mengetahui pencapaian siswa yang dilayani.
- 2) Penilaian jangka pendek (LAIJAPEN), yang dilakukan dalam rentang waktu tertentu (antara satu minggu hingga satu bulan) setelah suatu layanan atau kegiatan pendukung dilakukan, untuk mengevaluasi dampak layanan tersebut terhadap siswa.
- 3) Penilaian jangka panjang (LAIJAPANG), yang dilakukan dalam waktu tertentu (antara satu bulan hingga satu semester) setelah satu atau beberapa layanan dan kegiatan pendukung dilaksanakan, untuk memahami lebih dalam dampak layanan tersebut serta menentukan langkah tindak lanjut.



Fokus dari penilaian hasil layanan bimbingan konseling adalah pemahaman peserta didik terhadap lima komponen yang dikenal sebagai AKURS, yaitu: 1) Acuan yang harus dipahami oleh peserta didik terkait pengembangan diri dan pemecahan masalahnya, 2) Kompetensi yang perlu dimiliki serta diimplementasikan oleh peserta didik untuk pengembangan diri dan penyelesaian masalah, 3) Upaya yang harus dilakukan untuk mengembangkan diri dan mengatasi masalah, 4) Suasana hati terkait komponen A-K-U-R-S yang dimaksud, dan 5) Kesungguhan dalam melaksanakan upaya tersebut dalam rangka pengembangan diri dan penanganan masalah. Komponen AKURS juga mengandung nilai-nilai karakter cerdas serta dinamika BMB3 yang relevan dengan masalah yang dibahas dalam layanan bimbingan dan konseling.

Pada dasarnya, kegiatan penilaian bertujuan untuk mendapatkan gambaran informasi yang akurat mengenai keefektifan dan efisiensi dari sesuatu yang telah dilaksanakan, yang pada akhirnya akan menghasilkan keputusan tertentu. Secara khusus, tujuan penilaian mencakup pengambilan keputusan serta penyediaan informasi yang berkaitan dengan aspek-aspek yang dinilai. Penilaian program bertujuan untuk meningkatkan program tersebut. Ada dua manfaat utama dari kegiatan penilaian program, yaitu: (1) memberikan kepastian dan keyakinan mengenai pelaksanaan program, dan (2) memperoleh informasi yang lebih komprehensif.

Beberapa tujuan dari penilaian program meliputi: 1) memberikan kontribusi dalam pengambilan keputusan mengenai pelaksanaan program, 2) mendukung keputusan tentang keberlanjutan, ekspansi, atau sertifikasi program, 3) membantu keputusan mengenai modifikasi program, 4) menyediakan bukti dukungan positif terhadap program, 5) menyediakan bukti dukungan negatif terhadap suatu program, dan 6) berkontribusi dalam memahami dasar-dasar yang bersifat psikologis, sosial, dan proses lainnya.<sup>71</sup>

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling, penting untuk mematuhi ketentuan yang tercantum dalam Permendiknas dan UU No 111 tahun 2014. Layanan ini dapat ditingkatkan untuk memberikan dukungan yang lebih maksimal. Meskipun siswa memiliki kemampuan untuk tumbuh tanpa adanya bimbingan atau pendidikan formal, pertumbuhan tersebut cenderung kurang optimal. Siswa sering menghadapi berbagai kendala, kesulitan, dan permasalahan yang sulit mereka atasi sendiri. Selain itu, perkembangan yang diharapkan tidak terjadi secara otomatis atau tumbuh dengan sendirinya; siswa membutuhkan bantuan dari orang lain untuk mengembangkan potensi mereka. Oleh karena itu, dukungan yang tepat dan efektif melalui layanan bimbingan dan konseling sangat diperlukan.

Penulis menyimpulkan bahwa layanan konseling harus direncanakan dan dirancang dengan sistematis, dengan implementasinya

---

<sup>71</sup> Indra Saputra, Firman, and Neviyarni, "Penilaian Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Implikasi Pengelolaanya," *Education & Learning* 2, no. 2 (2022): hlm 58–63.

yang meliputi tiga tahap utama: perencanaan, implementasi, dan evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk menilai keberhasilan pelaksanaan program konseling. Proses evaluasi dilakukan dalam tiga fase: langsung (di akhir layanan), jangka pendek (1-2 minggu setelah layanan), dan jangka panjang (1 bulan hingga 1 tahun setelah layanan). Untuk memastikan pelaksanaan layanan ini berjalan baik, kolaborasi dengan staf lain, seperti kepala sekolah dan guru, sangat penting untuk mengidentifikasi masalah siswa dan memberikan dukungan yang sesuai.

#### **8. Faktor Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling**

Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kedua faktor tersebut.

- a. Faktor Pendukung: Dukungan dari kepala sekolah sangat penting dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hubungan yang baik antara konselor dan kepala sekolah dapat memengaruhi efektivitas program tersebut. Sebuah pemahaman yang baik dari kepala sekolah mengenai profesi bimbingan dan konseling akan membawa beberapa manfaat, seperti:
  - 1) Memberikan kepercayaan kepada konselor dan menjaga komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk;
  - 2) Memahami dan merumuskan peran konselor; dan
  - 3) Menempatkan staf sekolah sebagai tim atau mitra kerja. Apabila kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang

profesi ini, maka konselor akan terbebas dari tugas-tugas yang tidak relevan, seperti mengajar mata pelajaran atau mengurus kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan bimbingan dan konseling, seperti menjadi petugas piket atau mengelola perpustakaan. Tugas-tugas tersebut tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan konselor dan menghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling secara profesional.

Selain itu, faktor pendukung lainnya meliputi kompetensi, sertifikat, akreditasi, dan kredensial konselor.

- a) Kompetensi seorang konselor harus mencakup beberapa aspek penting, antara lain: 1) Memahami interaksi kompleks antara individu dan lingkungan dalam konteks sosial budaya; 2) Menguasai berbagai bentuk intervensi psikologis, baik intrapersonal maupun interpersonal dan lintas budaya; 3) Menguasai strategi dan teknik asesmen untuk memahami keberfungsian psikologis individu dalam lingkungan; 4) Memahami proses perkembangan manusia baik secara individu maupun sosial; 5) Memiliki pemahaman yang kokoh mengenai regulasi profesi yang diinternalisasi dalam etika profesi; serta 6) Memahami dan menguasai prinsip-prinsip serta praktik pendidikan.
- b) Sertifikat dan Akreditasi konselor diperoleh dari lembaga pendidikan yang menyiapkan program secara khusus. Program studi Bimbingan dan Konseling di LPTK

merupakan program terakreditasi yang berwenang menyiapkan tenaga konselor profesional.

c) Kredensial adalah bentuk pengakuan terhadap konselor profesional yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keahlian serta lisensi untuk memberikan layanan profesional secara independen kepada masyarakat maupun di lembaga tertentu.

b. Faktor Penghambat: Faktor penghambat yang memengaruhi penyelenggaraan program bimbingan dan konseling terdiri dari berbagai penyebab yang membuat layanan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan optimal sesuai dengan program yang telah disusun secara sistematis. Indikator-indikator yang menjadi penghambat dalam layanan bimbingan dan konseling meliputi: (1) Dasar penyusunan program dan isi program; (2) Sarana dan prasarana yang tersedia; (3) Kemampuan petugas berdasarkan latar belakang pendidikan; dan (4) Peran petugas bimbingan dan konseling yang harus sesuai dengan kemampuan fungsional di sekolah, termasuk peran sebagai guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, atau kepala sekolah.

1) Dasar Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling, Penyusunan program bimbingan dan konseling berlandaskan pada prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan program tersebut. Beberapa dasar yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling meliputi: a.

Program harus disusun berdasarkan kebutuhan siswa. b. Mempunyai tujuan yang ideal namun tetap realistis dalam pelaksanaan. c. Melibatkan seluruh tenaga kependidikan di sekolah. d. Mengedepankan sistematika, kelengkapan, keterbukaan, dan fleksibilitas program. e. Berfungsi untuk menjembatani sekolah dengan masyarakat di sekitarnya.

- 2) Sarana dan Prasarana, Pelaksanaan program bimbingan dan konseling sangat bergantung pada fasilitas dan sarana-prasarana yang mendukung keberhasilan program. Penyelenggaraan layanan yang efektif dan efisien perlu didukung oleh sarana, prasarana, serta pembiayaan yang memadai agar tujuan layanan dapat tercapai dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.
- 3) Kemampuan Petugas dan Latar Belakang Pendidikan, Untuk diangkat menjadi konselor atau guru bimbingan dan konseling, seseorang harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang telah ditetapkan secara nasional. Kualifikasi akademik yang dibutuhkan antara lain gelar Sarjana Pendidikan (S.1) dalam Bimbingan dan Konseling serta pendidikan profesi konselor. Kompetensi konselor juga telah dirumuskan berdasarkan kerangka pikir yang menyoroti tugas dan harapan terhadap kinerja mereka, yang terdiri dari empat aspek: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional.

Latar belakang pendidikan petugas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Guru

bimbingan dan konseling yang tidak memiliki pendidikan khusus di bidang ini sering kali mengalami kesulitan dalam menjalankan layanan, karena kurangnya dasar ilmiah yang diperlukan. Selain itu, beberapa layanan mungkin tidak ada dalam program, dan terkadang terdapat kecenderungan untuk menyalin program dari rekan satu profesi.

- 4) Peranan Petugas Bimbingan dan Konseling, Petugas bimbingan dan konseling memainkan peran sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional mereka di sekolah, seperti guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, dan kepala sekolah. Dalam menjalankan tugas layanan, konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan berbagai pihak di lingkungan pendidikan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf administrasi, serta di luar lingkungan pendidikan dengan pengawas pendidikan, komite sekolah, orang tua, serta organisasi profesi yang relevan. Keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling dapat terwujud dalam bentuk kerja sama seperti mitra layanan, sumber data/informasi, konsultan, dan narasumber melalui strategi kolaborasi, konsultasi, kunjungan, atau rujukan.<sup>72</sup>

---

<sup>72</sup> Herdi Universitas Negeri Jakarta Restu Amalianingsih, “*Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan*” 05, no. 01 (2021): hlm 50–56.

Berdasarkan hasil pembahasan, dapat disimpulkan bahwa terdapat dua kelompok faktor dalam penyelenggaraan program layanan bimbingan dan konseling, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung mencakup dukungan dari kepala sekolah, kompetensi konselor, serta kepemilikan sertifikat dan akreditasi yang diperlukan. Di sisi lain, faktor penghambat adalah berbagai hal yang menghalangi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling agar tidak dapat dilakukan secara efektif dan optimal, sesuai dengan program yang telah disusun secara sistematis. Beberapa indikator dari faktor penghambat ini meliputi: (1) Dasar penyusunan program dan isi program, (2) Sarana dan prasarana yang tersedia, (3) Kemampuan petugas yang berkaitan dengan latar belakang pendidikan mereka, serta (4) Peran petugas bimbingan dan konseling yang harus sesuai dengan karakteristik dan kemampuan fungsional mereka di sekolah, seperti guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, dan kepala sekolah.

## **B. Penelitian Terdahulu**

Penelitian sebelumnya bertujuan sebagai bahan perbandingan dan referensi, sekaligus untuk menghindari kesan adanya kesamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, pada BAB II ini, peneliti menyajikan hasil-hasil dari penelitian terdahulu sebagai berikut:

### **1. Hasil Penelitian Hamja Abdullah (2015)**

Dalam penelitian Hamja Abdullah yang berjudul “Analisis Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP N 2 Gorontalo”,



ditemukan bahwa pelaksanaan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 2 Kota Gorontalo masih belum berjalan secara optimal. Penelitian ini menggambarkan bahwa tahap pelaksanaan, evaluasi, dan tindak lanjut program tersebut belum dilaksanakan secara maksimal. Agar program bimbingan dan konseling dapat terlaksana dengan baik, diperlukan adanya jadwal khusus untuk bimbingan dan konseling serta ruang yang mendukung kegiatan tersebut.

Perbedaan utama dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah fokus kajian. Penelitian Hamja Abdullah hanya menyoroti program yang belum berjalan, sementara penelitian penulis lebih mengamati pelaksanaan dan faktor-faktor yang mempengaruhi adanya layanan bimbingan dan konseling, baik yang terlaksana maupun yang tidak terlaksana di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

## 2. Hasil Penelitian oleh Muhammad Gufran Lahiya (2013)

Muhammad Gufran Lahiya dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Evaluasi Program Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Kabila Kabupaten Bone Bolango” menunjukkan bahwa evaluasi program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Kabila telah berjalan dengan optimal. Melalui wawancara dengan tiga orang guru bimbingan dan konseling, empat siswa, Kepala Sekolah, dan tiga Guru Mata Pelajaran, terungkap bahwa evaluasi dilakukan berdasarkan beberapa aspek penting, yaitu:

1) evaluasi terhadap program bimbingan dan konseling yang direncanakan, 2) evaluasi terhadap proses pelaksanaan layanan yang diberikan, dan 3) evaluasi terhadap hasil yang dicapai. Hasil wawancara dengan siswa menunjukkan bahwa mereka merasakan manfaat nyata dari layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling. Selain itu, Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran juga mengakui peran penting bimbingan dan konseling dalam mendukung proses belajar mengajar di sekolah. Karenanya, seluruh personel sekolah, terutama Kepala Sekolah dan Guru Mata Pelajaran, berkomitmen untuk mendukung pelaksanaan program bimbingan dan konseling demi tercapainya tujuan sekolah.

Berbeda dengan penelitian penulis yang lebih menitikberatkan pada pelaksanaan dan program bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, meliputi aspek *Planning* (Perencanaan), *Organizing* (Pengorganisasian), *Actuating* (Tindak Lanjut), dan *Controlling* (Pengawasan/Penilaian), serta faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakberlangsungan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif untuk menggambarkan permasalahan serta fokus yang menjadi perhatian. Pendekatan kualitatif ini berlandaskan pada fenomenologi dan paradigma konstruktivisme, yang berperan penting dalam pengembangan ilmu pengetahuan.<sup>73</sup> Penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk memahami objek dalam konteks alami, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan pendekatan yang beragam, dan analisis data bersifat induktif. Hasil dari penelitian kualitatif cenderung lebih menekankan pada pemahaman makna ketimbang pada generalisasi.<sup>74</sup>

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena pelaksanaan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang. Dalam kegiatan ini, peneliti akan mengumpulkan dan mengungkapkan berbagai masalah, serta tujuan yang ingin dicapai.

---

<sup>73</sup> Muhajirin, Risnita, and Asrulla, “Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahap Penelitian,” *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024): hlm 82–92.

<sup>74</sup> Ditha Prasanti, “Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan,” *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018): hlm.13–21.

## **B. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, di mana peneliti merasa tertarik untuk menganalisis layanan bimbingan dan konseling yang tersedia. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada fakta bahwa belum ada penelitian sebelumnya yang mengkaji pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut. Selain itu, SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang memiliki keunikan tersendiri sebagai salah satu sekolah menengah pertama yang telah berdiri cukup lama di Kabupaten Kepahiang serta penelitian ini dilakukan dimulai dari tanggal 20 Maret 2025 – 20 Juni 2025.

## **C. Subjek Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, istilah "informan" digunakan untuk merujuk pada subjek penelitian. Informan adalah individu yang memberikan tanggapan serta informasi yang diperlukan oleh peneliti. Adalah penting bagi peneliti untuk memiliki akses kepada orang-orang yang dapat memberikan informasi yang akurat, sehingga memudahkan dalam pemeriksaan objek atau situasi yang diteliti. Dalam konteks penelitian kualitatif ini, informan dibedakan menjadi dua kategori:

1. Informan Kunci, Informan kunci dalam penelitian ini adalah dua siswa dari kelas 7 di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, yang dipilih berdasarkan arahan dan rekomendasi dari Wakil Kepala Kurikulum serta Wakil Kepala Kesiswaan.

2. Informan Utama, Sementara itu, informan utama dalam penelitian ini mencakup seluruh guru bimbingan dan konseling yang terdiri atas tiga orang, dan juga mencakup Kepala Sekolah, Wakil Kepala sekolah bidang Kurikulum, Wakil Kepala sekolah bidang Kesiswaan, satu orang wali kelas, serta satu orang guru mata pelajaran di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

#### **D. Sumber Data**

Untuk memperoleh data pada penelitian ini, adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

1. Data primer, adalah data informasi yang diperoleh tangan pertama yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara, dan diskusi terfokus. Sumber data yang dipakai peneliti adalah sumber data primer, data primer didapat melalui wawancara sebagai penelitian. Adapun sumber data primer dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru Bimbingan dan Konseling

Dimana guru bimbingan dan konseling berjumlah tiga guru bimbingan dan konseling dan sama-sama memiliki peran sebagai pembimbing.

- b. Peserta Didik

Dimana peserta didik/siswa dalam penelitian ini berjumlah dua orang siswa yang ada dikelas 7 SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

dengan menggunakan teknik Snowball Sampling sampai data yang didapatkan jenuh.

2. Kemudian dalam penelitian ini juga ada data sekunder berupa dokumentasi program-program guru bimbingan dan konseling yang diberikan oleh responden guru Bimbingan dan konseling yang kemudian diolah oleh peneliti untuk dimasukkan dalam temuan data serta peneliti juga menggunakan berbagai buku referensi sebagai data skunder untuk mencari teori-teori yang berkaitan dengan aspek yang diteliti.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang valid dan objektif, penulis dalam penelitian ini menerapkan berbagai teknik pengumpulan data, yakni pengamatan (Observasi), wawancara, dan dokumentasi.

1. Pengamatan (Observasi).

Melalui pengamatan (Observasi), penulis akan mengumpulkan data yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, tindak lanjut, dan penilaian dari layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

2. Wawancara.

Pada tahap ini, peneliti akan mengajukan pertanyaan kepada informan mengenai Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Wawancara ini akan dilakukan dengan kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala kesiswaan, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan

dan konseling, serta siswa, untuk menggali informasi terkait perencanaan, pengorganisasian, tindak lanjut, dan penilaian layanan bimbingan dan konseling.

### 3. Dokumentasi.

Pada tahap ini, peneliti akan mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen pendukung yang terdiri dari dokumen asli penelitian, termasuk foto dan dokumen penting lainnya. Beberapa dokumen yang akan dikumpulkan meliputi:

- a. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang
- b. Dokumentasi Program Bimbingan dan Konseling.

## **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data merupakan upaya sistematis untuk menemukan dan mengorganisasi informasi yang diperoleh dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, dan data lainnya. Dalam proses ini, peneliti memberikan pandangannya terhadap masalah yang sedang dikaji, yang kemudian disajikan sebagai penemuan yang bermanfaat bagi orang lain. Tujuan dari analisis data adalah untuk memperkecil dan membatasi temuan, sehingga menghasilkan data yang terstruktur dengan makna yang lebih dalam. Penelitian ini akan melaksanakan tiga tahap dalam analisis data, yaitu:

1. Reduksi Data: Tahap ini bertujuan untuk meringkas data dan mengurutkannya ke dalam unit konsep, kategori, dan topik tertentu. Hasil dari reduksi data akan diolah sedemikian rupa sehingga

menghasilkan uraian yang lebih rinci. Ini bisa berupa ikhtisar, ringkasan, matriks, atau bentuk lainnya.

2. Penyajian Data: Setelah reduksi data selesai, langkah berikutnya adalah menyajikan informasi dalam bentuk deskripsi singkat. Penyajian ini dapat diperkaya dengan menggunakan gambar, diagram, dan tabel, sehingga data yang disajikan lebih mudah dipahami dan mendukung pemahaman pembaca terhadap penelitian ini.
3. Penarikan Kesimpulan: Tahap terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Di sini, hasil temuan akan menjelaskan objek yang sebelumnya kurang jelas menjadi lebih terang dan terperinci.<sup>75</sup>

Dalam penelitian ini, data yang akan diperoleh adalah informasi mengenai pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

## **G. Teknik Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian ini merupakan upaya untuk membuktikan kebenaran yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan realitas yang ada. Oleh karena itu, terdapat kriteria tertentu yang digunakan untuk memastikan keabsahan data yang telah dikumpulkan. Dalam hal ini, peneliti menerapkan teknik triangulasi data.

---

<sup>75</sup> Ahmad Rijali, "Analisis Data Kualitatif," Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah 17, no. 33 (2019): hlm.81.



Triangulasi data adalah metode yang digunakan untuk memeriksa keabsahan informasi dengan memanfaatkan sumber lain di luar data itu sendiri sebagai alat pemeriksa atau pembanding. Secara sederhana, triangulasi dapat diartikan sebagai teknik pengujian yang memanfaatkan berbagai sumber untuk membandingkan dan memverifikasi data yang diperoleh. Proses ini dilakukan dengan mengambil data dari berbagai sumber, termasuk penelitian atau pengamat lain.

Dengan demikian, teknik triangulasi yang digunakan di sini melibatkan pemeriksaan melalui berbagai sumber, seperti wawancara dan berbagai jenis triangulasi antara lain ; triangulasi data, triangulasi sumber dan triangulasi waktu. Tujuannya adalah untuk membandingkan dan mengonfirmasi tingkat kepercayaan suatu informasi yang dikumpulkan melalui waktu dan metode yang berbeda dalam pendekatan kualitatif. Proses triangulasi ini dilakukan dengan langkah-langkah berikut: (1) membandingkan informasi yang disampaikan orang di depan umum dengan yang diungkapkan secara pribadi; (2) membandingkan hasil wawancara dengan isu yang terdapat dalam dokumen terkait; dan (3) berinteraksi dengan berbagai pihak untuk memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang satu atau berbagai hal.

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif harus mengungkapkan kebenaran yang objektif. Oleh karena itu, keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangatlah krusial. Untuk menjamin keabsahan dan kepercayaan informasi yang diperoleh, peneliti dapat melakukan beberapa langkah, antara lain:

1. Perpanjangan pengamatan, yaitu kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan dan wawancara ulang dengan sumber data lama maupun baru. Penelitian yang berlangsung dalam waktu cukup lama juga akan memperkuat hubungan peneliti dengan sumber data, sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.
2. Meningkatkan ketekunan, dengan melakukan pengamatan yang lebih teliti secara berkesinambungan. Hal ini akan memastikan bahwa data yang diperoleh dan urutan peristiwa dapat dijelaskan dengan tepat dan sistematis.
3. Menggunakan bahan referensi, yaitu mengacu pada sumber-sumber yang mendukung untuk memperkuat data atau informasi yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti memperkuat argumennya dengan merujuk pada buku-buku yang relevan dengan teori yang digunakan.
4. Mengadakan *member-check*, yaitu proses verifikasi data yang telah dikumpulkan peneliti terhadap sumber data. Langkah ini penting untuk mengetahui seberapa jauh data tersebut sesuai dengan informasi yang disampaikan oleh sumber itu sendiri.

Dengan menerapkan langkah-langkah di atas, peneliti dapat memastikan keabsahan data dan kebenaran informasi yang diperoleh dalam penelitian ini.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Tempat Penelitian**

##### **1. Sejarah Singkat SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang**

SMP Negeri 1 Merigi adalah sekolah negeri yang didirikan pada tahun 2006 dan merupakan salah satu sekolah menengah pertama di Kecamatan Merigi yang terakreditasi dengan nilai B pada tahun 2016. Sekolah ini berlokasi di Desa Duo Jalur, Kecamatan Merigi, Kabupaten Kepahiang, Bengkulu, dengan kode pos 39171. Selama tiga tahun terakhir, jumlah siswa di sekolah ini berkisar sekitar 118 anak, yang sebagian besar berasal dari Kecamatan Merigi, dengan sedikit dukungan dari wilayah kecamatan tetangga. Sebagai bentuk kepedulian, sekolah ini membebaskan biaya SPP untuk semua siswa.

Sumber dana yang diperoleh sekolah terutama berasal dari dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Kurikulum yang diterapkan adalah Kurikulum 2013, yang mencakup kelas VII hingga IX. Peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) merupakan syarat mutlak untuk mencapai tujuan pembangunan, dan pendidikan adalah salah satu cara untuk mencapai hal tersebut. Oleh karena itu, kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Merigi perlu terus ditingkatkan.

Dalam menghadapi perkembangan zaman serta tuntutan dan kebutuhan masyarakat akan pendidikan anak, sekolah ini memerlukan peningkatan dan pengembangan dalam berbagai aspek, termasuk

kesiswaan, kurikulum dan kegiatan pembelajaran, pendidik serta tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, keuangan dan pembiayaan, serta budaya dan lingkungan sekolah. Selain itu, peran serta masyarakat dan kemitraan dalam pendidikan juga sangat penting.

Melihat kondisi tersebut, sangatlah perlu untuk menyusun Rencana Kerja Tahunan (RKT) sebagai pedoman dalam pengelolaan program, implementasi, pemantauan, dan evaluasi yang lebih baik dan terstruktur.

## 2. Profil SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

**Tabel : 1.1**  
**Profil Sekolah SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang**

|                       |                                                                              |
|-----------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| Nama Sekolah          | : SMP Negeri 1 Merigi<br>Kepahiang                                           |
| NSS                   | : 20.1.26.08.05.001                                                          |
| NPSN                  | : 10703010                                                                   |
| Alamat Sekolah        | : Desa Taba Mulan                                                            |
| Desa Kelurahan        | : Taba Mulan                                                                 |
| Kecamatan             | : Kec. Merigi                                                                |
| Kabupaten             | : Kab. Kepahiang                                                             |
| Provinsi              | : Prov. Bengkulu                                                             |
| Kode Pos              | : 39171                                                                      |
| Status Tanah          | : Pemerintah                                                                 |
| Luas Seluruh Bangunan | : 3.910.95 M <sup>2</sup>                                                    |
| Lokasi Geografis      | : Lintang -3 Bujur 102                                                       |
| Akreditasi            | : B                                                                          |
| Nama Kepala Sekolah   | : Tarmuji Harjo, S.Pd                                                        |
| Tahun Beroperasi      | : 2006                                                                       |
| Jumlah Siswa          | : 118                                                                        |
| Email                 | : <a href="mailto:smpnsatumerigi@yahoo.co.id">smpnsatumerigi@yahoo.co.id</a> |

|                        |                       |
|------------------------|-----------------------|
| Nomor Rekening Sekolah | : 201-02.01-03413-6   |
| NPWP                   | : 0013999893270000085 |

*Sumber : Arsip SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang*

### 3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Merigi

Untuk mewujudkan semangat serta cita-cita yang luhur tersebut, SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang memiliki visi dan misi yang jelas: Visi sekolah “Beriman, Bermutu, dan Unggul.” Kemudian untuk mencapai visi tersebut sekolah SMP Negeri 1 Merigi memiliki misi “Mengutamakan Keimanan dan Ketaqwaan Bagi Segenap Keluarga Besar SMP Negeri 1 Merigi.”

### 4. Daftar Guru SMP Negeri 1 Merigi

Daftar Guru yang ada pada SMP Negeri 1 Merigi, mulai dari Kepala Sekolah hingga guru yang mengajar Pada mata pelajaran yang ada pada sekolah tersebut sebagai berikut:

**Kepala sekolah (1 orang )** : Tarmuji Harjo, S.Pd  
(NIP.196805191988031005)

**Wakil kepala sekolah** : Rachmawati, S.Pd, M.Pd, Si  
(NIP.1979908292009042001)

**Kepala urusan TU** : Tioman Sagala  
(NIP.1970071919940332004)

- Staff Tata Usaha SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

1. Helpian
2. Sukiyatni, S.P
3. Novilareni

4. Erlan

5. Gundi Waskito

- **Guru – guru SMP Negeri 1 Merigi :**

1. H. Nopajri, S. Pd., Kons ( Waka HUMAS )

2. TL. Rosari Hutabarat, S. Pd ( BENDAHARA )

3. Yudi A. Prananda, S. Pd ( Waka P5 )

4. Muslim, S. Pd ( Waka SAPRAS )

5. Pevi Susanti, S.Pd ( Kepala UKS )

6. Khairul Mu'minin, S.Pd. I ( Waka KESISWAAN )

7. Reni Lonita, S. Pd ( Guru BAHASA INGGRIS )

8. Edianto, S.Pd ( Guru MATEMATIKA )

9. Wiwik Kurnianingsi, S. Pd ( Guru IPS )

10. Syaflison Syabirin, S. Pd ( Guru IPS )

11. Feby Arsiyanti S. Pd., M. Pd ( Guru BAHASA INDONESIA )

12. Novita Sari S Putri, S. Pd. I ( Guru BAHASA INGGRIS )

13. Repika Astriani S. Pd ( Guru MATEMATIKA )

14. Isdiyantoh S. Pd ( Guru Prakarya )

15. Rosmala Dewi S. Pd, M.Pd. ( Guru BIMBINGAN DAN  
KONSELING )

16. Tryanti Nur Aprida, S. Pd ( Guru PAI )

17. Riska Septiana Ariati, S. Pd ( Guru TIK )

18. Lusi Astuti, S. Pd ( Guru BIMBINGAN DAN KONSELING )

## 5. Jumlah Tenaga Pengajar

Jumlah tenaga pengajar di SMP Negeri 1 Merigi terdiri dari 27 orang, yang terbagi berdasarkan jenis kelamin. Terdapat 11 guru laki-laki dan 16 guru perempuan. Untuk lebih memahami komposisi jumlah guru berdasarkan jenis kelamin, dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

**Tabel 1.2**

### **Jumlah Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.**

| No     | Jenis Kelamin | Jumlah Guru | Persentase |
|--------|---------------|-------------|------------|
|        | Laki-laki     | 11 Guru     | 40, 74 %   |
|        | Perempuan     | 16 Guru     | 59, 26 %   |
| Jumlah |               | 27 Guru     | 100%       |

*Sumber : Arsip SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang*

## 6. Keadaan Tenaga Pendidik dan Siswa

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, tenaga pendidik merupakan komponen utama dalam elemen pembelajaran di dunia pendidikan. Di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, terdapat 18 tenaga pendidik berstatus PNS dan 11 tenaga honorer. Pada tahun ajaran 2024/2025, sekolah ini memiliki sebanyak 93 siswa, berdasarkan data arsip yang dimiliki. Di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, ada 3 tenaga pendidik yang memiliki gelar S2, 18 orang dengan gelar S1, dan 7 orang yang berlatar belakang pendidikan SLTA.

a. Data Guru

**Tabel 1.3**

| <b>Tingkat Pendidikan</b> | <b>Jumlah Tenaga Pendidik ( Orang )</b> | <b>Total</b> | <b>Keterangan</b> |
|---------------------------|-----------------------------------------|--------------|-------------------|
| S2                        | 3                                       | 3            | Aktif             |
| S1                        | 19                                      | 19           | Aktif             |
| SLTA                      | 7                                       | 7            | Aktif             |
| <b>Total</b>              | 29                                      | 29           | -                 |

*Sumber : Arsip SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang*

b. Data Siswa

**Tabel 1.4**

| <b>Kelas</b> | <b>Laki-Laki</b> | <b>Perempuan</b> | <b>Total</b> |
|--------------|------------------|------------------|--------------|
| Kelas 9      | 14               | 17               | 31           |
| Kelas 8      | 22               | 20               | 42           |
| Kelas 7      | 6                | 14               | 20           |
| <b>Total</b> | 42               | 51               | 93           |

*Sumber : Arsip SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang*

## **B. Temuan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari observasi dan wawancara, peneliti akan menjelaskan secara rinci sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan penelitian yang telah disusun sebelumnya dalam pembahasan pada bab sebelumnya. Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian akan dipaparkan dengan mendalam, terkait analisis pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Subjek penelitian mencakup kepala sekolah, wakil kepala kurikulum, wakil kepala



bidang kesiswaan, guru bimbingan dan konseling, guru mata pelajaran, wali kelas, serta peserta didik.

# **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang**

Layanan bimbingan dan konseling adalah suatu bentuk bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada individu (konseli) untuk membantu mereka mengatasi atau menghindari kesulitan. Tujuan dari layanan ini adalah agar individu tersebut dapat menjalani kehidupan dengan lebih baik, terutama dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Layanan bimbingan dan konseling ini sangat penting dalam konteks pendidikan, karena bertujuan untuk membekali individu dengan kemampuan yang diperlukan untuk menyelesaikan studi, mengembangkan karier, serta mempersiapkan masa depan mereka. Dengan demikian, diharapkan individu dapat beradaptasi dengan baik di lingkungan sekitarnya.<sup>76</sup>

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang yaitu bapak TH, terkait dengan pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang adapun hasil wawancara sebagai berikut ;

“Ada, Guru bimbingan dan konseling Melakukan *Need Assesment* ini, lalu dilakukan ketika awal sekolah yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan Panitia PPDB sekolah. Dalam bentuk

---

<sup>76</sup> Heppi Sasmita, Prayitno, and Yeni Karneli, “*Layanan Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa*,” IJoCE : Indonesian Journal of Counseling and Education 1, no. 2 (2020): hlm 37–47.

angket gaya belajar yang di buat langsung oleh Guru bimbingan dan konseling tu sendiri, biasanya guru bimbingan dan konseling dan Panitia PPDB SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang ini melakukan *Need Assesment* yang dilakukan di ruang aula SMP Negeri 01 Merigi dengan Tujuan supaya lebih luas dan leluasa dalam melihat siswa dan *Need Assesment* ini berjalan lancar karena ada kerjasama dari satu guru maupun guru lainnya. Dan untuk program yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ini sepertinya ada guru bimbingan dan konseling program nya, tetapi yang saya tahu ya program nya ya, itu seperti yang di awal semester kemarin menyebarkan angket gaya belajar itu saja yang saya ketahui, tapi baru-baru ini ada ketika bulan lalu mengadakan layanan di hari jumat dengan memberikan namanya itu kartu emosi yang bertujuan supaya mengetahui emosi apa yang dirasakan anak di hari itu, untuk program lainya seperti layanan dasar, layanan peminatan, perencanaan individual, layanan responsive dan dukungan system itu sepertinya tidak ada karena yang dilaporkan kepada saya ya, hanya angket gaya belajar itu saja selebihnya itu ya saya tidak ada laporan dari guru bimbingan dan konseling itu sendiri.  
 „<sup>77</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan Waka Kurikulum ibu RC yang memaparkan hal sebagai berikut :

“Betul, ada dilakukannya *Need Assesment* di awal siswa masuk sekolah alias siswa baru yang terdaftar di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang, untuk siapa saja yang terlibat di *Need Assesment* ini ya semua panitia Khususnya membantu dalam *Need Assesment* ini, tujuannya agar dapat mengetahui siswa baru, untuk jenis *Need Assesment* nya yakni setahu ibuk ya angket gaya belajar saja untuk program lainya saya tidak ada di beritahukan, tetapi saya sering memanggil khususnya guru bimbingan dan konseling itu sendiri di tambah kita ada guru bimbingan dan konseling tiga orang yang sama-sama berlatar belakang guru bimbingan dan konseling masa tidak ada programnya, yang satu guru bimbingan dan konseling nya sudah sertifikasi tetapi tidak ada programnya, satu lagi sudah menempuh pendidikan S2 tetapi tidak ada memberikan program kepada siswa kalau yang satu lagi itu baru masuk guru bimbingan dan konseling nya saya tugaskan dia di perpustakaan dan tugas tambahannya ya mengecek kehadiran siswa kalau ada siswa yang bermasalah ya saya khususnya yang turun tangan langsung menangani siswa tersebut, kalau ke guru bimbingan dan konseling ya kamu tahu sendiri program aja tidak ada masa mau melakukan evaluasi. Dan untuk laporan program saja kalau bukan saya yang minta dari hasil *Need Assesment*

---

<sup>77</sup> TH. Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 08:00-09:00 Wib di ruang kepala sekolah

itu mungkin tidak ada laporan terhadap kinerja guru bimbingan dan konseling itu”<sup>78</sup>

Kemudian di perjelas lagi dengan Waka Kesiswaan bapak KM yang menjelaskan pendapatnya sebagai berikut :

“Ya, disekolah ini ada dilakukannya *Need Assesment* terhadap siswa baru dan dimana guru bimbingan dan konseling yang bekerja sama dalam *Need Assesment* ini, mungkin untuk program nya ada tetapi tidak Nampak saja, dan untuk pelaksanaan prorgamnya ya saya dan waka kurikulum menempatkan guru bimbingan dan konseling masuk ke kelas supaya ada kemajuan di sekolah ini tapi nyatanya siswa disini tidak ada yang takut terhadap guru bimbingan dan konseling karena apa ya karena kurang tegas saja, dan untuk laporan biasanya guru bimbingan dan konseling itu melaporkan kepada saya selaku guru bimbingan dan konseling tetapi ketika murid yang bermasalah saja yang sudah di tangani oleh guru bimbingan dan konseling tapi tidak ada efek jera barulah guru bimbingan dan konseling melaporkannya kepada saya. Dan untuk evaluasi terhadap program yang dilakukanya itu kemungkinan ada ya tapi saya tidak mengetahuinya”<sup>79</sup>

Sejalan dengan pertanyaan di atas guru mata pelajaran ibu WW menjelaskan juga tentang kondisi yang ada disekolah,

“Tentunya ada dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling khususnya pada peserta didik baru yang akan menjadi siswa di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang, untuk program itu sendiri sepertinya ada dan untuk proses pelaksanaannya itu kadang di awal tahun ajaran baru, dan berjalan seperti biasa nya ketika guru bimbingan dan konseling di berikan jam supaya apa, ya supaya guru bimbingan dan konseling tahu karakter dari anak tersebut. Dan untuk tindak lanjut dari program yang dijalankan oleh guru bimbingan dan konseling mereka ada melakukan evaluasi dan tindak lanjut nya tetapi saya tidak mengetahui dimana guru bimbingan dan konseling melakukan evaluasi dan juga untuk pelaporan saya juga sebagai guru mapel akan melaporkan apabila terjadi nya kenakalan oleh siswa kita khususnya kan di sekolah kita ini murid nya sangat luar biasa dan disitulah saya

---

<sup>78</sup> RC Wawancara Wakil kepala sekolah sekaligus Waka kurikulum SMP 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 09:15-09:30 Wib di ruang wakil kepala sekolah

<sup>79</sup> KM Wawancara Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 09:30-09:45 Wib di Ruang Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

akan melaporkan kepada guru bimbingan dan konseling dan guru bimbingan dan konseling akan memprosesnya”<sup>80</sup>

Sejalan dengan pertanyaan di atas dan wali kelas ibu SF mengungkapkan hal yang serupa sebagaimana pendapat guru mata pelajaran ibu WW,

“Ada dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling dan dimana guru bimbingan dan konseling ini mengajak saya sebagai wali kelas 7 ini ikut andil dalam kegiatan *Need Assesment* pada peserta didik baru, nahh’ disini yang saya kurang tahu tentang program yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling itu sendiri mulai dari programnya, prosesnya, tindak lanjutnya, dan laporanya saja saya tidak mengetahuinya, saya juga kalau ada masalah di kelas 7 saya akan proses sendiri tanpa melibatkan guru bimbingan dan konseling karena apa setiap siswa yang bermasalah setelah keluar dari ruang bimbingan dan konseling mereka masih sempat cengengesan bahkan saya pernah bekerja sama dalam kasus yang kemarin soal pemalakan oleh oknum guru dengan dalih uang denda disana saya baru ajak kerjasama dan untuk yang lain saya kerjakan sendiri. Jangankan penilaian untuk program saja tidak ada bagaimana untuk menindak lanjuti dari apa yang di rencanakan”<sup>81</sup>

Setelah itu penulis bertanya kepada guru bimbingan dan konseling, Kemudian guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang juga memaparkan terkait ini seperti bapak NI menjelaskan sebagai berikut :

“Ada saya dan guru bimbingan dan konseling lainnya lakukan *Need Assesment* ini di awal siswa masuk sekolah atau awal masuk sekolah, dan menggunakan angket yang saya buat sendiri. Dan untuk program sendiri saya ada melakukan bimbingan klasikal saja kelas-kelas dengan materi yang saya buat sendiri, misalnya itu materi bully, narkoba, dan sebagainya sesuai kebutuhan dan untuk layanan lainnya itu tidak ada tetapi melihat situasi kondisi yang ada ya saya lakukan,

---

<sup>80</sup> WW Wawancara Guru Mapel IPS SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 11:30-12:00 Wib, di ruang guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

<sup>81</sup> SF Wawancara Wali kelas 7 SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 10:30-11:15 Wib, di ruang kelas 7 SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

tetapi saya tidak melakukannya sesuai dengan peraturan yang ada. Serta untuk perencanaan baik itu program tahunan, bulanan, dan mingguan juga ada tetapi tidak saya lakukan. Dan untuk layanan dasar, layanan peminatan dan perencanaan individual, layanan responsive, dukungan system saya banyak tidak saya lakukan. Terkadang saya duduk di luar kelas dan keliling kelas ya tugas saya mengamati tingkah laku siswa saja, dan untuk tindak lanjut ada saya lakukan ketika ada laporan yang masuk terhadap saya begitu juga dengan laporan, saya akan melaporkan program yang hanya saya lakukan contohnya ya *Need Assesment* itu yang saya laporkan selebihnya ya tidak ada”<sup>82</sup>

Kemudian di perjelas lagi dengan, RD. menjelaskan hal serupa dengan bapak NI seperti pernyataan diatas adapun RD menjelaskan sebagai berikut :

“Nah ada saya dan bapak NI melakukan *Need Assesment* ketika siswa baru dan di awal tahun ajaran baru, dan untuk perencanaan program ya saya tidak lakukan, semua layanan hanya saya sisipkan setelah mata pelajaran selesai di kelas saja, dan untuk program evaluasi saya tidak ada melakukannya ya karena apa karena saya tidak diberikan jam masuk memberikan layanan guru bimbingan dan konseling. saya hanya di amanahkan mengajar kesenian saja dan muatan lokal, untuk apa saya kerjakan apabila itu bukan tupoksi saya walaupun saya guru bimbingan dan konseling juga. kan semua nya sudah di ambil alih oleh guru yang sertifikasi jadi saya ya tidak terlalu ambil tahu permasalahan yang ada, kecuali guru bimbingan dan konseling yang sertifikasi tidak masuk ya apa boleh buat saya lakukan kalau di perlukan untuk memberikan layanan selebihnya saya tidak lakukan karena tidak ada jam.”<sup>83</sup>

Kemudian hal sama ditanyakan dengan guru LA, namun ada hal unik sesuai pengalaman yang dia dapatkan :

“Sepertinya ada ya, karena ibu masuk ke sekolah ini di pertengahan semester jadi kemungkinan ada dilakukannya *Need Assesment* terhadap siswa yang baru masuk sekolah, dan untuk perencanaan

---

<sup>82</sup> NI Wawancara guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 12:00-12:15 Wib, di ruang BIMBINGAN DAN KONSELING SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

<sup>83</sup> RD Wawancara guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 07:00-07:15 Wib, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

program tidak ada saya lakukan, evaluasi program juga tidak ada, dan laporan program juga tidak ada karena saya juga baru masuk dan bergabung di SMP 01 Merigi Kepahiang ini jadi saya Cuma di amanahkan di ruang perpustakaan yang tugasnya menata buku saja dan mengabsensi siswa yang tidak masuk apabila tidak masuk saya akan laporkan ke waka Kesiswaan dan bila perlu saya lakukan sesuai dengan perintah atasan saja selebihnya saya tidak melakukannya”<sup>84</sup>

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP merigi khususnya siswa kelas 7 yakni ananda MSA menjelaskan bahwa ;

“Iya ada pak, di sekolah ini kami ketika baru pertama kali masuk ke SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang ini ada di lakukannya semacam Tes kepada kami bentuknya pertanyaan seputar belajar, dan untuk program lainnya tidak ada pak, kami hanya di berikan materi bimbingan klasikal saja dan selebihnya tidak ada, untuk materinya itu bully, narkoba hanya itu pak, metodenya ya cerama dan kami disuruh mendengarkan saja terkadang mencatat hal yang penting”<sup>85</sup>

Sejalan dengan di atas siswa yang ada di SMP merigi khususnya siswa kelas 7 yakni ananda IH sebagai berikut :

“Betul sekali pak, ketika saya baru masuk SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang ini kami di berikan semacam soal nama nya angket belajar, kemudian kami di minta mengisi angket tersebut secara individu pak, untuk layanannya sepertinya hanya bimbingan klasikal pak, materinya bully, narkoba dan kenakalan remaja dan untuk layanan lainnya kami tidak di jelaskan apa dan bagaimana karena kami juga tidak memahami materi nya karena kami ngantuk”<sup>86</sup>

Jadi adapun hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti di atas dapat disimpulkan bahwasannya di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang ini, guru bimbingan dan konseling ada dan melakukan

---

<sup>84</sup> LA, *Wawancara* guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 11 April 2025, Jam 08:15-08:30 Wib, di Perpustakaan SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

<sup>85</sup> MSA, *Wawancara* Siswa SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 11 April 2025, Jam 08:30-08:45 Wib, di Pelataran Kelas SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

<sup>86</sup> IH, *Wawancara* Siswa SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 11 April 2025, Jam 09:30-09:45 Wib, di Pelataran Kelas SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

*Need Assesment*. Berupa angket gaya belajar yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling terhadap siswa yang baru masuk sekolah sesuai yang dipaparkan oleh narasumber di atas terkait dengan *Need Assesment* yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling itu sendiri. Dan untuk perencanaan program baik itu layanan dasar, layanan perencanaan dan perencanaan individual, layanan responsive, dan dukungan sistem juga tidak ada dilakukan secara menyeluruh hanya melakukan layanan bimbingan klasikal secara insidental, dan untuk evaluasi serta tindak lanjut juga tidak ada dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling, mengingat yang di jelaskan oleh para narasumber.

## **2. Faktor Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang**

### **a. Faktor Pendukung Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang**

Kembali penulis melakukan wawancara yang dilakukan dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang yaitu bapak TH, Tentang dukungan dari sekolah terhadap guru bimbingan dan konseling.

“Saya selaku kepala sekolah mendukung penuh apapun kebijakan yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling itu sendiri karena apa ya karena agar siswa-siswi di sekolah ini memiliki budi pekerti yang baik sesuai dengan apa yang menjadi tujuan sekolah ini. Bentuk lain dukungan saya memberikan sarana dan prasarana yang bisa dikatakan sebagai cukup baik karena mengingat keadaan sekolah kita yang seperti ini, saya menyediakan 2 ruangan kosong ruangan kelas

yang kosong untuk guru bimbingan dan konseling melakukan layanan tetapi bisa di lihat ruangan itu tidak seperti ruang bimbingan dan konseling pada umumnya, karena apa ruangan tersebut adalah bangunan kelas kosong yang dijadikan ruang bimbingan dan konseling”<sup>87</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan Waka Kurikulum ibu RC yang menjelaskan sebagai berikut :

“Saya mendukung penuh mulai dari saya siapkan jam masuk bagi guru bimbingan dan konseling, ruangan juga sudah di siapkan, dan kalau perangkat pembejaran guna terlaksanakanya layanan tidak di siapkan dari sekolah tetapi mandiri pada setiap guru bukan hanya guru bimbingan dan konseling saja tetapi untuk guru yang lainya juga. Karena dukungan dari saya tidak terlepas dari ikut andil guru bimbingan dan konseling tetapi dari kesiapan peserta didik juga harus mendukung program yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling ini.”<sup>88</sup>

Kemudian di perjelas lagi dengan Waka Kesiswaan bapak KH sebagai berikut :

“Kalau bicara soal dukungan ya pasti kami dukung selagi itu positif dan berguna bagi semua orang khususnya siswa-siswi kita ini. Dukungan dari saya mulai dari dukungan secara lahir dan batin. Untuk itu di perlukan banyak dukungan agar bisa memajukan sekolah ini agar dikenal banyak lagi orang di luar sana supaya siswa kita bertambah juga”<sup>89</sup>

Sejalan dengan pertanyaan di atas guru mata pelajaran mengungkapkan hal yang serupa,

---

<sup>87</sup> TH Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 08:00-09:00 Wib di ruang kepala sekolah

<sup>88</sup> RC Wawancara Wakil kepala sekolah sekaligus Waka kurikulum SMP 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 09:15-09:30 Wib di ruang wakil kepala sekolah

<sup>89</sup> KM Wawancara Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 09:30-09:45 Wib di Ruang Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.



“Saya selaku guru mata pelajaran juga mendukung penuh baik dukungan moral maupun spiritual agar apa agar terciptanya semangat antara guru satu dengan guru lainnya supaya bisa menjalankan tanggung jawab mencerdaskan anak bangsa sebagai tenaga pendidik saya juga memikirkan bagaimana layanan Bimbingan dan Konseling desolah itu harus berjalan sebagaimana mestinya.”<sup>90</sup>

Tetapi pendapat berbeda disampaikan oleh wali SF kelas dengan penjelasan sebagai berikut,

“Disini saya mendukung kinerja dari guru bimbingan dan konseling itu sendiri tetapi saya kurang setuju apabila sudah diberikan dukungan dari sekolah tapi malas-malasan ketika memberikan layanan, itu yang membuat saya kurang setuju. Selebihnya saya bersama guru-guru lainnya mendukung kinerja dari guru bimbingan dan konseling itu sendiri.”<sup>91</sup>

Setelah itu penulis bertanya kepada guru bimbingan dan konseling, Kemudian guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang juga memaparkan terkait ini seperti bapak NI juga menjelaskan sebagai berikut :

“Kalau dukungan dari rekan-rekan sesama guru itu tentunya ada, dan dukungan itu setiap saat di berikan. Nah untuk dukungan dari kepala sekolah ya beliau mendukung semua kegiatan yang kami lakukan selagi itu bermanfaat bagi orang lain dan khususnya terhadap siswa-siswi, dukungan dari sekolah cukup baik untuk guru bimbingan dan konseling sendiri walaupun tidak memungkinkan tapi itu sudah cukup baik.”<sup>92</sup>

---

<sup>90</sup> WW Wawancara Guru Mapel IPS SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 11:30-12:00 Wib, di ruang guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

<sup>91</sup> SF Wawancara Wali kelas 7 SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 10:30-11:15 Wib, di ruang kelas 7 SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang.

<sup>92</sup> NI Wawancara guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 12:00-12:15 Wib, di ruang bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Lalu penulis bertanya lagi kepada guru bimbingan dan konseling yang menjelaskan dukungan dari sekolah tetapi berbeda pendapat dengan guru bimbingan dan konseling yang sebelumnya di wawancarai oleh penulis adapun penjelasannya sebagai berikut,

“Kalau saya ya dukungan dari guru-guru lain itu sudah pasti ada tetapi untuk dukungan seperti sarana dan prasarana itu kurang baik karena masa di berikan ruangan kosong tanpa ada peralatan seperti lemari untuk menyimpan dokumen atau berkas yang tidak di ketahui oleh orang lain, sebenarnya ada dua ruang bimbingan dan konseling di atas dibelakang ruang guru ruang bimbingan dan konseling di belakang ruang guru itu bekas ruang kelas yang kosong sedangkan ruang bimbingan dan konseling yang di bawah juga sama bekas kelas, setidaknya apabila sudah ada ruangan hendaklah ada diberikan sarana pendukung agar layanan bimbingan dan konseling berjalan, tetapi mengingat kondisi sekolah yang tidak mencukupi makanya saya menerima saja.”<sup>93</sup>

Penulis bertanya kembali dengan guru bimbingan dan konseling perihal dukungan terhadap guru bimbingan dan konseling dari sekolah dan menjelaskan nya

“Menurut saya selaku guru bimbingan dan konseling yang baru pastinya dukungan dari sesama rekan sejawat khususnya itu dewan guru yang ada di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang ini sangat di perlukan agar bisa saling memotivasi antara satu guru ke guru lainnya, dimana saya juga perlu sekali dukungan mulai dari dukungan secara langsung maupun tidak langsung agar saya mendapatkan pengalaman baru juga. Banyak juga dukungan dari sekolah yang saya dapatkan selama menjadi bagian dari SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang ini.”<sup>94</sup>

---

<sup>93</sup> RD Wawancara guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 07:00-07:15 Wib, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

<sup>94</sup> LS Wawancara guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 11 April 2025, Jam 08:15-08:30 Wib, di Perpustakaan SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Sejalan dengan itu para siswa yang ada di SMP merigi khususnya siswa kelas 7 yakni ananda MAS menjelaskan bahwa;

“Saya sangat mendukung pak, dengan adanya layanan bimbingan dan konseling khususnya di kelas 7 ini kami jadi paham tentang layanan bimbingan dan konseling dukungan lain yang saya berikan adalah saya sangat senang saat jam bimbingan dan konseling berlangsung apalagi pada saat jam layanan Bimbingan Klasikal materinya sangat menarik dan juga asik.”<sup>95</sup>

Sejalan dengan pernyataan di atas itu para siswa yang ada di SMP merigi khususnya siswa kelas 7 yakni ananda MSA menjelaskan bahwa ;

“Saya sangat mendukung pak, dari segi pelaksanaan layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling kepada kami. Tentunya dengan adanya layanan bimbingan dan konseling kami jadi mengerti apa saja layanan bimbingan dan konseling yang ada disekolah ini pak saya sangat senang saat jam bimbingan dan konseling berlangsung apalagi pada saat jam layanan Bimbingan Klasikal materinya sangat menarik dan juga asik.”<sup>96</sup>

Jadi kesimpulan yang di dapatkan dari wawancara dengan narasumber diatas adalah, pihak sekolah sangat mendukung guru bimbingan dan konseling dalam Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang mengingat sangat pentingnya layanan Bimbingan dan Konseling di tingkat

---

<sup>95</sup> MSA, *Wawancara Siswa SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang*. Pada tanggal 11 April 2025, Jam 08:30-08:45 Wib, di Pelataran Kelas SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

<sup>96</sup> IL, *Wawancara Siswa SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang*. Pada tanggal 11 April 2025, Jam 09:30-09:45 Wib, di Pelataran Kelas SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

pendidikan sekolah menengah pertama (SMP) di tambah dukungan baik secara emosional, batin serta sarana dan prasarana yang diberikan oleh pihak sekolah adalah untuk keseriusan dari pihak sekolah. Disamping itu juga siswa yang ada di sekolah ini sangat mendukung terkait dengan pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling.

- b. Faktor Penghambat Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Kemudian wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan bapak kepala sekolah SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang yaitu bapak Tarmuji Harjo, S.Pd. Tentang faktor penghambat layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang dengan menjelaskannya sebagai berikut,

“Kalau faktor penghambat layanan bimbingan dan konseling ya setahu saya adalah salah satunya kurang kerjasama antara satu guru bimbingan dan konseling dengan guru bimbingan dan konseling lainnya di karenakan perbedaan pendapat dan sebagainya. Tetapi faktor lain yakni tidak adanya rasa tanggung jawab terhadap tugas yang diamanahkan terhadap guru bimbingan dan konseling sehingga guru bimbingan dan konseling menjadi malas-malasan memberikan layanan kepada siswa.”<sup>97</sup>

Pernyataan ini sejalan dengan Waka Kurikulum ibu RC yang memaparkan sebagai berikut :

“Sebetulnya faktor penghambat ini ada di dalam dan di luar, contohnya faktor penghambat dari dalam adanya ketidak siapan

---

<sup>97</sup> Th Wawancara Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 08:00-09:00 Wib di ruang kepala sekolah

guru bimbingan dan konseling dalam melihat keadaan lapangan, di tambah lagi faktor yang dari luar adalah sekolah yang tidak memadai dari jumlah siswa, fasilitas yang ada, dan keadaan dana yang tidak seberapa mungkin menjadi faktor tidak berjalanya layanan bimbingan dan konseling, itulah mengapa saya selalu tegas dalam mengingatkan kepada para guru bimbingan dan konseling khususnya jangan lupa akan tanggung jawab terhadap tugas yang telah di amanahkan walaupun tidak ada jam, setidaknya ada kolaborasi antara guru bimbingan dan konseling satu ke guru bimbingan dan konseling lainnya agar siswa menjadi lebih berahlakul karimah”<sup>98</sup>

Kemudian di perjelas lagi dengan Waka Kesiswaan bapak

KM yang menjelaskan sebagai berikut ini :

“Kalau soal faktor penghambat saya rasa itu bukan dari guru bimbingan dan konseling saja, tetapi dari sekolah, siswa dan keadaan yang membuat guru bimbingan dan konseling tidak menjalankan tugasnya dengan baik, saya rasa cukup baik apabila adanya kerjasama antara guru-guru lainnya agar layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang ini menjadi lebih baik lagi.”<sup>99</sup>

Sejalan dengan pertanyaan di atas guru mata pelajaran mengungkapkan hal yang serupa,

“Saya melihat dari sudut pandang saya terlebih dahulu, mungkin guru bimbingan dan konseling ini harus melakukan evaluasi sesama guru bimbingan dan konseling supaya apa? supaya layanan bimbingan dan konseling yang ada di sekolah ini aktif kembali dan agar siswa juga tahu apa saja layanan bimbingan dan konseling itu ada apa saja misalnya, layanan konseling individual, layanan bimbingan kelompok, kunjungan rumah dan sebagainya.”<sup>100</sup>

---

<sup>98</sup> RC Wawancara Wakil kepala sekolah sekaligus Waka kurikulum SMP 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 09:15-09:30 Wib di ruang wakil kepala sekolah

<sup>99</sup> KM, Wawancara Waka Kesiswaan SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 09:30-09:45 Wib di Ruang Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

<sup>100</sup> WW Wawancara Guru Mapel IPS SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 11:30-12:00 Wib, di ruang guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang

Sejalan dengan pertanyaan di atas wali kelas mengungkapkan hal yang serupa,

“Nah, menyangkut terhadap guru bimbingan dan konseling ini bukan hanya layanan bimbingan dan konseling yang tidak berjalan tetapi faktor lain juga ada di guru itu sendiri, seperti halnya masalah siswa ketika di bawa ke hadapan guru bimbingan dan konseling tidak ada titik terangnya karena apa yak arena tidak ada kesiapan antara satu guru bimbingan dan konseling ke guru bimbingan dan konseling kita ada tiga orang tetapi dari ketiga guru bimbingan dan konseling ini kenapa tidak ada progress dalam membantu siswa. Contoh kecilnya siswa kita banyak yang sering terlambat dan bolos kenapa tidak dilakukannya konseling atau di panggil masuk ruang jangan hanya tidak ada jam menjadikan alasan saya tidak mau memberikan layanan tetapi sudah menjadi tanggung jawab guru bimbingan dan konselingitu sendiri.”<sup>101</sup>

Setelah itu penulis bertanya kepada guru bimbingan dan konseling, Kemudian Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang juga memaparkan terkait ini seperti bapak NI sebagai berikut :

“Kalau saya pribadi saya sudah jelaskan bahwa saya bukannya tidak menjalankan tugas sebagai mana mestinya tetapi banyak faktor yang membuat saya tidak menjalankan beberapa program contohnya saja sekolah ini masih banyak kurang mulai dari fasilitas dan siswa kita juga bisa dikatakan sangat aktif saking aktifnya setiap hari ada saja permasalahan yang ada di sekolah ini, balik lagi ke faktor penghambat sebagai guru bimbingan dan konseling yang senior disini saya juga berharap ada kerja sama antara kita khususnya guru bimbingan dan konseling agar kendala yang ada bisa teratasi bersama serta dalam pemberian program juga bisa terjalankan dengan baik.”<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> SF Wawancara Wali kelas 7 SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 10:30-11:15 Wib, di ruang kelas 7 SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

<sup>102</sup> NI Wawancara guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 12:00-12:15 Wib, di ruang bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Setelah itu penulis bertanya kepada Guru bimbingan dan konseling RD, Kemudian guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang juga memaparkan terkait ini :

“Balik lagi, menurut saya faktor penghambatnya adalah dari sekolah itu sendiri karena saya tidak mendapatkan jam di sekolah dalam memberikan layanan kepada siswa saya bukanya lari dari tanggung jawab sebagai guru bimbingan dan konseling karena saya juga bekerja sesuai tupoksi saya dan sesuai dengan amanah yang di berikan kepada saya. Ditambah lagi dengan keadaan siswa kita yang bisa dikatakan sepi karena tidak ada peminatnya membuat jam bimbingan dan konseling juga hanya cukup untuk satu orang guru bimbingan dan konseling saja.”<sup>103</sup>

Setelah itu penulis bertanya kepada Guru bimbingan dan konseling LA, Kemudian Guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang juga memaparkan terkait ini :

“Iya, tentunya banyak yang saya lihat disekolah ini penghambatnya seperti sekolah kita ini kekurangan siswa, komunikasi antara satu guru ke guru yang lainnya juga kadang mengalami beberapa permasalahan. Tetapi saya sebagai guru bimbingan dan konseling walaupun tidak ada jam saya juga ada tanggung jawab yakni membimbing siswa walaupun hanya sekedar mengabsensi siswa tetapi saya berperan dalam melihat kondisi siswa kita, dan faktor paling menghambat adalah sesama guru BIMBINGAN DAN bimbingan dan konseling makanya layanan juga tidak ada yang berjalan sebagaimana mestinya.”<sup>104</sup>

---

<sup>103</sup> RD Wawancara guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 10 April 2025, Jam 07:00-07:15 Wib, di Ruang Guru SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

<sup>104</sup> LA Wawancara guru bimbingan dan konseling SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 11 April 2025, Jam 08:15-08:30 Wib, di Perpustakaan SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Sejalan dengan itu para siswa yang ada di SMP merigi khususnya siswa kelas 7 yakni ananda MSA menjelaskan bahwa;

“Sebetulnya pak untuk faktor penghambatnya menurut saya itu adalah sekolah kita kekurangan siswa dan juga siswa kita juga bisa dikatakan super aktif pak, nah merka tidak ada takutnya pada guru bimbingan dan konseling mungkin guru bimbingan dan konseling kita tidak ada yang tegas pak dan hasilnya ya bimbingan dan konseling di anggap remeh.”<sup>105</sup>

Sejalan dengan itu para siswa yang ada di SMP merigi khususnya siswa kelas 7 yakni ananda IH menjelaskan bahwa ;

“Menurut saya pak, guru bimbingan dan konseling nya kurang tegas contih nya saja tidak ada kami di berikan layanan yang seperti bapak ketika PPL kemarin, malahan dari sebelum bapak PPL kemarin kami di berikan materi itu-itu saja dan akhirnya kami bosan dan tidak ada paham apa yang di jelaskan oleh guru bimbingan dan konseling. siswa dan juga siswa kita juga bisa dikatakan super aktif pak, nah merka tidak ada takutnya pada guru bimbingan dan konseling mungkin guru bimbingan dan konseling kita tidak ada yang tegas pak dan hasilnya ya bimbingan dan konseling di anggap remeh”<sup>106</sup>

Jadi hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasannya di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang guru bimbingan dan konseling mendapatkan dukungan lebih dari para dewan guru baik dukungan secara moral maupun moril antara satu guru ke guru lainnya, dukungan lain adalah dari sekolah yakni adanya sarana maupun prasarana yang bisa dikatakan

---

<sup>105</sup> MSA, Wawancara Siswa SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 11 April 2025, Jam 08:30-08:45 Wib, di Pelataran Kelas SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

<sup>106</sup> IH, Wawancara Siswa SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang. Pada tanggal 11 April 2025, Jam 09:30-09:45 Wib, di Pelataran Kelas SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.



cukup baik mulai dari diberikan ruangan untuk guru bimbingan dan konseling, jam bimbingan dan konseling, dan fasilitas seadanya. Dan untuk faktor penghambat ini tidak terlepas dari beberapa penyebab contohnya adalah, muncul dari guru bimbingan dan konseling itu sendiri khususnya guru bimbingan dan konseling yang tidak dapat jam bimbingan dan konseling yang mengakibatkan kemalasan dalam memberikan layanan terhadap siswa, kurangnya kerjasama antara guru bimbingan dan konseling satu ke guru bimbingan dan konseling yang lain, ditambah lagi siswa yang ada di sekolah juga kurang menganggap guru bimbingan dan konseling karena kurangnya ketegasan dari guru bimbingan dan konseling makanya layanan bimbingan dan konseling juga tidak maksimal. Kalau dari segi keilmuan guru bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang ini cukup mumpuni dalam memberikan layanan dan menjalankan program sebagaimana mestinya.

### **C. Pembahasan**

#### **1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang**

Adapun hasil yang didapatkan peneliti selama melakukan wawancara dengan para narasumber antara lain bersama kepala sekolah, wakil kurikulum, wakil kesiswaan, guru mata pelajaran, wali kelas, guru bimbingan dan konseling (bimbingan dan konseling), serta

dua siswa di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, didapatkan bahwa pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah tersebut belum berjalan secara efektif. Hal ini disebabkan guru Bimbingan dan Konseling kurangnya perencanaan program, pelaksanaan kegiatan bimbingan dan konseling, evaluasi, serta laporan kegiatan yang tidak terlaksana dengan baik.

Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di sekolah masih sering terfokus pada masalah-masalah praktis. Konselor di sekolah menghadapi berbagai kendala dan tantangan dalam melaksanakan serta menerapkan beragam jenis layanan bimbingan dan konseling.<sup>107</sup>

Agar layanan Bimbingan dan Konseling dapat berjalan dengan efektif dan sesuai harapan, penting untuk memiliki seorang guru yang profesional dan bertanggung jawab terhadap tugasnya sebagai pengajar di bidang ini. Selanjutnya, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 27 Tahun 2008 mengenai Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor menjelaskan bahwa konselor sekolah memiliki tanggung jawab untuk mengelola bimbingan dan konseling. Proses ini mencakup tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi dalam konteks pendampingan dan konseling. Oleh karena itu, dalam memberikan layanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, konselor sekolah harus menjalankan fungsi manajemen konseling secara efektif sesuai dengan prinsip

---

<sup>107</sup> Gilang et al., *“Implementation Management Student Management in Improving Student Achievement in Madrasah Tsanawiyah Jam’iyyatul Aulad.”*

POAC, yang meliputi unsur Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, dan Pengendalian.<sup>108</sup>

Meskipun guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi telah melaksanakan asesmen kebutuhan (*need assessment*) untuk siswa baru, tindak lanjut dari hasil asesmen tersebut belum diimplementasikan dalam layanan bimbingan dan konseling. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Permendikbud) No. 111 Tahun 2014, pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling seharusnya dilakukan secara terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan yang dianggap penting serta dijadwalkan secara rutin dan berkelanjutan.

Setiap peserta didik wajib mendapatkan layanan bimbingan dan konseling yang direncanakan, teratur, dan sistematis, disesuaikan dengan kebutuhan mereka. Oleh karena itu, konselor atau guru bimbingan dan konseling seharusnya dialokasikan waktu selama dua jam pembelajaran per minggu untuk setiap kelas secara terjadwal. Layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas tidak dimaksudkan sebagai mata pelajaran, tetapi sebagai kegiatan rutin untuk melakukan asesmen kebutuhan layanan bagi peserta didik atau konseli. Selain itu,

---

<sup>108</sup> Permendiknas, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.”

layanan ini bertujuan untuk memberikan pencegahan, perbaikan, penyembuhan, pemeliharaan, maupun pengembangan.<sup>109</sup>

Mekanisme Pengelolaan Layanan dilakukan dengan cara terstruktur dan berurutan, meliputi beberapa tahapan penting seperti analisis kebutuhan, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, pelaporan, dan tindak lanjut pengembangan program.

- a. Analisis Kebutuhan, Program bimbingan dan konseling dirancang berdasarkan data kebutuhan peserta didik, sekolah, dan orang tua. Data ini dikumpulkan dan dianalisis untuk memperbaharui tujuan serta rencana program tersebut. Mengidentifikasi kebutuhan peserta didik, satuan pendidikan, dan orang tua dilakukan dengan berbagai instrumen, baik tes maupun non-tes, seperti pengumpulan fakta, laporan diri, observasi, dan tes yang diselenggarakan oleh konselor atau guru bimbingan. Hasil identifikasi ini kemudian dianalisis untuk menentukan prioritas layanan bimbingan dan konseling yang diperlukan.
- b. Perencanaan, Perencanaan (*action plans*) berfungsi sebagai alat respons terhadap kebutuhan yang telah diidentifikasi. Tahapan khusus dirancang untuk memenuhi kebutuhan tersebut, di mana setiap pihak yang bertanggung jawab diidentifikasi dan jadwal program tahunan serta semesteran disusun. Dengan demikian,

---

<sup>109</sup> Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.”

efisiensi dan efektivitas program dapat dirancang sejak awal, bersama dengan rencana untuk mengukur akuntabilitas.

- c. Pelaksanaan, Dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling, perhatian harus diberikan pada penggunaan data dan pengelolaan waktu berdasarkan kalender akademik. Data yang dikumpulkan akan memberikan informasi penting untuk mengevaluasi program dan kemajuan peserta didik. Data dibagi menjadi tiga kategori: data jangka pendek (setiap akhir aktivitas), data jangka menengah (selama satu semester), dan data jangka panjang (hasil akhir dari serangkaian program). Penggunaan waktu pun harus mempertimbangkan tingkat satuan pendidikan dan kebutuhan peserta didik, di mana sebagian besar waktu (80%-85%) dialokasikan untuk pelayanan langsung, sedangkan sisanya (15%-20%) untuk manajemen dan administrasi.<sup>110</sup>
- d. Evaluasi, Evaluasi merupakan proses sistematis untuk menilai keefektifan program bimbingan dan konseling dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Melalui proses ini, informasi tentang efisiensi, dampak, dan perkembangan peserta didik dapat dianalisis. Evaluasi juga berkaitan dengan akuntabilitas, menilai seberapa besar tujuan bimbingan dan konseling telah dicapai.
- e. Pelaporan, Pelaporan proses dan hasil dari pelaksanaan program bertujuan untuk menjawab pertanyaan mengenai perkembangan peserta didik akibat layanan bimbingan dan konseling. Laporan

---

<sup>110</sup> Farozin, *Panduan Operasional Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP* Kemdikbud 2016 Dirjen GTK.

ini berguna sebagai dasar untuk program lanjutan, dengan laporan jangka pendek mendukung evaluasi aktivitas, sementara laporan jangka menengah dan panjang mencerminkan kemajuan peserta didik. Format dan isi laporan dirancang untuk menyampaikan informasi secara efektif kepada semua pemangku kepentingan, serta menjadi informasi penting untuk pengembangan profesional konselor.

- f. Tindak Lanjut, Tindak lanjut terhadap laporan program dan pelaksanaan bimbingan dan konseling menjadi alat penting untuk mendukung program yang telah direncanakan. Tindak lanjut ini bertujuan untuk mendukung setiap peserta didik yang dilayani, memastikan penggunaan materi yang relevan, mendokumentasikan proses dan hasil program, serta mengevaluasi dampak jangka pendek, menengah, dan panjang. Tindakan yang diambil berdasarkan analisis efektivitas program akan membantu dalam pengambilan keputusan, apakah program tersebut dilanjutkan, direvisi, atau dihentikan, serta untuk mendukung perubahan dalam sistem sekolah.<sup>111</sup>

## **2. Faktor Yang Mempengaruhi Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang**

Faktor-faktor yang mempengaruhi layanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat dikelompokkan ke dalam dua kategori,

---

<sup>111</sup> Farozin, *Panduan Operasional Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP* Kemdikbud 2016 Dirjen GTK.

yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Berikut penjelasan lebih lanjut mengenai kedua faktor tersebut.<sup>112</sup>

- a. Faktor Pendukung: Dukungan dari kepala sekolah sangat penting dalam pelaksanaan program bimbingan dan konseling. Hubungan yang baik antara konselor dan kepala sekolah dapat memengaruhi efektivitas program tersebut. Sebuah pemahaman yang baik dari kepala sekolah mengenai profesi bimbingan dan konseling akan membawa beberapa manfaat, seperti:

(1) Memberikan kepercayaan kepada konselor dan menjaga komunikasi yang teratur dalam berbagai bentuk; (2) Memahami dan merumuskan peran konselor; dan (3) Menempatkan staf sekolah sebagai tim atau mitra kerja. Apabila kepala sekolah memiliki pemahaman yang mendalam tentang profesi ini, maka konselor akan terbebas dari tugas-tugas yang tidak relevan, seperti mengajar mata pelajaran atau mengurus kegiatan lain yang tidak berkaitan dengan bimbingan dan konseling, seperti menjadi petugas piket atau mengelola perpustakaan. Tugas-tugas tersebut tidak sesuai dengan latar belakang pendidikan konselor dan menghambat pelaksanaan bimbingan dan konseling secara profesional.

Selain itu, faktor pendukung lainnya meliputi kompetensi, sertifikat, akreditasi, dan kredensial konselor. a. Kompetensi

---

<sup>112</sup> Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.”

seorang konselor harus mencakup beberapa aspek penting, antara lain: 1) Memahami interaksi kompleks antara individu dan lingkungan dalam konteks sosial budaya; 2) Menguasai berbagai bentuk intervensi psikologis, baik intrapersonal maupun interpersonal dan lintas budaya; 3) Menguasai strategi dan teknik asesmen untuk memahami keberfungsian psikologis individu dalam lingkungan; 4) Memahami proses perkembangan manusia baik secara individu maupun sosial; 5) Memiliki pemahaman yang kokoh mengenai regulasi profesi yang diinternalisasi dalam etika profesi; serta 6) Memahami dan menguasai prinsip-prinsip serta praktik pendidikan.<sup>113</sup>

b. Sertifikat dan Akreditasi konselor diperoleh dari lembaga pendidikan yang menyiapkan program secara khusus. Program studi Bimbingan dan Konseling di LPTK merupakan program terakreditasi yang berwenang menyiapkan tenaga konselor profesional. c. Kredensial adalah bentuk pengakuan terhadap konselor profesional yang menunjukkan bahwa mereka memiliki keahlian serta lisensi untuk memberikan layanan profesional secara independen kepada masyarakat maupun di lembaga tertentu.<sup>114</sup>

---

<sup>113</sup> Farozin, *Panduan Operasional Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP* Kemdikbud 2016 Dirjen GTK.

<sup>114</sup> Permendikbud, “Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah.”



- b. Faktor Penghambat: Faktor penghambat yang memengaruhi penyelenggaraan program bimbingan dan konseling terdiri dari berbagai penyebab yang membuat layanan tersebut tidak dapat dilaksanakan secara efektif dan optimal sesuai dengan program yang telah disusun secara sistematis.

Indikator-indikator yang menjadi penghambat dalam layanan bimbingan dan konseling meliputi: (1) Dasar penyusunan program dan isi program; (2) Sarana dan prasarana yang tersedia; (3) Kemampuan petugas berdasarkan latar belakang pendidikan; dan (4) Peran petugas bimbingan dan konseling yang harus sesuai dengan kemampuan fungsional di sekolah, termasuk peran sebagai guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, atau kepala sekolah.

- 1) Dasar Penyusunan Program Bimbingan dan Konseling, Penyusunan program bimbingan dan konseling (bimbingan dan konseling) berlandaskan pada prinsip-prinsip yang menjadi acuan dalam pengembangan program tersebut. Beberapa dasar yang perlu diperhatikan dalam penyusunan program bimbingan dan konseling meliputi: 1. Program harus disusun berdasarkan kebutuhan siswa. 2. Mempunyai tujuan yang ideal namun tetap realistis dalam pelaksanaan. 3. Melibatkan seluruh tenaga kependidikan di sekolah. 4. Mengedepankan sistematika, kelengkapan, keterbukaan, dan

fleksibilitas program. 5. Berfungsi untuk menjembatani sekolah dengan masyarakat di sekitarnya.

2) Sarana dan Prasarana, Pelaksanaan program bimbingan dan konseling sangat bergantung pada fasilitas dan sarana-prasarana yang mendukung keberhasilan program. Penyelenggaraan layanan yang efektif dan efisien perlu didukung oleh sarana, prasarana, serta pembiayaan yang memadai agar tujuan layanan dapat tercapai dan selaras dengan tujuan pendidikan nasional.<sup>115</sup>

3) Kemampuan Petugas dan Latar Belakang Pendidikan, Untuk diangkat menjadi konselor atau guru bimbingan dan konseling, seseorang harus memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi konselor yang telah ditetapkan secara nasional. Kualifikasi akademik yang dibutuhkan antara lain gelar Sarjana Pendidikan (S. 1) dalam Bimbingan dan Konseling serta pendidikan profesi konselor.

Kompetensi konselor juga telah dirumuskan berdasarkan kerangka pikir yang menyoroti tugas dan harapan terhadap kinerja mereka, yang terdiri dari empat aspek: pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Latar belakang pendidikan petugas sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling.

Guru bimbingan dan konseling yang tidak memiliki

---

<sup>115</sup> Farozin, *Panduan Operasional Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP* Kemdikbud 2016 Dirjen GTK.

pendidikan khusus di bidang ini sering kali mengalami kesulitan dalam menjalankan layanan, karena kurangnya dasar ilmiah yang diperlukan. Selain itu, beberapa layanan mungkin tidak ada dalam program, dan terkadang terdapat kecenderungan untuk menyalin program dari rekan satu profesi.

- 4) Peranan Petugas Bimbingan dan Konseling, Petugas bimbingan dan konseling memainkan peran sesuai dengan sifat dan kemampuan fungsional mereka di sekolah, seperti guru mata pelajaran, staf administrasi, wali kelas, dan kepala sekolah. Dalam menjalankan tugas layanan, konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan berbagai pihak di lingkungan pendidikan, seperti kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, dan staf administrasi, serta di luar lingkungan pendidikan dengan pengawas pendidikan, komite sekolah, orang tua, serta organisasi profesi yang relevan. Keterlibatan berbagai pihak dalam mendukung layanan bimbingan dan konseling dapat terwujud dalam bentuk kerja sama seperti mitra layanan, sumber data/informasi, konsultan, dan narasumber melalui strategi kolaborasi, konsultasi, kunjungan, atau rujukan.<sup>116</sup>

---

<sup>116</sup> Restu Amalianingsih, “Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan.”

Di setiap satuan pendidikan tingkat SMP, umumnya diangkat sejumlah konselor atau guru bimbingan dan konseling dengan rasio 1:150-160, di mana satu konselor melayani 150 hingga 160 peserta didik. Namun, kenyataannya di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, jumlah peserta didik yang ada hanya sekitar 98 siswa. Situasi ini menyebabkan Bimbingan dan Konseling berkurangnya jam bimbingan dan konseling yang seharusnya diberikan. Di setiap SMP, ditunjuk seorang koordinator bimbingan dan konseling yang berlatar belakang pendidikan Sarjana (S-1) dalam bidang bimbingan dan konseling, dan telah lulus pendidikan profesi sebagai guru bimbingan dan konseling.

Namun, pada kenyataannya, koordinator yang seharusnya memimpin para guru bimbingan dan konseling di sekolah ini kurang memiliki ketegasan. Ia cenderung membiarkan situasi tanpa adanya koordinasi yang baik antar guru bimbingan dan konseling, yang mengakibatkan layanan bimbingan dan konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang tidak berjalan dengan optimal.

Dalam hal ini, guru bimbingan dan konseling perlu melibatkan berbagai pihak untuk mendukung pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling. Konselor atau guru bimbingan dan konseling dapat bekerja sama dengan kepala sekolah, wakil kepala sekolah, wali kelas, guru mata pelajaran, staf administrasi, serta pihak luar satuan pendidikan seperti pengawas pendidikan, komite sekolah, orang tua, dan organisasi profesi terkait. Keterlibatan

berbagai pihak ini penting dan dapat diwujudkan dalam bentuk kerjasama seperti mitra layanan, sumber data/informasi, serta narasumber melalui strategi kolaborasi, konsultasi, kunjungan, atau *referral*. Dengan demikian, kolaborasi antar guru dan melibatkan pihak di luar sekolah adalah langkah penting untuk memastikan terlaksananya layanan bimbingan dan konseling dengan baik di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.

Berdasarkan hasil pembahasan terkait Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang, dapat disimpulkan bahwa temuan dari penelitian ini mendukung Permendikbud No. 111 Tahun 2014. Dalam peraturan tersebut, dinyatakan bahwa guru Bimbingan dan Konseling (bimbingan dan konseling) wajib memberikan layanan yang terprogram berdasarkan asesmen kebutuhan (*need assessment*) yang dinilai penting dan dilaksanakan secara rutin serta berkelanjutan (*scaffolding*). Setiap peserta didik berhak menerima layanan bimbingan dan konseling yang terencana, teratur, dan sistematis, serta sesuai dengan kebutuhan mereka.

Untuk itu, konselor atau guru bimbingan dan konseling dijadwalkan untuk masuk kelas selama dua jam pembelajaran setiap minggu secara teratur untuk setiap kelas. Meskipun layanan bimbingan dan konseling di dalam kelas bukan merupakan mata pelajaran, penjadwalan rutin ini bertujuan untuk melakukan asesmen kebutuhan peserta didik dan memberikan layanan yang

bersifat pencegahan, perbaikan dan penyembuhan, pemeliharaan, serta pengembangan.

Selain itu, Permendiknas Nomor 27 Tahun 2008 menyatakan bahwa seorang konselor sekolah harus mampu menyelenggarakan bimbingan dan konseling secara manajerial, dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga evaluasi dalam bidang pendampingan. Oleh karena itu, dalam rangka memenuhi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik, pelaksana dan arahan konselor sekolah perlu menjalankan manajemen konseling sesuai dengan fungsi *POAC*, yang mencakup perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), dan pengendalian (*Controlling*).<sup>117</sup>

Selanjutnya, agar penyelenggaraan layanan bimbingan dan konseling dapat berlangsung secara efektif dan efisien dalam mencapai tujuan layanan serta mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional, diperlukan sarana, prasarana, dan pembiayaan yang memadai.

---

<sup>117</sup> Permendiknas, “Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia.”

## **BAB V**

### **PENTUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan tentang Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang dapat diambil kesimpulan antara lain sebagai berikut :

1. Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang ini tidak berjalan dengan baik dan optimal, di karenakan guru bimbingan dan konseling yang tidak memiliki perencanaan program, pelaksanaan program, evaluasi dan laporan program. Walaupun di sekolah ini telah guru bimbingan dan konseling telah melakukan *Need Assesment* berupa angket gaya belajar terhadap siswa tetapi apabila tidak dilakukan tindak lanjut maka untuk layanan selanjutnya tidak berjalan dengan baik dan bisa di katakan tidak optimal sesuai yang diharapkan.
2. Untuk faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang ada di SMP Negeri 1 Merigi ini memiliki beberapa faktor diantaranya. Untuk faktor pendukung sekolah memberikan jam kepada guru bimbingan dan konseling untuk melakukan layanan bimbingan dan konseling di kelas. Sedangkan untuk faktor penghambat ada beberapa hal di antaranya ; koordiantor guru bimbingan dan konseling yang tidak ada kerja sama

antar guru bimbingan dan konseling lainnya, tidak ada kolaborasi antar guru bimbingan dan konseling dan pihak di sekolah, sarana dan prasarana yang tidak memadai serta kurangnya siswa yang ada di sekolah ini membuat pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling tidak berjalan dengan baik.

## **B. Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti menyadari bahwa penelitian ini belum mencapai tingkat kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran dari pembaca sangat di perlukan untuk meningkatkan manfaat penelitian ini bagi peneliti dan pembaca. Adapun saran yang peneliti diajukan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Guru bimbingan dan konseling haruslah memiliki rasa tanggung jawab terhadap tugas yang di diberikan, walaupun tidak ada jam, tidak ada fasilitas yang memadai hendaklah untuk memberikan layanan yang sebagai mana mestinya dan diharapkan untuk lebih memperhatikan siswa, khususnya yang ada di sekolah. Kemudian untuk Kepala sekolah dan warga sekolah diharapkan memberikan dukungan dan motivasi terhadap guru bimbingan dan konseling serta pengasawan terhadap tugas yang telah di amanahkan, supaya sekolah ini menjadi sekolah yang banyak di kenal dengan masyakat luas serta tanpa adanya deskriminasi terhadap sekolah ini.
2. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih jauh, sehingga bisa menjadi referensi dan



khazanah ilmu bagi penelitian serupa dengan ruang lingkup yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al., Habsy et. “Memahami Konsep Manajemen BIMBINGAN DAN KONSELING Dengan Melihat Pola Organisasinya” 2, no. 4 (2024).
- Amelia Sabela, Rosyana, Pretty Sefrinta Anggraeni, and Abdul Muhid. “Layanan Home Visit Dalam Mengatasi Permasalahan Motivasi Belajar Pada Siswa : Literature Review.” *Suluh: Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 6, no. 2 (2021).
- Ash Shiddiqy, Ahmad Rifqy, Uman Suherman, and Mubiar Agustin. “Efektivitas Bimbingan Karier Terhadap Kematangan Karier Mahasiswa.” *Indonesian Journal of Educational Counseling* 3, no. 3 (2019).
- Asni, Asni, Dwi Dasalinda, and Dini Chairunnisa. “Penerapan Fungsi Manajemen POAC (Planning, Organizing, Actuating, And Controlling) Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah.” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 9, no. 1 (2023).
- Azahari, Muhammad Taufiq, Aismat Ihsan Lbs, Dara Saleha, Marini Kurniati, Siti Komariah, and Stariah Stariah. “Pelayanan, Manajemen, Dan Sarana Prasarana Bimbingan Konseling Di SMP YPAK PT. Perkebunan Nusantara III (Persero) Sei Karang-Galang.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)* 4, no. 4 (2022).
- Azwar, Beni, Seprianto Seprianto, and Hartini Hartini. “Upaya Mempersiapkan Kompetensi Supervisor Pada Guru Bimbingan Konseling Untuk Menghadapi Tantangan Pendidikan Islam Pada Era Society 5.0.” *Muhafadzah* 2, no. 2 (2023).
- Batubara, Yusmaini Ayu, Jihan Farhanah, Melina Hasanahti, and Anggi Apriani. “Konseling Bagi Peserta Didik.” *Jurnal Buatan Alumni Bimbingan Dan Konseling Islam (JKA BIMBINGAN DAN KONSELINGI)* 4, no. 1 (2022).
- Dakhi, Yohannes. “Implementasi POAC Terhadap Kegiatan Organisasi Dalam Mencapai Tujuan Tertentu.” *Jurnal Warta* 53, no. 9 (2016).
- Defriansyah, Dedi, Beni Azwar, and Hartini Hartini. “Pelaksanaan Supervisi Bimbingan Konseling Dalam Meningkatkan Kompetensi Layanan Konseling.” *Muhafadzah* 3, no. 1 (2023).

- Fahmi, Nasrina Nur, and Slamet. "Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa." *Jurnal Hisbah* 13, no. 1 (2016).
- Farozin, Moh. at. el. *Kemdikbud Dirjen GTK. Panduan Operasional Penyelenggaraan Bimbingan Dan Konseling SMP*, 2016.
- Gilang, R. M, A Kholik, N Maryani, Suwilah, R Haris, and A Priyanto. "Implementation Management Student Management in Improving Student Achievement in Madrasah Tsanawiyah Jam'iyatul Aulad." *AL-Kaff: Jurnal Sosial Humaniora* 1, no. 2 (2023).
- Habiba, Bella, Sri Mulyani, Nia Ifa Nia, and Puspo Nugroho. "Konsep Layanan Responsif Bagi Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Secara Daring Dimasa Pandemi Covid-19." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 4, no. 2 (2020).
- Hartini, Hartini. "Analysis of Implementation of Guidance and Counseling Post Pandemic Covid 19 as a Basis for Service Development: High Schools, Vocational High Schools and Madrasah Aliyah." *KONSELING EDUKASI "Journal of Guidance and Counseling"* 7, no. 2 (2023).
- . "PROSIDING MULTICULTURAL CONSIDERATIONS IN," no. April (2018).
- Hartoyo, Saiful, Nur Hidayah, and Fitri Wahyuni. "Perspektif Histories Bimbingan Dan Konseling Global .," *Prosiding Seminar & Lokakarya Nasional Bimbingan Dan Konseling 2022 PD ABIMBINGAN DAN KONSELINGIN JATIM & UNIPA SBY*, 2022.
- Hasibuan, Zulfahmi, Faqih Hakim Hasibuan, Dira Puspita Sari, and Jl V William Iskandar Psr. "Implementasi Layanan Mediasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Siswa." *Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi (JIPI)* 1, no. 1 (2020).
- Hayati, Ria. "Implementasi Pendidikan Karakter Cerdas Format Klasikal ( Pkc-Ka ) Dalam Layanan Informasi." *Jurnal Pendidkan Dan Konseling* 9, no. 1 (2019).
- Herawati. "Memahami Proses Belajar Anak." *Jurnal UIN Ar-Raniry Banda Aceh* 4, no. 1 (2018).

- Hifsy, Ifrah, Firman, and Neviyarni. "Implementasi Manajemen Bimbingan Dan Konseling (POAC) Untuk Pelayanan Bimbingan Konseling Yang Efektif." *Education & Learning* 2, no. 2 (2022).
- Ifdil, Ifdil, Rima Pratiwi Fadli, Nilma Zola, Yola Eka Putri, and Berru Amalianita. "Layanan Advokasi Dalam Bimbingan Dan Konseling." *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)* 6, no. 2 (2021).
- Irmansyah. "Kinerja Guru Bimbingan Konseling Islam Di Sekolah." *Al-Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 2, no. 1 (2020).
- Kamaluddin, H. "Bimbingan Dan Konseling Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 17, no. 4 (2011).
- Kardina, Nina, Beni Azwar, and Hartini Hartini. "Jurnal Pendidikan Guru Indonesia." *Peranan Kegiatan Supervisi Dalam Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Dengan Kegiatan Pengajaran Di Sekolah* 1, no. 2 (2022).
- Khairiyah, Khadijah, Siska Mardes, Dian Oktary, Regita Cahyaningsih, Elvira Ocha Aprilianty, Najwh Adyani Dwitammi, and Nina Rahmadani. "Dukungan Sistem Dan Pengembangan Program Bimbingan Dan Konseling." *Journal on Teacher Education* 4, no. 2 (2022).
- Khalilah, Emmi. "JIGC (Journal of Islamic Guidance and Counseling) |." *Layanan Bimbingan Dan Konseling Pribadi Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Hubungan Sosial Siswa* 1, no. 1 (2018).
- Khoiriyah, Alfiatul. "Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Asas-Asas Dalam Pelaksanaan Layanan Konseling." *Jurnal Ilmiah Research Student* 1, no. 3 (2024).
- Lestari, Indah. "Meningkatkan Kematangan Karir Remaja Melalui Bimbingan Karir Berbasis Life Skills." *Jurnal Konseling GUSJIGANG* 3, no. 1 (2017).
- Lestari, Sri. "Analisis Proses Bimbingan Konseling." *Jurnal Ilmiah Guru "COPE,"* no. 02 (2017).
- Luthfiah, Qonita, Yuline Yuline, and Luhur Wicaksono. "Studi Tentang Layanan Orientasi Pada Peserta Didik Kelas Vii Di Mts Al-Irsyad Pontianak." *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran* 7, no. 8 (2018).

Mauliddiyah, Nurul L. "PERAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING DALAM BAKAT AKADEMIK MATEMATIKA SISWA KELAS IX SMP SWASTA KRISTEN BNKP TELUKDALAM TAHUN PELAJARAN 2020/2021" 1, no. 2 (2021).

Mufidah, Elia Firda, Peppy Sisca Dwi Wulansari, and Mudhar Mudhar. "Implementasi Layanan Bimbingan Karier Untuk Mendukung Kurikulum Merdeka Di Smpn 9 Blitar." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Ar-Rahman* 8, no. 1 (2022).

Muhajirin, Risnita, and Asrulla. "Pendekatan Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif Serta Tahap Penelitian." *Journal Genta Mulia* 15, no. 1 (2024).

Mulia, Rizki, Neza Suci Mardina, Difa Rahadatul Aisyie, and Yuliana Nelisma. "Bidang Layanan Bimbingan Dan Konseling." *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research* 4 (2024).

Nova, Z T, N Nini, A A Afrizal, and ... "Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik Di Mtsn." ... *Irsyad: Jurnal Bimbingan ...*, 2020.

Nst, Masringgit Marwiyah, Nurmaliana Sari Siregar, Fadiyah Hani Sabila, and Tarmiji Siregar. "Pentingnya Sosialisasi Bimbingan Konseling Untuk Dunia Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023).

Nugraha, A, and S Suwarjo. "Model Evaluasi Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Di Sekolah Menengah Pertama." *Jurnal Bimbingan Konseling* 5, no. 1 (2016).

Nur ilma Asmaul Khusna, Nihayatur Rofi'ah, and Fatmah K. "Strategi Layanan Bimbingan Konseling Dalam Bimbingan Akademik Di SMP Negeri 1 Purwosari." *Al-Isyrof: Jurnal KONSELING* 2, no. 1 (2019).

Nursyifa, Sayyidah Azizah, and Tita Rosita. "LAYANAN KONSELING INDIVIDUAL DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN SISWA (Studi Kasus Pada Tiga Siswa Kelas IX Di SMP Raksanagara Cihampelas )." *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)* 4, no. 1 (2021).

Permana, Satya Anggi, Syahniar, and Daharnis. "Pelaksanaan Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 4 Kerinci." *Konselor* 3, no. 4 (2016).

- Permendikbud. "Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111 Tahun 2014 Tentang Bimbingan Dan Konseling Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah." *Republik Indonesia*, 2014.
- Permendiknas. "Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia." *Permendiknas No 27 Tahun 2008*, 2008.
- Prasanti, Ditha. "Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan." *LONTAR: Jurnal Ilmu Komunikasi* 6, no. 1 (2018).
- Putri, Azka Dhianti, Mamat Supriatna, Nadia Aulia Nadhirah, and Ahmad Rofi Suryahadikusumah. "Layanan Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kematangan Karier Remaja." *Journal of Education and Counseling (JECO)* 2, no. 2 (2022).
- Ramdani, Ramdani, Ade Parlaungan Nasution, Peni Ramanda, Dony Darma Sagita, and Ahmad Yanizon. "Strategi Kolaboratif Dalam Manajemen Pelayanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah." *Educational Guidance and Counseling Development Journal* III, no. 1 (2020).
- Ramlah. "Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik (" 1, no. September (2018).
- Restu Amalianingsih, Herdi Universitas Negeri Jakarta. "Studi Literatur: Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Penyelenggaraan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Menengah Kejuruan" 05, no. 01 (2021).
- Rijali, Ahmad. "Analisis Data Kualitatif." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 17, no. 33 (2019).
- Rosidah, Ainur. "Layanan Bimbingan Klasikal Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Underachiever." *Jurnal Fokus Konseling* 3, no. 2 (2017).
- Saputra, Indra, Firman, and Neviyarni. "Penilaian Bimbingan dan Konseling Di Sekolah Dan Implikasi Pengelolaanya." *Education & Learning* 2, no. 2 (2022).
- Sasmita, Heppi, Prayitno, and Yeni Karneli. "Layanan Bimbingan Konseling Sebagai Upaya Pembentukan Kemandirian Siswa." *IJoCE: Indonesian Journal of Counseling and Education* 1, no. 2 (2020).

- Siamah, Nuril Lailatus Bambang Dibyo Wiyono. "Evaluasi Layanan Peminatan Dan Perencanaan Individual Model Discrepancy Sman Se-Kota Surabaya Kerja Indonesia (Tki)." *Iliani Ar Ros*, 2018.
- Sisdiknas. "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. BAB II Pasal 3." *Teknik Bendungan*, no. 1 (2003).
- Siregar, Siti Wahyuni, Fakultas Dakwah, Ilmu Komunikasi, and Iain Padangsidempuan. "Penggunaan Instrumen Sosiometri Dalam Layanan Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 1 (2019).
- Studi, Program, Pendidikan Guru, Madrasah Ibtidaiyah, Sekolah Tinggi, and Ilmu Tarbiyah. "PADA ANAK SEKOLAH DASAR TERHADAP KEHIDUPAN SEHARI-HARI" 8 (2019).
- Sujana, I Wayan Cong. "Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia." *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar* 4, no. 1 (2019).
- Sukatin, Agatha Dianovi, Damayanti Siregar, Indi Mawaddah, and Suryaningsih. "Bimbingan Dan Konseling Dalam Pendidikan." *Jurnal Pendidikan Anak Bunarraqa* 8, no. 2 (2022).
- Sulastri, Made. "Penerapan Layanan Bimbingan Belajar Untuk Meningkatkan Prestasi Belajar SiswakKelas X4 SMA Negeri 1 Sukasada." *Dimasejati: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 2, no. 2 (2021).
- Syarkawi, Ahmad. "Jurnal Al-Taujih" 5, no. 2 (2019).
- Yandri, Hengki, Gusti Rahayu, Neviyarni Suhaili, and Netrawati Netrawati. "Kebermaknaan Konseling Kelompok Dalam Menanggulangi Masalah Kehidupan." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 4, no. 2 (2022).
- Yasinta, Siti Dwi, Bakhrudin All Habsy, Fhito Atma Kumariaksy, and Fanzha Erza. "Memahami Manajemen Alih Tangan Kasus" 2, no. 4 (2024).
- Yulianti, Yulianti, Novia Tri Ramahwati, Meyrina Azzahwa, Aprilia Anjani, Sania Sauma Rizky Hudaya, and Fiska Muthia Afifah. "Menyikapi Permasalahan Belajar Peserta Didik Di Sekolah: Peran Bimbingan Dan

Konseling.” *Dharmas Education Journal (DE\_Journal)* 5, no. 1 (2024).

Yuningsih, Ayu Tri, and Herdi. “Studi Literatur Mengenai Rancangan Program Bimbingan Dan Konseling Komprehensif Bidang Layanan Perencanaan Individual.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 7, no. 1 (2021): 2021.

Yunita, Yunita. “Pentingnya Layanan Konseling Kelompok Terhadap Harga Diri Remaja.” *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 3 (2020).

Zulamri, Zulamri. “Layanan Konsultasi Dalam Membantu Menangani Kasus Anak Korban Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Pusat Pelayanan Terpadu Pemberdayaan Perempuan Dan Anak (P2tp2a) Provinsi Riau.” *Al-Ittizaan: Jurnal Bimbingan Konseling Islam* 1, no. 2 (2019).

———. “Pengaruh Layanan Konseling Individual Terhadap Keterbukaan Diri (Self Disclosure) Remaja Di Lembaga Pembinaan Khusus Anak Kelas II B Pekanbaru.” *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam* 2, no. 2 (2019).



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

Lampiran : Satu berkas  
 Perihal : Pengajuan Permohonan SK Pembimbing

Kepada Yth.  
 Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup  
 di -  
 Tempat

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Sehubungan dengan telah diseminarkan proposal skripsi saya pada hari Kamis, 04 Juli 2024, maka saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yudha Julian Akbar  
 NIM : 21641022  
 Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
 Fakultas : Tarbiyah

Dengan ini memohon kepada Bapak/Ibu kiranya berkenan untuk menerbitkan Surat Keputusan (SK) pembimbing skripsi guna kelancaran bimbingan dan proses akademik.

Demikian surat permohonan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, besar harapan saya, semoga Bapak/Ibu dapat mengabulkannya. Atas perhatian dan perkenannya saya ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Curup, 20 September 2024  
 Pemohon,



Yudha Julian Akbar  
 NIM. 21641022

Calon Pembimbing

Calon Pembimbing I



Dr. Hartini, M.Pd.Kons.  
 NIP. 197812242005022004

Calon Pembimbing II



Dr. Fadila, M.Pd.  
 NIP. 197609142008012011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010  
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id)

**KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH**

Nomor : **584**/In.34/FT/PP.09/09/2024

Tentang  
**PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup ;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup ;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi ;  
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 019558/B.11/3/2022, tanggal 18 April 2022 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2022 - 2026 ;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup ;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0317 tanggal 13 Mei 2022 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.
- Memperhatikan** : 1. Surat Permohonan Penerbitan SK Pembimbing An. Yudha Julian Akbar  
2. Berita Acara Seminar Proposal Pada Hari Kamis 04 Juli 2024

**MEMUTUSKAN :**

**Menetapkan  
Pertama**

1. **Dr. Hartini, M.Pd.Kons** NIP. 19781224 200502 2 004  
2. **Dr. Fadila, M.Pd** NIP. 19760914 200801 2 011

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

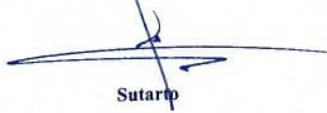
N A M A : **Yudha Julian Akbar**

N I M : **21641022**

JUDUL SKRIPSI : **Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMPN 1 Merigi Kepahiang**

- Kedua** : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 12 kali pembimbing I dan 12 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,  
Pada tanggal 20 September 2024  
**Dekan,**

  
**Sutarto**

**Tembusan :**

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
**FAKULTAS TARBIYAH**

Jln. Dr. AK Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

Nomor : 250/In.34/FT/PP.00.9/03/2025  
 Lampiran : Proposal dan Instrumen  
 Hal : Permohonan Izin Penelitian

20 Maret 2025

Kepada Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)  
 Kabupaten Kepahiang

Assalamualaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yudha Julian Akbar  
 NIM : 21641022  
 Fakultas/Prodi : Tarbiyah / Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (BKPI)  
 Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan konseling di SMP N 1 Merigi Kepahiang  
 Waktu Penelitian : 20 Maret s.d 20 Juni 2025  
 Tempat Penelitian : SMP N 1 Merigi Kepahiang

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.

Demikian atas kerjasama dan izinnya diucapkan terimakasih

a.n Dekan

Wakil Dekan I,

Dr. Sakut Anshori, S.Pd.I., Hum  
 NIR: 19811020 200604 1 002

Tembusan : disampaikan Yth ;

1. Rektor
2. Warek 1
3. Ka. Biro AUAK
4. Arsip





**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**

Jalan Kolonel Santoso No. 325 Kelurahan Kampung Pensiunan Kepahiang Kode Pos 39372  
 Website: [www.dpmtsp.kepahiangkab.go.id](http://www.dpmtsp.kepahiangkab.go.id)

**IZIN PENELITIAN**

**Nomor : 500.16.7/034/I-Pen/DPMTSP/III/2025**

**DASAR :**

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup Nomor : 250/In.34/FT/PP.00.9/03/2025 Tanggal 20 Maret 2025 Hal Permohonan Izin Penelitian.

**DENGAN INI DIBERIKAN IZIN PENELITIAN KEPADA :**

|                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Nama              | : YUDHA JULIAN AKBAR                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| NPM               | : 21641022                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| Pekerjaan         | : Mahasiswa                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| Lokasi Penelitian | : SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| Waktu Penelitian  | : 20 Maret 2025 s.d. 20 Juni 2025                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| Tujuan            | : Melakukan Penelitian                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Judul Proposal    | : Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| Penanggung Jawab  | : Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah Insitut Agama Islam Negeri Curup                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
| Catatan           | : 1. Agar menyampaikan Surat Izin ini kepada Camat setempat pada saat melaksanakan penelitian.<br>2. Harus mentaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.<br>3. Setelah selesai melaksanakan kegiatan berdasarkan Surat Izin ini agar melaporkan hasilnya secara tertulis kepada Bupati Kepahiang cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Kepahiang.<br>4. Izin Penelitian ini akan dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut diatas. |

Dikeluarkan di : Kepahiang  
 Pada Tanggal : 25 Maret 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh :  
**KEPALA DINAS,**  
**ELVA MARDIANA, S.IP., M.Si.**  
 Pembina Utama Muda, IV/c  
 NIP. 19690526 199003 2 005

Tembusan disampaikan Kepada yth:

1. Bupati Kepahiang (sebagai laporan)
2. Kepala Badan Kesbangpol Kabupaten Kepahiang
3. Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kepahiang
4. Camat Wilayah Tempat Penelitian



**PEMERINTAH KABUPATEN KEPAHIANG  
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
SMP NEGERI 1 MERIGI**



Alamat : Jalan Dua Jalur Kel. Durian Depun Kec. Merigi Kode Pos

**SURAT KETERANGAN PELAKSANAAN PENELITIAN**

No. 324/122.16.02/SMPN1/MG/LL/2025

Berdasarkan Surat dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pemerintah Kabupaten Kepahiang Nomor : 500.16.7/034/1.Pen/DPMPPT/III/2025 Tanggal 25 Maret 2025. Yang bertanda tangan dibawah ini :

|                          |                                                                              |
|--------------------------|------------------------------------------------------------------------------|
| N a m a                  | : TARMUJI HARJO, S.Pd                                                        |
| N I P                    | : 19650519 198803 1 005                                                      |
| Pangkat / Golongan Ruang | : Pembina IV/a                                                               |
| Jabatan                  | : Kepala Sekolah                                                             |
| Instansi                 | : SMP Negeri 1 Merigi                                                        |
| Alamat                   | : Jalan. Dua Jalur Kel. Durian Depun Kecamatan<br>Merigi Kabupaten Kepahiang |

Dengan ini menyatakan menerima Mhasiswa dibawah ini :

|          |                      |
|----------|----------------------|
| Nama     | : YUDHA JULIAN AKBAR |
| NPM      | : 21641022           |
| Fakultas | : Tarbiyah           |
| Prodi    | : BKPI               |
| Status   | : Mahasiswa          |

Untuk melaksanakan Penelitian di SMP Negeri 1 Merigi Kabupaten Kepahiang, terhitung dari tanggal 20 Maret 2025 s/d 20 Juni 2025 dengan judul Proposal Penelitian *Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di SMP Negeri 1 Merigi Kepahiang.*

Demikianlah Surat Keterangan Pelaksanaan Penelitian ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tembusan :  
1. Yang bersangkutan  
2. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH



PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM  
Jl. DR. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 - 21750 Fax. 21010 Curup email - lancurup.ac.id

**Surat Keterangan Lulus Mata Kuliah**  
Nomor : 41/Ins.34/FT.4/PP.00.9/05/2025

Yang bernama dibawah ini :

Nama : **Yudha Julian Akbar**  
NIM : **21641022**  
Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dengan ini disampaikan bahwa nama mahasiswa diatas telah mengambil seluruh Mata Kuliah sesuai dengan beban SKS yang sudah ditetapkan dan dinyatakan **LULUS**, dan bisa melaksanakan **UJIAN SKRIPSI**. Surat keterangan ini dibuat atas rekomendasi Ketua Prodi.

Demikian surat keterangan ini dibuat, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Mengetahui  
Ketua Prodi BKPI



**Febrianthyah, M.Pd**  
NIP. 19900204 201903 1 006



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
FAKULTAS TARBIYAH**

**PRODI BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM**  
Jl. DR. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010 - 21750 Fax. 21010 Curup email: iaincurup.ac.id



**SURAT KETERANGAN CEK SIMILARITY**

Admin Turnitin Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam,  
menerangkan bahwa telah dilakukan pemeriksaan similarity terhadap  
proposal/skripsi/tesis berikut :

Judul : **Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling Di  
SMPN 1 Merigi Kepahiang**  
Penulis : **Yudha Julian Akbar**  
NIM : **21641022**

Dengan tingkat kesamaan sebesar : **35%**

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk  
dipergunakan sebagaimana mestinya

Curup, 07 Mei 2025  
Pemeriksa,  
Admin Turnitin BKPI



**Febriansyah. M.Pd**  
NIP. 19900204 201903 1 006





## Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: Febriansyah Febriansyah  
Assignment title: YUDA JULIAN AKBAR  
Submission title: Yudha Julian Akbar / Analisis Pelaksanaan Layanan Bimbingan ...  
File name: skripsi\_yudha\_cek\_turnitin.docx  
File size: 119.73K  
Page count: 95  
Word count: 18,672  
Character count: 120,983  
Submission date: 07-May-2025 10:06AM (UTC+0700)  
Submission ID: 2668785717

## B. A. F.

## PENDAHULUAN

### a. Latar Belakang

Pendidikan adalah pendidikan yang sangat efektif dalam mengembangkan generasi manusia. Melalui pendidikan, siswa dilatih untuk memenuhkan janji dari mereka dan mencapai potensi baru dalam yang dimiliki. Untuk mencapai pendidikan seperti kebutuhan tersebut dalam kehidupan sebagai individu, kemampuan yang diperoleh tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga meliputi perkembangan fisik, mental, sosial, emosional, penanaman intelektual (spiritual), bahasa, nilai-nilai agama, serta aspek moral. Dengan demikian, pendidikan bertujuan tidak hanya membentuk hasil akademik tetapi juga peserta didik, tetapi juga mendorong pertumbuhan pribadi mereka secara optimal.

Kemampuan pendidikan terhadap perkembangan potensi siswa dapat ukuran (Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, khususnya pada Bab II Pasal 1). Pasal tersebut menyatakan bahwa Pendidikan Nasional memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan serta membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan utama dari pendidikan adalah untuk memajukan pertumbuhan potensi peserta didik agar mereka dapat menjadi manusia yang beriman dan berakhlak kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, memiliki kepribadian yang mulia, berkeadilan, berkehidupan yang baik, mandiri, demokratis serta cinta damai dan bertanggung jawab.<sup>1</sup>

<sup>1</sup> Undang-Undang, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional," KAD II Final C, Trilogi Pembangunan, no. 1 (2003): 404-3.

## KARTU BIMBINGAN SKRIPSI YUDHA

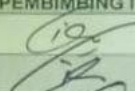
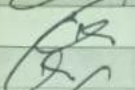
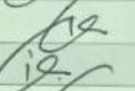
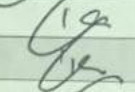
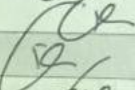
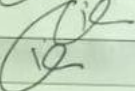
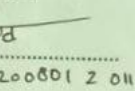

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP**  
 Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
 Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 30119

---

**BELAKANG**

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

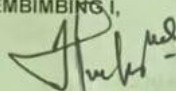
|                 |                                                                                |
|-----------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA            | YUDHA JULIAN AKBAR                                                             |
| NIM             | 21641022                                                                       |
| PROGRAM STUDI   | BIMBINGAN DAN KONSELING PENYOLAKAN ISLAM                                       |
| FAKULTAS        | TAEGBIYAH                                                                      |
| PEMBIMBING I    | DR. HARTINI, M.Pd. KONT                                                        |
| PEMBIMBING II   | DR. FADILA, M.Pd                                                               |
| JUDUL SKRIPSI   | ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 1 MERIGI KEPAHANG |
| MULAI BIMBINGAN |                                                                                |
| AKHIR BIMBINGAN |                                                                                |

| NO  | TANGGAL          | MATERI BIMBINGAN                      | PARAF<br>PEMBIMBING II                                                                |
|-----|------------------|---------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | 18 November 2024 | PERBAIKAN BAB I, SISTEM PENULISAN     |    |
| 2.  | 21-12-2024       | PERBAIKAN BAB I DAN PERBAIKAN TULISAN |    |
| 3.  | 13-01-2025       | LANJUT BAB II DAN PERBAIKAN TULISAN   |   |
| 4.  | 30-01-2025       | LANJUT BAB III DAN PERBAIKAN TULISAN  |  |
| 5.  | 19-03-2025       | LANJUT PENELITIAN DAN PEMBUATAN SK    |  |
| 6.  | 19-03-2025       | PERBAIKAN WAWANCARA DAN OBSERVASI     |  |
| 7.  | 19-03-2025       | PERBAIKAN BAB I, II, III              |  |
| 8.  | 30-04-2025       | LANJUT BAB IV                         |  |
| 9.  | 30-04-2025       | PERBAIKAN BAB IV                      |  |
| 10. | 30-04-2025       | LANJUT BAB V                          |  |
| 11. | 30-04-2025       | PERBAIKAN BAB IV DAN V                |  |
| 12. | 30-04-2025       | PERBAIKAN ABSTRAK DAN ACC MURAGIAH    |  |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI  
SUDDAH DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN  
CURUP

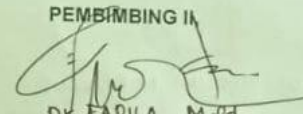
CURUP, 5 MEI ..... 2025

PEMBIMBING I,



DR. HARTINI, M.Pd. KONT  
NIP. 19781224 20050 2 004

PEMBIMBING II,



DR. FADILA, M.Pd  
NIP. 19760914 200801 2 011



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

Jalan AK Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax. 21010  
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

DEPAN

**KARTU BIMBINGAN SKRIPSI**

|                     |                                                                                |
|---------------------|--------------------------------------------------------------------------------|
| NAMA                | YUDHA JULIAN AKBAR                                                             |
| NIM                 | 21641022                                                                       |
| PROGRAM STUDI       | BIMBINGAN DAN KONSELING PENDIDIKAN ISLAM                                       |
| FAKULTAS            | TARBIYAH                                                                       |
| DOSEN PEMBIMBING I  | DR. HARTINI, M.Pd, KONS                                                        |
| DOSEN PEMBIMBING II | DR. FADILA, M.Pd                                                               |
| JUDUL SKRIPSI       | ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMPN 1 MERIGI KEPAHANG |
| MULAI BIMBINGAN     |                                                                                |
| AKHIR BIMBINGAN     |                                                                                |

| NO  | TANGGAL    | MATERI BIMBINGAN                            | PARAF PEMBIMBING I |
|-----|------------|---------------------------------------------|--------------------|
| 1.  | 19-12-2024 | PERBAIKAN BAB I DAN SISTEMATIKA PENULISAN   | <i>[Signature]</i> |
| 2.  | 6-01-2025  | PERBAIKAN BAB II DAN SISTEMATIKA PENULISAN  | <i>[Signature]</i> |
| 3.  | 8-01-2025  | PERBAIKAN BAB III DAN SISTEMATIKA PENULISAN | <i>[Signature]</i> |
| 4.  | 20-03-2025 | LANJUT PEMBUATAN SE PENELITIAN              | <i>[Signature]</i> |
| 5.  | 26-02-2025 | PERBAIKAN DEDAMAN WAWANCARA                 | <i>[Signature]</i> |
| 6.  | 27-02-2025 | LANJUT BAB EMPAT                            | <i>[Signature]</i> |
| 7.  | 30-04-2025 | PERBAIKAN BAB EMPAT                         | <i>[Signature]</i> |
| 8.  | 30-04-2025 | LANJUT BAB LIMA                             | <i>[Signature]</i> |
| 9.  | 30-04-2025 | PERBAIKAN BAB LIMA                          | <i>[Signature]</i> |
| 10. | 30-04-2025 | LANJUT ABSTRAK                              | <i>[Signature]</i> |
| 11. | 01-05-2025 | PERBAIKAN BAB 1-5                           | <i>[Signature]</i> |
| 12. | 02-05-2025 | ACC UJIAN MUNAQQOFAH SKRIPSI                | <i>[Signature]</i> |

KAMI BERPENDAPAT BAHWA SKRIPSI INI SUDAH  
DAPAT DIAJUKAN UJIAN SKRIPSI IAIN CURUP,

PEMBIMBING I,

*[Signature]*

DR. HARTINI, M.Pd, KONS

NIP.19781224 200502 2004

CURUP, 2 Mei 2025

PEMBIMBING II

*[Signature]*

DR. FADILA, M.Pd

NIP.19760914 200301 2001

- Lembar Depan Kartu Bimbingan Pembimbing I
- Lembar Belakang Kartu Bimbingan Pembimbing II
- Kartu ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan Pembimbing I dan Pembimbing II

**PEDOMAN OBSERVASI**

**ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN**

**KONSELING**

**DI SMP NEGERI 1 MERIGI KEPAHANG**

**I. IDENTITAS SUBYEK**

1. Inisial : Yudha Julian Akbar
2. Status : Mahasiswa
3. Semester : 8

**II. IDENTITAS NARASUMBER**

1. Nama : NI
2. Hubungan dengan subyek : Guru dan Mahasiswa
3. Hari/tanggal observasi : 25 Maret 2025
4. Tempat observasi : SMPN 01 Merigi Kepahiang
5. Waktu : 08:00-12:00

**III. ASPEK YANG DIAMATI : Pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling**

**IV. PETUNJUK :**

| No | Komponen                                    | Aspek yang diamati                                                    | Ya | Tidak |
|----|---------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------|----|-------|
| 1. | Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling | Studi Kebutuhan ( <i>Need Assesment</i> )                             | √  |       |
| 2. | Perencanaan Program                         | Program Bimbingan dan Konseling tahunan, bulanan, mingguan dan harian |    | √     |
| .  | Layanan Dasar                               | a. Layanan Orientasi                                                  | √  |       |
|    |                                             | b. Layanan Informasi                                                  | √  |       |
|    |                                             | c. Layanan Bimbingan Kelompok                                         |    | √     |

|    |                                                      |                                                    |   |   |
|----|------------------------------------------------------|----------------------------------------------------|---|---|
|    |                                                      | d. Aplikasi Instrumentasi                          |   | √ |
|    |                                                      | e. Layanan Bimbingan Klasikal                      | √ |   |
|    | Layanan Peminatan dan Perencanaan Individual         | a. Layanan Konseling Individual                    | √ |   |
|    |                                                      | b. Layanan Konseling kelompok                      |   | √ |
|    | Layanan Responsif                                    | a. Layanan Konseling Individual                    | √ | √ |
|    |                                                      | b. Layanan Konseling Kelompok                      |   | √ |
|    |                                                      | c. Alih Tangan Kasus                               |   | √ |
|    |                                                      | d. Layanan Konsultasi                              |   | √ |
|    |                                                      | e. Layanan Mediasi                                 |   | √ |
|    |                                                      | f. Layanan Advokasi                                |   | √ |
|    |                                                      | g. Kunjungan Rumah ( <i>Home Visit</i> )           |   | √ |
|    |                                                      | h. Konferensi Kasus                                |   | √ |
|    |                                                      | i. Kolaborasi                                      |   | √ |
|    | Dukungan Sistem                                      |                                                    |   | √ |
| 3. | Pelaksanaan Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling | Proses Pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling | √ |   |
| 4. | Evaluasi                                             | Tindak Lanjut                                      |   | √ |
|    |                                                      | a. Penilaian Segera ( <i>Laiseg</i> )              |   | √ |
|    |                                                      | b. Penilaian Jangka Pendek ( <i>Laijapen</i> )     |   | √ |
|    |                                                      | c. Penilaian Jangka Panjang ( <i>Laijapang</i> )   |   | √ |
| 5. | Laporan Kegiatan                                     | Pelaporan Kegiatan                                 |   | √ |
| 6. | Faktor-Faktor                                        | a. Faktor Pendukung                                | √ |   |

|  |                                                |                      |   |  |
|--|------------------------------------------------|----------------------|---|--|
|  | Pelaksanaan Layanan<br>Bimbingan dan Konseling | b. Faktor Penghambat | √ |  |
|--|------------------------------------------------|----------------------|---|--|

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**DI SMP NEGERI 1 MERIGI KEPAHANG**

*(Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang)*

Pewawancara :

Interview :

Jabatan :

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

| No | Variable    | Sub Variabel                                                          | Item                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|-------------|-----------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pelaksanaan | Studi Kebutuhan<br>( <i>Need Assesmen</i> )<br>Tes maupun Non-<br>Tes | 1. Apakah Bapak/ibu pernah melakukan analisis kebutuhan <i>Need Assesment</i> dan permasalahan siswa asuh sebelum menyusun program?<br>2. Apasaja bentuk instrumen yang Bapak/ibu gunakan dalam melakukan analisis kebutuhan <i>Need Assesment</i> dan permasalahan siswa asuh ?<br>3. Siapa yang terlibat dalam <i>need assessment</i> ?<br>4. Mengapa bapak/ibu melakukan <i>need assessment</i> ?<br>5. Kapan bapak/ibu melakukan <i>need</i> |

|    |                     |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|---------------------|----------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     |                | <p><i>assessment ?</i></p> <p>6. Di mana bapak/ibu melakukan <i>need assessment</i> ?</p> <p>7. Bagaimana permasalahan Bapak/Ibu dalam penggunaan instrumen tes ataupun non tes dalam melakukan analisis kebutuhan <i>Need Assesment</i> dan permasalahan siswa asuh ?</p>                                                                                                                                                                    |
| 2. | Perencanaan         | Program        | <p>1. Apakah ada program yang bapak/ibu lakukan?</p> <p>2. Apa program yang bapak/ibu lakukan?</p> <p>3. Siapa saja yang terlibat dalam program yang bapak/ibu rencanakan?</p> <p>4. Di mana bapak/ibu melakukan program yang di rencanakan?</p> <p>5. Kapan bapak/ibu melakukan program yang di rencanakan?</p> <p>6. Mengapa bapak/ibu melakukan program yang telah di rencanakan ?</p> <p>7. Bagaimana program yang bapak/ibu lakukan?</p> |
| 3. | Pelaksanaan Layanan | Proses Layanan | <p>1. Apakah bapak/ibu melaksanakan Layanan pada siswa asuh ?</p> <p>2. Apa pelaksanaan layanan yang bapak/ibu lakukan terancang dan terjadwal secara rutin pada setiap kelas ?</p>                                                                                                                                                                                                                                                           |



|    |          |               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|----------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |          |               | <ol style="list-style-type: none"> <li>3. Siapa saja yang terlibat dalam proses pelaksanaan layanan yang bapak/ibu lakukan?</li> <li>4. Di mana bapak/ibu melaksanakan proses pelaksanaan layanan?</li> <li>5. Kapan bapak/ibu melaksanakan proses pelaksanaan layanan?</li> <li>6. Mengapa bapak/ibu melaksanakan proses pelaksanaan layanan?</li> <li>7. Bagaimana proses pelaksanaan layanan yang bapak/ibu lakukan?</li> </ol>                                                                                                                                                                                     |
| 4. | Evaluasi | Tindak Lanjut | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu ada melakukan tindak lanjut terhadap program yang dilakukan?</li> <li>2. Apa tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan?</li> <li>3. Siapa saja yang terlibat dalam tindak lanjut dari program yang bapak/ibu lakukan?</li> <li>4. Di mana bapak/ibu melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan?</li> <li>5. Kapan bapak/ibu melakukan tindak lanjut terhadap program yang dilakukan?</li> <li>6. Mengapa bapak/ibu melakukan tindak lanjut terhadap program yang dilakukan?</li> <li>7. Bagaimana tindak lanjut yang bapak/ibu lakukan?</li> </ol> |
| 5. | Laporan  | Laporan       | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu ada melakukan laporan terhadap program yang</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |

|    |                                                            |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|----|------------------------------------------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                                                            |                  | <p>telah di lakukan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa laporan yang bapak/ibu lakukan?</li> <li>3. Siapa yang menerima laporan program yang telah bapak/ibu lakukan?</li> <li>4. Di mana bapak/ibu melaporkan program yang telah dilakukan?</li> <li>5. Kapan bapak/ibu melaporkan program yang telah dilakukan?</li> <li>6. Mengapa bapak/ibu melaporkan kegiatan yang telah dilakukan?</li> <li>7. Bagaimana bapak/ibu melaporkan kegiatan yang telah dilakukan?</li> </ol>                                                                                                                               |
| 6. | Faktor- faktor pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling | Faktor Pendukung | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah ada dukungan dari kepala sekolah terhadap program yang bapak/ibu berikan?</li> <li>2. Apa ada sarana dan prasarana yang di berikan oleh kepala sekolah terhadap bapak/ibu agar program berjalan lancar?</li> <li>3. Siapa saja yang mendukung program yang bapak/ibu lakukan?</li> <li>4. Di mana dukungan yang di berikan oleh bapak/ibu dapatkan selama melaksanakan program?</li> <li>5. Kapan bapak/ibu mendapatkan dukungan dalam membuat program layanan?</li> <li>6. Mengapa bapak/ibu memerlukan dukungan dari sekolah?</li> <li>7. Bagaimana bapak/ibu</li> </ol> |

|  |  |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|--|--|-------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |                   | mendapatkan dukungan dari sekolah?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
|  |  | Faktor Penghambat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah bapak/ibu memiliki dasar penyusunan program layanan bimbingan dan konseling?</li> <li>2. Apa ada kompetensi bapak/ibu dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling?</li> <li>3. Siapa saja yang harus bapak/ibu ajak bekerjasama dalam melakukan program layanan bimbingan dan konseling?</li> <li>4. Dimana keterlibatan pihak yang bapak/ibu ajak bekerjasama dalam melakukan program layanan bimbingan dan konseling?</li> <li>5. Kapan bapak/ibu memerlukan kerjasama dalam melakukan program layanan bimbingan dan konseling?</li> <li>6. Mengapa bapak/ibu memerlukan kerjasama dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling?</li> <li>7. Bagaimana bapak/ibu memiliki peran dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling?</li> </ol> |

**INSTRUMEN WAWANCARA**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**DI SMP NEGERI 1 MERIGI KEPAHIANG**

( Kepala Sekolah, Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, Wali Kelas dan Guru  
Mapel)

Pewawancara :

Interview :

Jabatan :

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

| No | Variable    | Sub Variabel                        | Item                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
|----|-------------|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pelaksanaan | Studi Kebutuhan<br>(Need Assesmen ) | 1. Apakah Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan <i>need assessment</i> ?<br>2. Siapa yang terlibat dalam <i>need assessment</i> yang dilakukan oleh Guru BIMBINGAN DAN KONSELING?<br>3. Mengapa Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan <i>need assessment</i> ?<br>4. Kapan Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan <i>need assessment</i> ?<br>5. Apa jenis <i>need assessment</i> yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING |

|    |                     |         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|----|---------------------|---------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     |         | <p>berikan ?</p> <p>6. Di mana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan <i>need assessment</i> ?</p> <p>7. Bagaimana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan <i>need assessment</i> ?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 2. | Perencanaan         | Program | <p>1. Apakah ada program yang lakukan oleh guru BIMBINGAN DAN KONSELING?</p> <p>2. Apa program yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?</p> <p>3. Siapa saja yang terlibat dalam program yang rencanakan oleh guru BIMBINGAN DAN KONSELING?</p> <p>4. Di mana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan program yang di rencanakan?</p> <p>5. Kapan Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan program yang di rencanakan?</p> <p>6. Mengapa Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan program yang telah di rencanakan ?</p> <p>7. Bagaimana program Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?</p> |
| 3. | Pelaksanaan Program | Proses  | <p>1. Apakah Guru BIMBINGAN DAN KONSELING ada melaksanakan program?</p> <p>2. Apa program yang lakukan?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|    |          |               |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|----------|---------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |          |               | 3. Bagaimana proses pelaksanaan program yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
| 4. | Evaluasi | Tindak Lanjut | <p>1. Apakah Guru BIMBINGAN DAN KONSELING ada melakukan tindak lanjut terhadap program yang dilakukan?</p> <p>2. Apa tindak lanjut yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?</p> <p>3. Siapa saja yang terlibat dalam tindak lanjut dari program yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?</p> <p>4. Di mana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan?</p> <p>5. Kapan Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan tindak lanjut terhadap program yang dilakukan?</p> <p>6. Mengapa Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan tindak lanjut terhadap program yang dilakukan?</p> <p>7. Bagaimana tindak lanjut yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?</p> |
| 5. | Laporan  | Laporan       | 1. Apakah Guru BIMBINGAN DAN KONSELING ada melakukan laporan terhadap program yang                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |

|    |                           |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
|----|---------------------------|------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                           |                  | <p>telah di lakukan?</p> <p>2. Apa laporan yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?</p> <p>3. Siapa yang menerima laporan program yang telah Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?</p> <p>4. Di mana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melaporkan program yang telah dilakukan?</p> <p>5. Kapan Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melaporkan program yang telah dilakukan?</p> <p>6. Mengapa Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melaporkan kegiatan yang telah dilakukan?</p> <p>7. Bagaimana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melaporkan kegiatan yang telah dilakukan?</p> |
| 6. | Faktor-faktor pelaksanaan | Faktor Pendukung | <p>1. Apakah ada dukungan dari sekolah terhadap program yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |

|  |                                          |                      |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |
|--|------------------------------------------|----------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | layanan<br>bimbingan<br>dan<br>konseling |                      | <p>berikan?</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Apa ada sarana dan prasarana yang di berikan oleh sekolah terhadap Guru BIMBINGAN DAN KONSELING agar program berjalan lancar?</li> <li>3. Siapa saja yang mendukung program yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?</li> <li>4. Di mana dukungan yang di berikan oleh bapak/ibu terhadap Guru BIMBINGAN DAN KONSELING selama melaksanakan program?</li> <li>5. Kapan Guru BIMBINGAN DAN KONSELING mendapatkan dukungan dalam membuat program layanan?</li> <li>6. Mengapa bapak/ibu memberikan dukungan terhadap guru BIMBINGAN DAN KONSELING di sekolah?</li> <li>7. Bagaimana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING mendapatkan dukungan dari sekolah?</li> </ol> |
|  |                                          | Faktor<br>Penghambat | <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kapan Guru BIMBINGAN DAN KONSELING memerlukan kerjasama dalam melakukan program layanan bimbingan dan konseling?</li> <li>2. Bagaimana peran Guru BIMBINGAN DAN KONSELING dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling?</li> </ol>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |



**INSTRUMEN WAWANCARA**

**PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING**

**DI SMP NEGERI 1 MERIGI KEPAHANG**

*(Siswa SMP Negeri 01 Merigi Kepahiang)*

Pewawancara :

Interview :

Jabatan :

Tanggal :

Waktu :

Tempat :

| No | Variable    | Sub Variabel                        | Item                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------|-------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Pelaksanaan | Studi Kebutuhan<br>(Need Assesmen ) | <p>1. Apakah Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melaksanakan studi kebutuhan layanan bimbingan konseling terhadap ananda ?</p> <p>2. Siapa yang membeikan layanan studi kebutuhan terhadap ananda?</p> <p>3. Mengapa ananda memerlukan studi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling ?</p> <p>4. Kapan ananda mendapatkan studi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling ?</p> |

|    |             |         |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                        |
|----|-------------|---------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |             |         | <p>5. Apa jenis studi kebutuhan layanan yang ananda dapatkan?</p> <p>6. Di mana ananda melakukan studi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>7. Bagaimana ananda melakukan studi kebutuhan layanan bimbingan dan konseling?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 2. | Perencanaan | Program | <p>1. Apakah ada program yang dilakukan oleh guru BIMBINGAN DAN KONSELING terhadap ananda?</p> <p>2. Apa program yang dilakukan oleh guru BIMBINGAN DAN KONSELING terhadap ananda?</p> <p>3. Siapa saja yang terlibat dalam program yang guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan terhadap ananda?</p> <p>4. Di mana ananda melakukan program yang direncanakan oleh Guru BIMBINGAN DAN KONSELING?</p> <p>5. Kapan ananda melakukan program yang direncanakan oleh Guru BIMBINGAN DAN KONSELING?</p> <p>6. Mengapa ananda melakukan program yang telah direncanakan oleh Guru BIMBINGAN DAN KONSELING?</p> |

|    |                     |                |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|----|---------------------|----------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                     |                | 7. Bagaimana program yang ananda lakukan?                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 3. | Pelaksanaan Layanan | Proses Layanan | <p>1. Apakah ananda mengetahui proses pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>2. Apa proses pelaksanaan program yang di lakukan terhadap ananda oleh guru BIMBINGAN DAN KONSELING?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 4. | Evaluasi            | Tindak Lanjut  | <p>1. Apakah Guru BIMBINGAN DAN KONSELING ada melakukan tindak lanjut terhadap program yang dilakukan ?</p> <p>2. Apa tindak lanjut yang ananda ketahui terhadap program yang di lakukan oleh Guru BIMBINGAN DAN KONSELING?</p> <p>3. Siapa saja yang terlibat dalam tindak lanjut dari program yang lakukan oleh Guru BIMBINGAN DAN KONSELING terhadap ananda?</p> <p>4. Di mana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan evaluasi terhadap program yang telah dilakukan?</p> <p>5. Kapan Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melakukan tindak lanjut terhadap program yang dilakukan?</p> <p>6. Mengapa Guru BIMBINGAN</p> |

|    |                            |                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
|----|----------------------------|------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|    |                            |                  | <p>DAN KONSELING melakukan tindak lanjut terhadap program yang dilakukan terhadap ananda?</p> <p>7. Bagaimana tindak lanjut yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan terhadap ananda?</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 5. | Laporan                    | Laporan          | <p>1. Apakah Guru BIMBINGAN DAN KONSELING ada melakukan laporan terhadap program yang telah di lakukan?</p> <p>2. Apa laporan yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?</p> <p>3. Siapa yang menerima laporan program yang telah Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?</p> <p>4. Di mana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melaporkan program yang telah dilakukan?</p> <p>5. Kapan Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melaporkan program yang telah dilakukan?</p> <p>6. Mengapa Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melaporkan kegiatan yang telah dilakukan?</p> <p>7. Bagaimana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING melaporkan kegiatan yang telah dilakukan?</p> |
| 6. | Faktor- faktor pelaksanaan | Faktor Pendukung | <p>1. Apakah ada dukungan dari ananda terhadap program yang</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |

|  |                                 |                   |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
|--|---------------------------------|-------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  | layanan bimbingan dan konseling |                   | <p>Guru BIMBINGAN DAN KONSELING berikan?</p> <p>2. Apa ada sarana dan prasaran yang di berikan oleh kepala sekolah terhadap Guru BIMBINGAN DAN KONSELING agar program berjalan lancar?</p> <p>3. Siapa saja yang mendukung program yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING lakukan?</p> <p>4. Di mana dukungan ananda yang di berikan oleh Guru BIMBINGAN DAN KONSELING dapatkan selama melaksanakan program?</p> <p>5. Kapan Guru BIMBINGAN DAN KONSELING mendapatkan dukungan dari ananda dalam membuat program layanan?</p> <p>6. Mengapa Guru BIMBINGAN DAN KONSELING memerlukan dukungan dari Ananda?</p> <p>7. Bagaimana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING mendapatkan dukungan dari sekolah Ananda?</p> |
|  |                                 | Faktor Penghambat | <p>1. Apakah Guru BIMBINGAN DAN KONSELING memiliki dasar penyusunan program layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>2. Apa ada kompetensi Guru</p>                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |

|  |  |  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|  |  |  | <p>BIMBINGAN DAN KONSELING dalam menyusun program layanan bimbingan dan konseling ?</p> <p>3. Siapa saja yang harus Guru BIMBINGAN DAN KONSELING ajak bekerjasama dalam melakukan program layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>4. Dimana keterlibatan pihak yang Guru BIMBINGAN DAN KONSELING ajak bekerjasama dalam melakukan program layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>5. Kapan Guru BIMBINGAN DAN KONSELING memerlukan kerjasama dalam melakukan program layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>6. Mengapa Guru BIMBINGAN DAN KONSELING memerlukan kerjasama dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling?</p> <p>7. Bagaimana Guru BIMBINGAN DAN KONSELING memiliki peran dalam melakukan layanan bimbingan dan konseling?</p> |
|--|--|--|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelayanan ( 2 X 40)

Topik/ Materi : Menjadi remaja kreatif dan inovatif

Bidang Layanan : Belajar dan karir

Strategi Layanan : Klasikal

Model dan Metode, moda : Ceramah ;Curah Pendapat dan Tanya jawab

Media dan Alat : Papan tulis, spidol

| <b>TUJUAN LAYANAN</b>                                                                                                                                                              |                                                                                      |                                                                           |
|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------|
| Tahap Pengenalan<br>(pengetahuan)                                                                                                                                                  | Tahap Akomodasi (sikap)                                                              | Tahap Tindakan<br>(ketrampilan)                                           |
| 1. Peserta didik dapat memahami bagaimana menjadi remaja kreatif dan inovatif<br><br>2. Peserta didik dapat memahami cara atau tips belajar sukses dalam menghadapi ujian nasional | 3. Peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah menjadi remaja kreatif dan inovatif | 4. Peserta didik dapat mengembangkan keterampilan dengan praktik langsung |
| <b>LANGKAH KEGIATAN</b>                                                                                                                                                            |                                                                                      |                                                                           |
|                                                                                                                                                                                    | a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa<br>b. Mengapresiasikan kehadiran            |                                                                           |

|                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kegiatan Awal    | <p>c. Guru menyampaikan tujuan layanan</p> <p>d. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan</p> <p>e. Guru mengadakan ice Breaking untuk memotivasi dan mengkondisikan dinamika kelas.</p>                                                                                                                                                                                        |
| Kegiatan Inti    | <p>a. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta Guru BIMBINGAN DAN KONSELING mengajak peserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya.</p> <p>b. Guru BIMBINGAN DAN KONSELING mengajak curah pendapat dan tanya jawab</p> <p>c. Peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut, kemudian memberikan penghayatan atau memberi makna terhadap kegiatan tersebut</p> |
| Kegiatan penutup | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama peserta didik</li> <li>• Peserta didik merefleksi kegiatan</li> <li>• Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya</li> <li>• Guru menutup layanan, mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam</li> </ul>                                                                         |
| PENILAIAN        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Penilaian proses | Guru BIMBINGAN DAN KONSELING memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan klasikal tersebut menggunakan lembar observasi                                                                                                                                                                                                                                                      |
|                  | Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan klasikal, antara                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |



|                 |                                                                                              |
|-----------------|----------------------------------------------------------------------------------------------|
| Penilaian hasil | lain: suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaiannya.            |
| Tindak lanjut   | Selalu memberikan semangat dalam belajar agar dapat menjadi remaja yang kreatif dan inovatif |

**LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI  
BIMBINGAN (KLASIKAL)  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

- A. Topik permasalahan/Bahasan : Menjadi remaja kreatif dan Inovatif
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang layanan : Pribadi dan karir
  2. Jenis Layanan/ Kegiatan Pendukung : Layanan dasar
  3. Fungsi Layanan/Kegiatan Pendukung : Pemahaman/pengembangan
  4. Sasaran layanan/ Kegiatan Pendukung : Siswa kelas VII
- C. Pelaksanaan layanan/ kegiatan pendukung
1. Waktu : 13 Oktober 2024
  2. Tempat : Ruang Kelas VII
- D. Deskripsi dan Komentar tentang Pelaksanaan :
1. Layanan ini diberikan Agar siswa kelas VII memahami bagaimana menjadi remaja kreatif dan inovatif
  2. Kegiatan ini dihadiri oleh 16 siswa.
  3. Dalam proses pemberian layanan siswa begitu antusias memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing.
- E. Evaluasi ( Penilaian )
1. Cara – cara Penilaian
    - Evaluasi proses : Siswa begitu bersemangat dan aktif dalam proses pemberian layanan
    - Evaluasi hasil : Setelah diberikan layanan siswa memahami bagaimana menjadi remaja kreatif dan inovatif
  2. Deskripsi dan Komentar tentang hasil penilaian : Keberhasilan layanan yang sudah diberikan oleh guru pembimbing adalah cukup baik, dengan melihat hasil evaluasi dan Pemahaman siswa mengenai bagaimana menjadi remaja kreatif dan inovatif, namun perlu untuk ditingkatkan lagi.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelayanan ( 2 X 40)

Topik/ Materi : Cara menjaga kesehatan

Bidang Layanan : pribadi

Strategi Layanan : Klasikal

Model dan Metode, moda : Ceramah ;Curah Pendapat dan Tanya jawab

Media dan Alat : Papan tulis, spidol

| <b>TUJUAN LAYANAN</b>                                          |                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                      |
|----------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------|
| Tahap<br>Pengenalan<br>(pengetahuan)                           | Tahap<br>Akomodasi (sikap)                                                                                                                                                                                                                       | Tahap Tindakan<br>(ketrampilan)                                      |
| 1. Peserta didik dapat memahami tentang cara menjaga kesehatan | 2. Peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah dalam menjaga Kesehatan agar selalu terjaga                                                                                                                                                     | 3. Peserta didik dapat membuat cara dan tips dalam menjaga Kesehatan |
| <b>LANGKAH KEGIATAN</b>                                        |                                                                                                                                                                                                                                                  |                                                                      |
| Kegiatan<br>Awal                                               | a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa<br>b. Mengapresiasikan kehadiran<br>c. Guru menyampaikan tujuan layanan<br>d. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan<br>e. Guru mengadakan ice Breaking untuk memotivasi |                                                                      |

|                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
|------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|                  | dan mengkondisikan dinamika kelas.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| Kegiatan Inti    | <p>d. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta Guru BIMBINGAN DAN KONSELING mengajak peserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya.</p> <p>e. Guru BIMBINGAN DAN KONSELING mengajak curah pendapat dan tanya jawab</p> <p>f. Peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut, kemudian memberikan penghayatan atau memberi makna terhadap kegiatan tersebut</p> |
| Kegiatan penutup | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama peserta didik</li> <li>• Peserta didik merefleksi kegiatan</li> <li>• Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya</li> <li>• Guru menutup layanan, mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam</li> </ul>                                                                         |
| PENILAIAN        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| Penilaian proses | Guru BIMBINGAN DAN KONSELING memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan klasikal tersebut menggunakan lembar observasi                                                                                                                                                                                                                                                      |
| Penilaian hasil  | Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan klasikal, antara lain: suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaiannya.                                                                                                                                                                                                                                  |
| Tindak lanjut    | Selalu memberikan motivasi dalam belajar siswa agar mereka tetap semangat                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |

**LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI  
BIMBINGAN (KLASIKAL)  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

- A. Topik permasalahan/Bahasan : Cara menjaga kesehatan
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang Bimbingan : Pribadi
  2. Jenis Layanan/ Kegiatan Pendukung : Layanan dasar
  3. Fungsi Layanan/Kegiatan Pendukung : Pemahaman/pengembangan
  4. Sasaran layanan/ Kegiatan Pendukung : Siswa kelas VII
- C. Pelaksanaan layanan/ kegiatan pendukung
1. Waktu : 30 Oktober 2024
  2. Tempat : Ruang Kelas VII
- D. Deskripsi dan Komentar tentang Pelaksanaan :
1. Layanan ini diberikan Agar siswa kelas VII memahami bagaimana cara menjaga kesehatan
  2. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 siswa.
  3. Dalam proses pemberian layanan siswa begitu antusias memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing.
- E. Evaluasi ( Penilaian )
1. Cara – cara Penilaian
    - Evaluasi proses : Siswa begitu bersemangat dan aktif dalam proses pemberian layanan
    - Evaluasi hasil : Setelah diberikan layanan siswa memahami bagaimana menjaga Kesehatan tubuh
  2. Deskripsi dan Komentar tentang hasil penilaian : Keberhasilan layanan yang sudah diberikan oleh guru pembimbing adalah cukup baik, dengan melihat hasil evaluasi dan Pemahaman siswa mengenai bagaimana menjaga Kesehatan tubuh, namun perlu untuk ditingkatkan lagi.

**RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN (RPL)**  
**BIMBINGAN KLASIKAL**  
**SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

Kelas : VII

Alokasi Waktu : 2 Jam Pelayanan ( 2 X 40)

Topik/ Materi : Kiat sukses ujian nasional

Bidang Layanan : Belajar

Strategi Layanan : Klasikal

Model dan Metode, moda : Ceramah ;Curah Pendapat dan Tanya jawab

Media dan Alat : Papan tulis, spidol

| <b>TUJUAN LAYANAN</b>                                                                                                                                                   |                                                                                                     |                                                                     |
|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------|
| Tahap<br>Pengenalan<br>(pengetahuan)                                                                                                                                    | Tahap<br>Akomodasi (sikap)                                                                          | Tahap Tindakan<br>(ketrampilan)                                     |
| 1. Peserta didik dapat memahami tentang kiat sukses ujian nasional<br><br>2. Peserta didik dapat memahami cara atau tips belajar sukses dalam menghadapi ujian nasional | 4. Peserta didik dapat mengikuti langkah-langkah agar selalu percaya diri sebagai awal meraih mimpi | 5. Peserta didik dapat membuat cara dan tips dalam menghadapi ujian |
| <b>LANGKAH KEGIATAN</b>                                                                                                                                                 |                                                                                                     |                                                                     |
|                                                                                                                                                                         | a. Mengucapkan salam dan mengajak berdoa                                                            |                                                                     |

|                  |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| Kegiatan Awal    | <ul style="list-style-type: none"> <li>b. Mengapresiasikan kehadiran</li> <li>c. Guru menyampaikan tujuan layanan</li> <li>d. Guru menyampaikan langkah-langkah kegiatan dan cakupan materi layanan</li> <li>e. Guru mengadakan ice Breaking untuk memotivasi dan mengkondisikan dinamika kelas.</li> </ul>                                                                                                                                                 |
| Kegiatan Inti    | <ul style="list-style-type: none"> <li>g. Peserta didik memperhatikan penjelasan materi yang diberikan serta Guru BIMBINGAN DAN KONSELING mengajak peserta didik berdialog interaktif tentang contoh penerapannya.</li> <li>h. Guru BIMBINGAN DAN KONSELING mengajak curah pendapat dan tanya jawab</li> <li>i. Peserta didik setelah mengikuti kegiatan tersebut, kemudian memberikan penghayatan atau memberi makna terhadap kegiatan tersebut</li> </ul> |
| Kegiatan penutup | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peserta didik menyimpulkan kegiatan bersama peserta didik</li> <li>• Peserta didik merefleksi kegiatan</li> <li>• Guru menyampaikan informasi tentang kegiatan atau pertemuan berikutnya</li> <li>• Guru menutup layanan, mengajak peserta didik bersyukur dan mengucapkan salam</li> </ul>                                                                                                                        |
| PENILAIAN        |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| Penilaian proses | Guru BIMBINGAN DAN KONSELING memperhatikan proses layanan serta melakukan refleksi dari kegiatan layanan klasikal tersebut menggunakan lembar observasi                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| Penilaian        | Peserta didik mengisi angket evaluasi setelah mengikuti kegiatan layanan klasikal, antara lain:                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |

|               |                                                                             |
|---------------|-----------------------------------------------------------------------------|
| hasil         | suasana yang dirasakan, pentingnya topik yang dibahas, cara penyampaiannya. |
| Tindak lanjut | Selalu memberikan motivasi dalam belajar siswa agar mereka tetap semangot   |



**LAPORAN PELAKSANAAN DAN EVALUASI  
BIMBINGAN (KLASIKAL)  
SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

- A. Topik permasalahan/Bahasan : Kiat sukses ujian nasional
- B. Spesifikasi Kegiatan
1. Bidang layanan : Belajar
  2. Jenis Layanan/ Kegiatan Pendukung : Layanan dasar
  3. Fungsi Layanan/Kegiatan Pendukung : Pemahaman/pengembangan
  4. Sasaran layanan/ Kegiatan Pendukung : Siswa kelas VII
- C. Pelaksanaan layanan/ kegiatan pendukung
1. Waktu : 16 November 2024
  2. Tempat : Ruang Kelas VII
- D. Deskripsi dan Komentar tentang Pelaksanaan :
1. Layanan ini diberikan Agar siswa kelas VII memahami apa saja kiat kiat sukses dalam ujian nasional
  2. Kegiatan ini dihadiri oleh 20 siswa.
  3. Dalam proses pemberian layanan siswa begitu antusias memahami materi yang disampaikan oleh guru pembimbing.
- E. Evaluasi ( Penilaian )
1. Cara – cara Penilaian
    - Evaluasi proses : Siswa begitu bersemangat dan aktif dalam proses pemberian layanan
    - Evaluasi hasil : Setelah diberikan layanan siswa memahami bagaimana kiat kiat sukses dalam menghadapi ujian nasional
  2. Deskripsi dan Komentar tentang hasil penilaian : Keberhasilan layanan yang sudah diberikan oleh guru pembimbing adalah cukup baik, dengan melihat hasil evaluasi dan Pemahaman siswa mengenai bagaimana kiat kiat sukses menghadapi ujian nasional, namun perlu untuk ditingkatkan lagi.

### ANGKET GAYA BELAJAR (*Need Assesment*)

#### Kisi-kisi angket gaya belajar

| No | Aspek                   | Indikator                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                | Pilihan Jawaban |
|----|-------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-----------------|
| 1. | Gaya Belajar Visual     | 1. Cara belajar dengan membaca<br>2. Suka mencatat<br>3. Membaca dengan cepat dan tekun<br>4. Mudah mengingat apa yang dilihat daripada yang didengar<br>5. Tidak terganggu dengan keributan<br>6. Sering menjawab pertanyaan dengan ya/tidak<br>7. Pola berbicara cepat<br>8. Cara bekerja mengikuti petunjuk gambar dan perencanaan jangka Panjang yang baik<br>9. Cara berkomunikasi langsung/melihat ekspresi wajah<br>10. Kegiatan yang disukai adalah demonstrasi<br>11. Lebih suka seni daripada musik                                                            | <b>A</b>        |
| 2. | Gaya Belajar Auditorial | 1. Cara belajar dengan mendengarkan<br>2. Kesulitan dalam menulis/mencatat tetapi pandai bercerita<br>3. Membaca dengan suara keras<br>4. Mudah mengingat apa yang didiskusikan/dijelaskan daripada yang dilihat<br>5. Mudah terganggu dengan keributan<br>6. Sering menjawab pertanyaan dengan panjang lebar<br>7. Pola berbicara sedang dan berirama<br>8. Cara bekerja sambil berbicara dan mampu menirukan perubahan suara<br>9. Cara berkomunikasi senang lewat telepon<br>10. Kegiatan yang disukai adalah diskusi/berbicara<br>11. Lebih suka music daripada seni | <b>B</b>        |
| 3. | Gaya Belajar Kinestetik | 1. Cara belajar senang dengan model praktik<br>2. Banyak sekali tulisan tanpa dibaca kembali<br>3. Membaca dengan menggunakan jari sebagai penunjuk<br>4. Mengingat dengan menulis informasi berkali-kali<br>5. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama<br>6. Sering menjawab pertanyaan dengan diikuti gerakan tubuh                                                                                                                                                                                                                                                    | <b>C</b>        |

### DAFTAR WAWANCARA ANGKET GAYA BELAJAR

#### Petunjuk Pengisian :

1. Bacalah setiap pernyataan dengan teliti
2. Anda akan menjumpai sejumlah pernyataan mengenai tipe gaya belajar pada diri anda
3. Berikanlah tanda (X) pada salah satu pilihan jawaban yang dianggap sesuai dengan diri anda
4. Jawaban yang diberikan pada instrument ini tidak akan emmepengaruhi

hasil belajar anda

5. Isilah semua pernyataan tanpa ada yang terlewat
6. Kejujuran dan kesediaan saudara dalam pengisian instrument sangat membantu pencapaian tujuan penelitian.

1. Saya sangat suka.....
  - a. Mencatat
  - b. Bercerita
  - c. Menjiplak
2. Saya suka membaca dengan.....
  - a. Cepat
  - b. Suara keras
  - c. Jari sebagai penunjuk
3. Saya paling suka belajar dengan.....
  - a. Membaca
  - b. Mendengarkan
  - c. Bergerak
4. Saya mudah mengingat dengan apa yang.....
  - a. Saya lihat
  - b. Saya dengar
  - c. Saya tulis
5. Apabila mencatat, saya.....
  - a. Banyak catatan disertai gambar
  - b. Sedikit mencatat karena lebih suka mendengarkan
  - c. Banyak catatan namun tidak disertai gambar
6. Saya menjawab pertanyaan dengan jawaban.....
  - a. Ya atau tidak
  - b. Panjang lebar (suka bercerita)
  - c. Diikuti dengan gerakan anggota tubuh
7. Saat belajar saya.....
  - a. Tidak mudah terganggu dengan keributan
  - b. Mudah terganggu dengan keributan
  - c. Tidak dapat duduk diam dalam waktu lama
8. Saya mengingat dengan cara.....
  - a. Membayangkan
  - b. Mengucapkan
  - c. Sambal berjalan dan melihat
9. Saya berbicara lebih suka.....
  - a. Melihat wajah langsung
  - b. Lewat telepon

- c. Memperhatikan Gerakan tubuh
10. Ketika berbicara saya.....
- a. Cepat
  - b. Intonasi/berirama
  - c. Lambat
11. Cara saya belajar biasanya  
suka....
- a. Mengikuti petunjuk gambar
  - b. Sambil berbicara
  - c. Berbicara sambil menulis
12. Saya sering mengisi waktu luang dengan
- a. Menonton
  - b. Mendengarkan music
  - c. Bermain game
13. Saya lebih mudah memahami pelajaran dengan.....
- a. Melihat peraga
  - b. Berdiskusi
  - c. Praktik
14. saya lebih menyukai.....
- a. Gambar
  - b. Musik
  - c. Permainan

**LAMPIRAN DOKUMENTASI**

Kepala Sekolah SMP Negeri 01  
Merigi Kepahiang  
Bapak Tarmuji Harjo, S.Pd

Guru BIMBINGAN DAN  
KONSELING SMP Negeri 01  
Merigi Kepahiang  
Bapak Nopajri, S.Pd.,Kons



Wali Kelas 7 SMP Negeri 01 Merigi  
Kepahiang  
Ibu Novita Sari Sofie Putri, S.Pd.I



Waka Kesiswaan SMP Negeri 01  
Merigi Kepahiang  
Bapak Khairul Mu'minin, S.Pd.I



Guru BIMBINGAN DAN  
KONSELING SMP Negeri 01  
Merigi Kepahiang  
Ibu Rosmala Dewi, M.Pd

Guru Mata Pelajar IPS SMP Negeri  
01 Merigi Kepahiang  
Ibu Wiwik Kunianingsih, S.Pd





Siswa Kelas 7 SMP Negeri 01  
Merigi Kepahiang  
Ilham Nurhaqqi



Siswa Kelas 7 SMP Negeri 01  
Merigi Kepahiang  
Marsyah Samii Amtiiaz



## BIOGRAFI PENELITI



Peneliti bernama **YUDHA JULIAN AKBAR** yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara peneliti merupakan buah hati dari bapak Kasiroh dan Ibu Yuni Yarti peneliti memiliki saudara yang bernama Shenghi Ramadani. Peneliti lahir pada 22 tahun yang lalu, tepatnya di Bukit Barisan 13 Juli 2003. Peneliti memiliki hoby memasak dan membaca, ia bercita-cita menjadi seorang HRD di perusahaan PAMA persada dan bercita-cita akan melanjutkan Magister Ilmu sosiologi di UNNES.

Peneliti memiliki Motto Hidup yaitu :

***“Allah tidak berjanji bahwa langit selalu biru, tetapi Allah berjanji bersama kesulitan pasti ada kemudahan”***

Riwayat Pendidikan :

SD : MIN 03 KEPAHANG.

SMP : MTSN 01 KEPAHANG.

SMA : MAN 01 KEPAHANG.

Sekarang peneliti sedang berjuang menyelesaikan pendidikan S1 di IAIN Curup, Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam. Peneliti menyelesaikan studi dengan judul skripsi ***“ANALISIS PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING DI SMP NEGERI 1 MERIGI KEPAHANG”*** semoga Allah selalu menyertai setiap langkah dan perjuangan dalam menyelesaikan skripsi yang dibuat dan di Rahmati setiap langkah berikutnya. Aamiin Allahumma Aamiin.